

# PARENTING

## KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (MENDIDIK MELALUI SILANG DOA)

PEDOMAN BAGI ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN DOA KEPADA ANAK USIA 0-12 TAHUN



**RICHMA**

Badan Penerbit  
Universitas Muria Kudus

PARENTING

# **KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

(MENDIDIK MELALUI SILANG DOA)

PEDOMAN BAGI ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN DOA KEPADA ANAK USIA 0-12 TAHUN

---

Penulis :

Richma Hidayati, M.Pd

ISBN :978-623-7312-31-4

Editor :

Indah Lestari, S.Pd. M.Pd.

Penyunting :

Dr. Santoso, M.Pd.

Desain Sampul dan Tata Letak :

Kang Asep dan Ekayana

Penerbit :

Badan Penerbit Universitas Muria Kudus

Cetak Pertama, Februari 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

ISBN 978-623-7312-31-4

SILANG DOA | ii



# PARENTING

## KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (MENDIDIK MELALUI SILANG DOA)

PEDOMAN BAGI ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN DOA KEPADA ANAK USIA 0-12 TAHUN

**RICHMA**

## **MOTTO**

**PONDASI TERKUAT ADALAH KESANTUNAN, KASIH  
SAYANG dan PENGHORMATAN DALAM PEMBENTUKAN  
GENERASI BERAKHLAKUL KARIMAH**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbil'alamin..... Rasa Syukur yang tak terhingga selalu tercurahkan yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada seluruh makhluk dan semesta dan juga kepada seluruh umat manusia. Begitu pula rasa Syukur yang tak akan ada habisnya atas anugrah berupa amanah yang diberikan dengan dasar Maha Pengasih dan Maha PenyayangNYA.

Buku ini menjadi salah satu buku ajar dalam mata kuliah Konsep Dasar Anak Usia Dini sehingga mahasiswa mampu memahami konsep pendidikan AUD dari berbagai macam sisi salah satunya berdasarkan agama. Buku ini juga menjadi buku parenting bagi kedua orang dalam mendidik buah hatinya.. Buah hati menjadi amanah yang harus selalu dijaga, dirawat, dibina serta dididik dengan penuh kasih sayang. Selama ini orang tua membina putra putrinya untuk selalu berdoa dan beribadah dengan menakut-nakuti akan dosa, setan dan neraka dan memberikan pengharapan berlebih akan pahala dan surga. Dalam mengajarkan doa kepada putra-putri tercinta ahanya sebatas untuk kebiasaan menghafalkan saja. bahkan dalam membina anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya juga sedikit banyak menggunakan tekanan. Cara seperti ini tidak akan bisa membentuk anak yang bermental kuat dalam menajalankan doa dan iabdah serta tidak akan bisa memunculkan kemurnian baktinya kepada kedua orang tuanya.

Silang doa dalam buku ini menjadi cara untuk bisa membina putra-putri tercinta untuk senantiasa berbakti melalui doa yang dilakukan setiap hati yang diajarkan sejak usia dini bahkan sejak usia 0 tahun ketika si kecil baru lahir. Silang doa menjadi bentuk nyata akan pembinaan dengan dasar kasih sayang ayah dan ibu kepada buah hati tercintanya. Ayah dan ibu tidak sekedar mengatakan selalu mendoakan sang buah hati dalam setiap sujudnya namun secara nyata terbentuk melalui silang doa di mana ayah dan ibu mendoakan sang buah hati di hadapannya dalam setiap hal yang akan dilakukan sehingga putra-putri tercinta juga akan selalu berdoa untuk ayah dan ibu di setiap langkah yang dilakukannya.

Silang doa akan bisa berjalan jika ayah dan ibu menjalankan fungsi dan perannya dengan sangat baik. Hindarilah penekanan, dan marah. Namun dengan dasar kasih sayang dalam pembinaan dengan pembiasaan dan pemahaman yang sesuai dengan usianya sehingga dalam berdoa dan beribadah dilakukan dengan keceriaan dan putra-putri tercinta membentuk pondasi kepribadiannya dengan kasih sayang sehingga bisa membentuk pribadi yang santun dengan dasar kasih sayang. Putra-putri tercinta butuh pembinaan dengan dasar kasih sayang, dan hargailah mereka.

Semoga buku ini bisa bermanfaat dan merubah cara pembinaan dan pendidikan orang tua kepada putra-putrinya sehingga ananda dienuhi dengan pembinaan atas dasar kasih sayang.

Kudus, Februari 2019

Penulis

**RICHMA**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>		<b>i</b>
<b>HALAMAN DEPAN</b>		<b>ii</b>
<b>MOTTO</b>		<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>		<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b>		<b>vi</b>
<b>SEBUAH LANGKAH BESAR</b>		<b>1</b>
<b>PENDIDIKAN PERTAMA AKAN KEBERSIHAN</b>		<b>5</b>
<b>SILANG DOA 1</b>	<b>DOA KEPADA KEDUA ORANG TUA</b>	<b>11</b>
<b>SILANG DOA 2</b>	<b>DOA SEBELUM TIDUR</b>	<b>16</b>
<b>SILANG DOA 3</b>	<b>DOA BANGUN TIDUR</b>	<b>21</b>
<b>SILANG DOA 4</b>	<b>DOA MASUK KAMAR MANDI</b>	<b>25</b>
<b>SILANG DOA 5</b>	<b>DOA KELUAR KAMAR MANDI</b>	<b>28</b>
<b>SILANG DOA 6</b>	<b>DOA ISTINJAK</b>	<b>31</b>
<b>SILANG DOA 7</b>	<b>DOA AKAN MANDI</b>	<b>35</b>
<b>SILANG DOA 8</b>	<b>DOA BERPAKAIAN</b>	<b>38</b>
<b>SILANG DOA 9</b>	<b>DOA BERCERMIN</b>	<b>42</b>
<b>SILANG DOA 10</b>	<b>DOA MENYISIR RAMBUT</b>	<b>45</b>
<b>SILANG DOA 11</b>	<b>DOA SEBELUM MAKAN</b>	<b>52</b>
<b>SILANG DOA 12</b>	<b>DOA SETELAH MAKAN</b>	<b>56</b>
<b>SILANG DOA 13</b>	<b>DOA SEBELUM MINUM</b>	<b>60</b>
<b>SILANG DOA 14</b>	<b>DOA SETELAH MINUM</b>	<b>63</b>
<b>SILANG DOA 15</b>	<b>DOA BEPERGIAN</b>	<b>65</b>
<b>SILANG DOA 16</b>	<b>DOA MASUK RUMAH</b>	<b>68</b>
<b>SILANG DOA 17</b>	<b>DOA SEBELUM BELAJAR</b>	<b>73</b>
<b>SILANG DOA 18</b>	<b>DOA SELESAI BELAJAR</b>	<b>78</b>
<b>SILANG DOA 19</b>	<b>DOA SEBELUM MENGAJI</b>	<b>81</b>
<b>SILANG DOA 20</b>	<b>DOA SEBELUM BELAJAR</b>	<b>83</b>

	<b>MENGAJI</b>	
<b>SILANG DOA 21</b>	<b>DOA SETELAH BELAJAR</b>	<b>86</b>
	<b>MENGAJI</b>	
<b>SILANG DOA 22</b>	<b>DOA MASUK MASJID</b>	<b>88</b>
<b>SILANG DOA 23</b>	<b>DOA KELUAR MASJID</b>	<b>91</b>
<b>SILANG DOA 24</b>	<b>DOA KETIKA BERSIN</b>	<b>93</b>
<b>SILANG DOA 25</b>	<b>DOA KETIKA TURUN HUJAN</b>	<b>96</b>
<b>SILANG DOA 26</b>	<b>DOA KETIKA MELIHAT KILAT</b>	<b>100</b>
	<b>DAN MENDENGAR PETIR</b>	
<b>SILANG DOA 27</b>	<b>DOA KETIKA ADA ANGIN</b>	<b>104</b>
	<b>KENCANG</b>	
<b>SILANG DOA 28</b>	<b>DOA WUDLU</b>	<b>107</b>
<b>SILANG DOA 29</b>	<b>DOA MENENGGOK ORANG</b>	<b>113</b>
	<b>SAKIT</b>	
<b>SILANG DOA 30</b>	<b>DOA BAGI ORANG YANG SAKIT</b>	<b>117</b>
<b>SILANG DOA 31</b>	<b>DOA KETIKA MINUM OBAT</b>	<b>120</b>
<b>SILANG DOA 32</b>	<b>DOA DI PAGI DAN SORE HARI</b>	<b>123</b>
<b>SILANG DOA 33</b>	<b>DOA SELAMAT DUNIA</b>	<b>126</b>
	<b>AKHIRAT</b>	
<b>PARENTING SILANG DOA</b>		<b>129</b>

## **SEBUAH LANGKAH BESAR.....**

### **AJARI SANG BUAH HATI UNTUK BERDOA DARI HATI DENGAN AKHLAKUL KARIMAH**

Doa merupakan sebuah ibadah dan permohonan kepada Allah, bahkan juga inti dari ibadah tersebut. Pada hakekatnya ibadah ialah ungkapan dari lahirnya kesadaran nurani atau perasaan hajat meminta pertolongan atau bantuan Allah SWT. Doa menjadi jalan insan manusia untuk berpasrah dan berserah diri kepada Allah setelah berusaha. Namun bukan hanya seseorang yang sedang tertimpa sebuah musibah namun juga untuk seluruh umat Islam yang masih hidup (diberi rahmat dan kehidupan), dalam keadaan yang masih sehat dan tidak kurang suatu apa pun, sebagai manusia kiranya kita harus berdoa untuk meminta atau bersyukur berkat rahmat yang maha kuasa. Agar kita diberi kekuatan iman dan takwa agar tetap bisa melakukan segala perintah-Nya.

Nabi Muhammad Rosulullah saw. bersabda, “Tiada sesuatu yang paling mulia dalam -pandangan Allah, selain dari berdoa kepada-Nya, sedang kita dalam keadaan lapang.” (HR. Al-Hakim).

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran” (QS. 2 : 186).

Ayah dan ibu sebagai orang tua dengan dasar kasih dan sayang merawat, mendidik, memelihara dan mengajarkan banyak hal kepada sang buah hati. Dengan dasar kasih dan sayangnya yang menyentuh dasar hati nurani terlembut akan memunculkan sifat mengasihi kepada sang buah hati dengan mempertaruhkan seluruh jiwa, raga, harta maupun metri demi kebahagiaan sang buah hati sehingga memunculkan perilaku orang tua yang menyayangi dengan mengajarkannya etika, moral, budi pekerti dan akhlakul karimah sehingga sang buah hati mampu merasakannya dengan kelembutan nuraninya sehingga berbakti

kepada kedua orang tua dengan dasar kasih dan sayang sehingga mampu mengasihi orang tuanya dengan berperilaku menyayangi kedua orang tuanya dalam bentuk berakhlakul karimah terhadap orang tuanya.

Dengan dasar kasih sayang dari Ayah dan Ibu sehingga memunculkan rasa mengasihi dari dasar hati terhadap dalam bentuk perilaku yang menyayangi, Ayah dan Ibu mengajarkan kebiasaan berdoa kepada sang buah hati sebagai bentuk pembinaannya akan kesantunan nuraninya yang memunculkan mental yang kuat kepada putra-putrinya untuk senantiasa berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Supaya anak mampu berbakti kepada kedua orang tuanya dengan dasar kasih sayang, mampu bertanggung jawab kepada agamanya, dan mampu berakhlakul karimah terhadap sesama dan alam semesta dengan dasar kasih dan sayangnya.

Bentuk nyata mengasihi dan menyayangi sang buah hati tidak hanya sebatas pada dicukupinya semua materi dan kebutuhan hidupnya dan juga tidak pula memanjakan dengan kasih sayang yang berlebihan sehingga mentalnya menjadi lemah namun mengasihi dan menyayangi dalam bentuk pembinaan untuk senantiasa mengingat Allah dalam setiap langkahnya dengan dasar kasih sayang dari ayah dan Ibu. Sebagai orang tua harus bisa menanamkan kepada putra dan putrinya untuk selalu berdoa kepada Allah. bukan hanya karena mengahrapkan kemudahan dan pahala dari Allah namun juga sebagai bentuk ibadahnya kepada Sang Maha Pencipta. Orang tua mengajarkan doa sebagai bentuk pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Namun bukan untuk pengharapan atau ketkutan akan sesuatu namun untuk membentuk pribadi yang santun dan berakhlakul karimah sehingga anak-anak dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari terhindar dari godaan-godaan dan mampu bersemangat untuk menghindari godaan-godaan tersebut dan ceria dalam setiap langkahnya dalam mencapai ridlo Allah SWT.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: “ Suatu saat ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu bertanya: “ Wahai Rasulullah, siapakah yang berhak aku pergauli dengan baik?” Rasulullah menjawab : “ Ibumu!”, lalu siapa? Rasulullah menjawab: “ Ibumu!”, lalu siapa? Rasulullah menjawab: “Ibumu!”. Sekali lagi orang itu bertanya: kemudian siapa? Rasulullah menjawab: “ Bapakmu!”(H.R.Bukhari)

Hadist diatas menjelaskan tentang peran dari ayah dan ibu dalam mendidik putra-putri tercinta menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Ibu di sebutkan 3 kali oleh rasulullah karena memiliki peran yang sangat penting tidak hanya karena mengandung dan melahirkan yang bertaruh nyawa namun karena ibu yang memberikan pendampingan dengan praktek langsung terhadap sang buah hati dengan dasar kasih sayangnya sehingga terbentuklah bahasa, kognitif, psikomotor, emosi, sosial dan juga psikososial anak. Pendampingan dan pembinaan ibu yang dilakukan berdasarkan pembinaan dari sang ayah. Karena itu ayah disebutkan sekali setelah ibu oleh Rasulullah. Namun peran ayah sangatlah vital. Pembinaan yang salah kepada istri akan berdampak yang sangat luar biasa kepada sang buah hati.



Ayah dan ibu memiliki perannya masing-masing dalam membentuk anak yang setiap langkahnya selalu ingat kepada Allah melalui doa-doa yang dilakukan setiap hari. Ayah mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pembinaan dengan dasar kasih sayang kepada sang istri sebagai ibu anak-anak untuk mengajarkan doa kepada sang buah hati. Ibu setelah mendapatkan pembinaan dari sang suami, dengan dasar kasih sayang membimbing dan mengajarkan doa kepada sang buah hati sesuai dengan usianya. Pada usia 0-5 tahun, orang tua yang membacakan doa bagi putra putrinya, setiap langkah sang buah hati diiringi doa yang diucapkan oleh ibu yang mendampingi putra-putrinya. Namun pada usia di atas 5 tahun khususnya usia 7 tahun, orang tua mengajarkan persilangan doa kepada sang buah hati. Anak diajarkan untuk berniat dan mendoakan dirinya dan kedua orang tuanya sedangkan orang tua juga mengamini dan mengucapkan doa bagi putra-putrinya sebagai amanah dari Allah yang harus di jaga dan dibina dengan sangat baik. Persilangan doa ini mengajarkan kepada anak untuk selalu ingat dan mendoakan kedua orang tuanya serta merasakan kasih sayang dari ayah dan ibunya. Orang tua juga akan senantiasa membina dengan penuh kasih sayang melalui penerapan doa sehari-hari sehingga sang buah hati selalu merasakan kasih sayang kedua orang tuanya. Ketika yang selalu mendampingi doa adalah ibu dengan dasar pembinaan dari sang ayah, suatu waktu ayah bisa bertanya kepada putra-putrinya apakah ayah juga diikutsertakan dalam doa yang selalu di baca setiap hari? Proses ini akan menyeimbangkan peran ayah dan ibu sehingga sang buah hati tumbuh dan berkembang dengan pembinaan dan kasih sayang melalui doa sehingga doa tersebut menjadi dasar dalam pemahamannya akan kasih sayang, tanggung jawab, memahami tentang bagaimana saling doa dan mendoakan serta memahami untuk saling menerima dan memberi. Selai itu akan menjadi dasar yang kuat dalam akhlakul karimahnyanya dan menyadari bahwa dalam mencapai ridlo Allah adalah melalui kedua orang tua serta terbiasa untuk merasakan dengan dasar kasih sayang dalam setiap langkahnya melalui doa untuk kedua orang tuanya.

## PENDIDIKAN PERTAMA AKAN KEBERSIHAN

### KEBERSIHAN



Annadhofatuminalimaan.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai doa, sebagai dasar pembiasaan dalam memunculkan akhlakul karimah kepada sang buah hati tercinta, ajarkan dan biasakan untuk merawat dan menjaga kebersihan diri mulai usia 0-5 tahun. Usia ini adalah usia keemasan anak, dimana anak dengan sangat mudah merekam semua memori yang didapatnya melalui indranya dan diduplikasi dalam dirinya sebagai dasar pembentukan kepribadian dan karakter anak.

Pada usia 0-5 tahun, ayah dan ibu memberikan pembinaan dan pendampingan ekstra kepada sang buah hati dengan dasar kasih dan sayang. Dalam membentuk pribadi anak yang selalu menjaga kebersihan, orang tua memberikan contoh secara langsung dan memberikan praktek langsung kepada putra-putrinya sebagai pembelajaran pertama yang diperoleh anak melalui praktek yang dilakukan oleh ayah dan ibu dengan dasar kasih dan sayangnya.

- a. Pada usia 0-2 tahun biasakan anak selalu bersih setelah buang air besar maupun buang air kecil. Ayah dan ibu ketika mengetahui sang buah hati buang air kecil maupun buang air besar segera untuk dibersihkan dan diganti popok maupun celananya. Begitu pula ketika anak sudah mulai berjalan, ajari toilet training. Mengajari anak untuk BAB maupun BAK ke toilet atau kamar mandi. Di awal toilet training setiap saat atau 1-2 jam

sekali anak di ajak ke toilet atau kamar mandi dan segera membersihkannya. Suatu ketika menemui sang buah hati tidak sengaja mengompil dicelana, ayah dan ibu jangan langsung mengomel ataupun memarahi putra-putrinya. Namun dengan kasih sayang, besarkanlah hatinya dengan mengucapkan “tidak apa-apa sayang, ayo kita ke kamar mandi dan segera membersihkannya”. Sentuhan seperti anak menjadi rekaman terkuat bagi anak sehingga anak terbiasa untuk menjaga kebersihan dirinya setelah BAB dan BAK. Dan yang menjadi sangat penting adalah ayah dan ibu jangan mengajari atau membawa buah hatinya untuk BAK, BAB maupun mandi di luar ruangan, seperti di halaman rumah. Meskipun masih kecil namun akan menjadi goresan yang kuat bagi anak sehingga sampai besar nanti anak akan menjadi terbiasa untuk BAK maupun BAB disembarang tempat. Anak akan berfikir bahwa hal tersebut adalah lumrah dan biasa. Padahal ini adalah awal pemberian pendidikan seks dan mengajarkan untuk menjaga kehormatannya sejak usia dini.

- b. Ayah dan ibu memandikan sang buah hati minimal 2 kali sehari di waktu pagi dan sore. Mandikanlah sang buah hati di kamar mandi dan bisakan untuk menggosok giginya. Yang perlu diperhatikan, bagi ayah dan ibu untuk tidak memandikan anak-anak yang bukan muhrimnya dalam satu tempat, meskipun akan menyingkat waktu dengan memandikannya bersama-sama namun menjadi pembelajaran bagi buah hati ayah dan ibu bahwa mandi bersama atau dilihat yang lain adalah hal yang wajar. Ayah dan ibu harus memperhatikan dengan baik mengenai segala sesuatu yang dilakukan dan dibiasakan kepada buah hatinya karena akan terekam dan terbawa terus sampai remaja bahkan dewasa supaya buah hati tercinta mampu menjaga kehormatannya dan memiliki rasa malu untuk tidak memamerkan tubuhnya kepada yang lain.
- c. Selesai mandi atau memandikan, biasakan si kecil untuk melilitkan handuknya ke tubuhnya ketika keluar dari kamar mandi dan segera untuk

mengganti pakaiannya dan menyisir rambutnya. Kenalkan mana lemarinya dan pakaiannya. Bahkan ketika setelah anak bermain dan bajunya agak kotor atau terkena cipratan atau tertumpahi makanan maupun minuman, segera gantilah bajunya. Hal ini membiasakan si kecil untuk berpakaian bersih dan rapi.

- d. Sebelum makan, sejak dini dampingi buah hati untuk mencuci tangannya. Bawa putra putri tercinta ke wastafel atau tempat mencuci tangan, ayah maupun ibu mencuci tangannya terlebih dahulu kemudian anak diarahkan untuk mencuci tangannya, pegang tangan si kecil dan arahkan ke air tempat mencuci tangan biarkan si kecil merasakan airnya sambil ibu maupun ayah membisikkan “kita cuci tangan dulu sebelum makan biar bersih”. Begitu pula ketika makan, anak yang baru belajar makan, terkadang melemparkan makanannya atau memberantakan makanan yang ada dihadapannya karena berusaha untuk menyendok makanan tersebut. Ayah dan ibu jangan lekas marah atau mengomeli si kecil, namun tersenyumlah dan segera bersihkan makanan yang tercecer atau tumpah. Bahkan ketika ada makanan yang tercecer dimulut kecilnya, segera ambil tisu atau lap untuk mengusapnya dan bisa juga tisu tersebut di letakkan di tangan si kecil dan diarahkan atau dituntun untuk mengusap sendiri. setelah selesai makan, ajaklah pula si kecil untuk mencuci tangannya kembali. Pendampingan sejak kecil akan membawa kebiasaan pada buah hati untuk bersih sebelum, saat maupun setelah makan.
- e. Ketika si kecil akan bermain keluar, ayah dan ibu bisa membiasakan si kecil untuk memakai sandal dengan menunjuk kepada kaki kecilnya dan menuntunnya kepada tempat sandal, mengambilkan sandalnya dan memakaikannya. Setelah bermain dari luar pun si kecil dibiasakan untuk mencuci kaki dan tangannya sebelum masuk ke dalam rumah. Sebelum masuk ke dalam rumah, tuntunlah si kecil ke tempat untuk mencuci tangan dan kakinya meskipun sambil bermain air sedikit akan menjadi hal yang menyenangkan untuk si kecil. Begitu pula ketika si kecil bermain dan

mulai berani untuk memegang hewan peliharaan yang tidak berbahaya. Selesai bermain dengan hewan tersebut jika si kecil belum bisa berjalan maka gendonglah dan ajaklah untuk mencuci tangannya, ketika sudah mulai berjalan, tuntunlah si kecil untuk mencuci kedua tangannya sampai bersih.

Pada usia di bawah 5 tahun khususnya di bawah 2 tahun, anak belum mampu memahami kata-kata dari orang tuanya yang sangat kompleks tetapi anak akan belajar dengan sangat baik melalui pendampingan, memberikan contoh langsung dan juga membiasakan segala sesuatu terhadap sang buah hati. Permasalahan kebersihan, biasakan untuk bisa menjaga dan merawat kebersihan dirinya terlebih dahulu. Kenalkan dan biasakan dengan kebersihan dan juga kotor. Jadi perkembangan anak akan memahami perbedaan keduanya melalui pembiasaan. Pada usia ini anak belum memahami mengenai najis maupun yang lebih jauh lagi. Ayah dan ibu membiasakan tentang kebersihan kepada si kecil sampai akhirnya terbiasa untuk menjaga kebersihan dirinya terlebih dahulu. Dari sinilah anak dibina dan dibimbing untuk disiplin melalui pembiasaan menjaga kebersihan sejak usia dini.

Mendampingi dan memberikan contoh langsung kepada si kecil yang berumur di bawah 2 tahun sehingga anak terbiasa dengan hal-hal tersebut dan hal-hal tertentu lainnya akan membentuk dasar bahasa anak. Ayah dan ibu memang sudah seharusnya memahami bahasa si kecil khususnya bahasa bayi. Namun perlu diketahui bahwa bahasa tersebut terbentuk berdasarkan pembiasaan dan pendampingan dari ayah dan ibu tercintanya. Seperti contoh : ketika ayah dan ibu terbiasa langsung membersihkan si kecil setelah BAB maupun BAK, ketika si kecil belum mampu mengeluarkan kata-kata maka si kecil akan menangis dan bahkan mengangkat kaki-kaki kecilnya. Orang tua khususnya ibu akan memahami bahasa si kecil tersebut dan segera mengetahui kalau si kecil merasa tidak nyaman dan segera ingin dibersihkan. Begitu pula ketika si kecil

menunjuk kepada kakinya yang ingin memakai sandal untuk bisa berjalan keluar rumah, orang tua khususnya ibu akan segera memahaminya. Contoh kecil lainnya ketika sejak kecil akan digendong oleh ibu maupun ayah, ayah dan ibu mengangkat kedua tangannya dan menunjukkan di depan si kecil sampai akhirnya si kecil mengulurkan tangannya untuk di gendong dan sampai akhirnya ketika si kecil minta di gendong maka akan mengulurkan kedua tangannya dan mengeluarkan kata-kata yang tidak jelas meskipun tanpa kata-kata, bahasa si kecil akan dipahami oleh orang tuanya.

Bahasa bayi terbentuk dari pembiasaan yang di lakukan oleh kedua orang tuanya khususnya ibu yang senantiasa selalu berada di samping si kecil. Namun ibu dan ayah harus benar-benar memperhatikan si kecil dan tidak mengabaikan ketika si kecil bereaksi terhadap segala sesuatu. Karena ketika si kecil merespon dan menginginkan sesuatu namun orang tua tidak peka dan malah mengabaikan karena kesibukan pekerjaan, maka akan berakibat pada berhentinya perkembangan bahasa pada si kecil dan bisa mempengaruhi perkembangan otaknya yang seharusnya berkembang pesat di usia keemasannya.

- f. Usia 7 tahun ketika si kecil sudah mulai untuk dikenalkan dengan tanggung jawab akan kebersihan yang lebih jauh. Si kecil bisa diajarkan untuk berwudlu sebelum melaksanakan ibadah. Ibu bisa memberikan pemahaman kepada si kecil bahwa sebelum menghadap Allah dalam beribadah harus dalam keadaan bersih. Ibu bisa mengatakan : “ ananda kan selalu bersih dan rapi, bajunya juga bersih, maka sebelum menghadap Allah, anandapun harus mampu lebih bersih supaya Allah senang dengan ibadah yang dilakukan ananda. Allahpun mencintai kebersihan”. Selain itu anak dikenalkan dan diberikan pemahaman mengenai najis yang ringan terlebih dahulu. Berikan pemahaman mengenai najis dan juga akibatnya bagi kesehatan bukan mengenai dosa maupun surga. Seperti contoh : ananda selesai bermain dengan adiknya dan ternyata adik kecilnya

mengompol dan mengenai bajunya. Ibu tidak diperbolehkan untuk berteriak dan mengatakan itu najis. Namun, peganglah dan gandenglah si kecil dan katakan padanya : “ ananda tadi kena ompolnya adik ya? Yuk kita bersihkan dulu. Tahu gak kenapa harus dibersihkan? “ ketika si kecil menggelengkan kepalanya maka ibu bisa melanjutkan : “begini sayang, air kencing itu termasuk najis, dan harus segera dibersihkan kalau tidak segera dibersihkan bajunya akan bau air kencing dan juga jika kena kulit lama-lama akan bisa membuat gatal-gatal dan menimbulkan penyakit kulit lainnya. Ananda sayang tidak ingin gatal-gatal ta kulitnya? Karena itu harus segera dibersihkan dan bajunya segera diganti”

Pengenalan najis kepada si kecil di mulai dari usia 7 tahun namun bukan untuk menakut-nakuti tentang adanya dosa dan tidak diterimanya ibadah jika terkena najis, namun berilah pemahaman akan efek dari najis-najis tersebut terhadap kesehatan dirinya sendiri. sehingga anak pun akan menerima pemahaman tersebut dengan nyaman tanpa ketakutan namun akan mampu menimbulkan kesadarannya untuk segera membersihkan najis dan hal-hal kotor lainnya untuk menjaga kesehatan dirinya.

## SILANG DOA 1

### DOA KEPADA KEDUA ORANG TUA

#### DOA KEPADA ORANG TUA



اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا

“Alloohummaghfirlii waliwaalidayya war hamhuma kama rabbayaanii shagiiraa”.

Artinya : “Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan Ibu Bapakku, sayangilah mereka seperti mereka menyayangiku diwaktu kecil”.

Doa di atas adalah doa anak kepada kedua orang tuanya. Pembiasaan doa tidak hanya sekedar diucapkan dilisan dan dihafalkan namun juga dapat dirasakan aliran kasih sayang dari ayah dan ibu. Biasanya orang tua meminta buah hatinya untuk menghafalkan doa tersebut sebagai bentuk baktinya kepada kedua orang tua. Namun orang tua harus benar dalam membina doa kepada putra-putri tercintanya.

- a. Pada usia 0-5 tahun

Pertama, kenalkan buah hati dengan ibadah sholat orang tua mengenalkan doa tersebut kepada putra-putrinya. Selesai sholat, ibu maupun ayah dan ibu bisa mendudukan buah hatinya di samping tempat sholat dan kemudian ayah mulai melantunkan doa tersebut dan ibu mengajarkan anak untuk mengangkat kedua tangannya, duduk dengan baik dan tenang ketika ayah melantunkan doa, serta mengaminkan doa sang ayah, setelah selesai berdoa ibu maupun ayah dan ibu meniupkan di ubun-ubun buah hatinya sambil mengusap kepala putra putri tercinta.

Cara ini menjadi pembiasaan pertama bagi buah hati untuk merasakan kenyamanan dan ketenangan dari kedua orang tuanya. Sentuhan kasih sayang dari ayah dan ibu melalui usapan di kepala selepas berdoa menjadikan ketenangan tersendiri dan akan membentuk dasar rasa kasih dan sayang buah hati kepada ayah dan ibu tanpa harus dipaksa atau disuruh.

Kedua, cara tersebut juga bisa dilakukan ketika ayah ibu dan anak dalam waktu sedang bersantai atau waktu khusus keluarga. Anak dikenalkan dengan doa bagi kedua orang tua melalui lantunan doa yang diucapkan ayah dan ibu dengan kelembutan dan sentuhan kasih sayang. Sehingga anak tidak sekedar terbiasa untuk melantunkan namun mampu menumbuhkan rasa kasih dan sayangnya dalam doa yang terucap.

Seperti ketika shalat maghrib di saat ayah dan ibu sudah berada di rumah, anak bisa disediakan sajadah di samping tempat ibu shalat, dan ayah menjadi imam. Lalu selesai shalat, ayah menghadap ibu dan putra-putrinya, mengangkat tangan dan mulai melantunkan doa

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

bisa juga dengan doa berbahasa indonesia atau bahasa yang mudah dimengerti si kecil. Ibu bisa duduk memangku si kecil dan mengangkat tangan si kecil, ibu mengucapkan kata “Amin” dan lama-lama si kecil akan ikut mengucapkan kata amin. Dan ketika si kecil sudah mulai bisa

berbicara, ibu sedikit demi sedikit mengajarkan si kecil melantunkan doa dan ayah bergantian mengaimini. Setelah selesai berdoa ayah dan ibu mengusap kepala si kecil dan meniup ubun-ubun si kecil dan bisa juga dengan mengecup kepalanya. Jika ayah belum pulang kerja atau sedang tidak ada di rumah, maka ibu bisa berperan penuh menggantikan tugas dan peran dari ayah.

b. Pada usia di atas 5 tahun

Usia 5 tahun ke atas, anak mulia dikenalkan dengan tanggung jawab dan diajari bagaimana melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan penuh keceriaan.

Pertama anak dikenalkan dengan ibadah shalat sebagai bentuk syukurnya kepada Allah. setelah selesai berdoa, ibu, ayah serta anak duduk dengan tenang dan ibu mengajarkan putra putrinya untuk meniatkan doa untuk dirinya sendiri dan berdoa untuk kedua orang tuanya.

Seperti ketika sholat isya', ajak si kecil untuk sholat berjamaah. Dan setelah selesai sholat, ayah berdoa sedangkan ibu dan putra-putri tercinta mengamini doa dari ayah. Setelah selesai, bergantian berdoa. Si kecil melantunkan doa

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

sedangkan ayah dan ibu mengamini doa si kecil dan setelah selesai bisa mengusap kepala dan meniup ubun2 si kecil.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَضِيَ اللَّهُ فِي رَضَى  
الْوَالِدَيْنِ وَ سَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطُ الْوَالِدَيْنِ ( اخرجہ الترمذی وصححه ابن حبان والحاكم)

Artinya: dari Abdullah bin 'Amrin bin Ash r.a. ia berkata, Nabi SAW telah bersabda: " Keridhoan Allah itu terletak pada keridhoan orang tua, dan murka Allah itu terletak pada murka orang tua". ( H.R.A t-Tirmidzi. Hadis ini dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim)[1]

Saling silang doa menjadi cara untuk memberikan pemahaman akan keridloan Allah yang terletak karena ridlo kedua orang tua. Namun perlu

diperhatikan ayah dan ibu tidak diperbolehkan memberikan penekanan akan kewajiban untuk berbakti kepada kedua orang tua dan juga tidak diperkenankan menakut-nakuti dengan dosa dan neraka sebagai akibat tidak berbakti kepada kedua orang tua karena murka Allah.

Caranya adalah ketika si kecil sudah mulai menanyakan kenapa harus mendoakan ayah dan ibu, kenapa harus berdoa kepada Allah, kenapa harus saling mendoakan, kenapa ridlo Allah terletak pada ridlo orang tua dan lain sebagainya..... Ayah maupun ibu bisa mendudukan si kecil dan berilah pemahaman yang mudah di mengerti oleh si kecil. Ayah maupun ibu bisa mengatakan : “ ananda ingin Allah tersenyum pada ananda kan?” ketika si kecil mengangguk dan mengatakan iya maka lanjutkanlah : “kalau ingin Allah tersenyum pada ananda tersayang, maka harus bisa terlebih dahulu membuat ayah dan ibu tersenyum. Dengan ananda mendoakan ayah dan ibu dalam setiap langkah ananda, ayah dan ibu akan bahagia dan tersenyum. Senyum ayah dan ibu akan membuat Allah tersenyum pada ananda. Sebaliknya kalau ananda tidak mau mendoakan ayah dan ibu, ayah dan ibu akan sedih dan juga Allah akan merasakan kesedihan ayah dan ibu sehingga Allah juga akan bersedih. Ananda ingin Allah bersedih atau tersenyum pada ananda? kalau ingin membuat Allah tersenyum pada ananda, berarti harus bisa membuat ayah ibu tersenyum terlebih dahulu dengan doa dari ananda.”

Penjelasan seperti ini mengajarkan kepada si kecil akan bagaimana membahagiakan kedua orang tua tanpa ada rasa takut karena murka Allah atau karena dosa dan neraka dan juga tidak mengajarkan akan harapan-harapan berlebih dan harapan imbalan meskipun itu pahala maupun surga ketika melakukan kebaikan.

Silang doa seperti contoh diatas mengajarkan kepada si kecil bahwa si kecil juga memiliki tanggung jawab untuk mendoakan kedua orang tuanya sebagai bentuk kasih sayangnya kepada ayah dan ibu tercinta. Sang buah hati akan merasakan aliran kasih sayang dari ayah dan ibunya karena akan

memunculkan penghargaan ke dalam dirinya dengan tanggung jawab tersebut. Dan juga orang tua akan belajar untuk menja`ga kata-kata yang dikeluarkan kepada buah hatinya karena akan menjadi doa yang maqbul bagi putra-putrinya.

Di saat usia ini berilah pemahaman kepada buah hati ayah dan ibu bahwa doa yang diucapkan adalah bentuk kasih sayang. Ayah dan ibu jangan memberikan penekanan akan kewajiban untuk mendoakan kedua orang tuanya dan mengenai dosa-dosa serta pengharapan akan surga yang berlebihan. Namun tanamkanlah akan kasih sayang melalui doa yang diucapkan karena Allah Maha Pengasih dan penyayang dan akan mengabulkan semua doa karena kasih dan sayang yang muncul.

## SILANG DOA 2 DOA SEBELUM TIDUR

Doa Sebelum Tidur



بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

BISMIKAL LOOHUMMA AHYAA WA AMUUTU

Artinya: Dengan nama-Mu ya Allah aku hidup dan aku mati.

Sebelum buah hati ayah dan ibu tidur biasakan untuk berdoa namun dengan cara yang santun.

a. Usia 0-5 tahun



Sejak usia setelah lahir, sebelum tidur biasakan si kecil untuk membersihkan dirinya terlebih dahulu minimal membersihkan kaki dan tangannya. Ayah maupun Ibu dengan penuh kasih dan sayang bisa membasahi tangan dan kaki si kecil dengan tisu basah kemudia

mengerinkannya. Setelah itu tempatkan si kecil pada posisi tidur yang nyaman kemudian ibu berdoa sambil mengelus kepala si kecil setelah selesai bisa meniupkan ke ubun-ubun si kecil dan mengecup keningnya.

Ketika si kecil sudah mulai bisa berjalan dan giginya sudah mulai keluar, tuntunlah si kecil ke kamar mandi dan ayah maupun ibu bisa melakukan terlebih dahulu menggosok gigi dan mencuci tangan kaki serta wajah. Kemudian pegang dan tuntunlah si kecil untuk mempraktekan hal yang sama kemudia dikeringkan dengan handuk. Selesai membersihkan diri, ayah maupun ibu bisa menggendong atau menuntun si kecil ke tempat tidurnya, kemudian ayah dan ibu bisa berada disamping tempat tidur si kecil. Ayah mulai melantunkan doa

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا و بِسْمِكَ أَمُوتُ

Ibu mengangkat tangannya dan mengajari si kecil untuk mengangkat tangannya pula kemudian mengucapkan kata “amin” ketika ayah melantunkan doa tersebut. Atau doa tersebut bisa diganti dengan bahasa yang mudah dimingerti si kecil seperti “ ya Allah...lindungilah ananda dalam tidurnya, dan bangunkan ananda besok pagi dalam keadaan yang lebih sehat dan bahagia”. Selesai berdoa ayah dan ibu bisa meniupkan ke ubun-ubun si kecil, mengusap kepalanya dan mencium keningnya. Ayah maupun ibu bisa menambahkan “ jangan takut ya...ayah dan ibu ada di sini, ananda tidur yang nyenyak” Cara ini akan memberikan kenyamanan pada si kecil dalam tidurnya karena merasakan kasih sayang yang penuh dari kedua oarang tuanya.

Doa sebelum tidur sebenarnya membawa si kecil untuk fokus dalam tidurnya setelah seharian bermain, menonton tivi, bermain dengan gadget bahkan sampai pada kegiatannya di sekolah. Segala kejadian tidaak akan terbawa dalam tidur dan menjadikan si kecil tidur dengan nyenyak bahkan tidak akan mudah untuk mengigau. Doa menjadi pengalihan rasa dan pikiran menjadi fokus pada satu titik yaitu tidur

yang nyenyak. Oleh karena itu bisa diselingi dengan dongeng sebelum tidur. Dongeng sebelum tidur terutama dongeng-dongeng yang mampu membangkitkan imajinasinya serta menenangkannya akan membawa dampak positif dalam tidur si kecil. Dongeng dan doa sebelum tidur akan mampu mengendorkan ketegangan ketegangan syaraf si kecil dan akan membawanya pada satu fokus tidur yang nyenyak tanpa diikuti pikiran-pikiran yang telah terjadi dalam satu hari sebelumnya.

b. Usia diatas 5 tahun

Ketika si kecil sudah mulai bisa membaca doa sendiri, maka lakukanlah doa bersilang. Setelah selesai membersihkan diri sebelum tidur, ayah melantunkan doa sebelum tidur lalu ibu dan si kecil yang mengamini. Setelah selesai, kembali bergantian si kecil yang melantunkan doa,

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ

ayah dan ibu mengamini dengan penuh kasih sayang akan doa si kecil. Kemudian meniup ubun-ubunnya sambil mengusap kepalanya dan mencium keningnya.

Ibu maupun ayah bisa memberikan pemahaman kepada si kecil akan pentingnya tidur di malam hari yang bisa menyehatkan tubuh dan menyegarkan pikiran. Ayah maupun ibu bisa mengatakan hal yang menyenangkan kepada si kecil seperti dengan menanyakan apa cita-cita si kecil kemudian ayah maupun ibu bisa melanjutkan “dengan tidur yang nyaman, akan membuka gerbang cita-cita ananda untuk menjadi kenyataan” apalagi dikuatkan dengan doa yang dibaca sebelum tidur akan menambah keyakinan kepada si kecil, ayah maupun ibu bisa pula menambahkan “ di tambah dengan berdoa sebelum tidur, Allah akan mengabulkan semua cita-cita dan keinginan ananda karena para malaikat juga akan ikut mendoakan selama ananda tidur dengan nyenyak”



Ayah, ibu dan si kecil di saat usia ini bisa menambahkan doa untuk mendapatkan mimpi yang baik.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ رُؤْيَا صَالِحًا صَادِقَةً غَيْرَ كَاذِبَةٍ نَافِعَةً غَيْرَ ضَارَّةٍ

ALLOOHUMMA INNII AS-ALUKA RU'YAN SHOOLIHATAN SHOODIQOTAN  
GHOIRO KAADZIBATIN NAAFI'ATAN GHOIRO DLOORROTIN

Artinya :

Ya Allah, aku mohon kepadaMu mimpi yang baik yang benar dan tidak dusta, yang bermanfaat dan tidak berbahaya

Berikanlah pemahaman akan kenyamanan dalam tidur dan malaikat menemani dalam tidur buah hati ayah dan ibu sehingga ketika besok bangun, badannya bisa segar kembali dan bisa bersekolah dengan ceria.

Jika tiba-tiba si kecil memperoleh mimpi yang buruk, bahkan sampai menjerit ketakutan, maka ayah dan ibu menenangkannya terlebih dahulu, bisa juga dengan memeluk si kecil untuk menenangkan hatinya. Setelah tenang berilah minum dan katakan pada si kecil “ tidak apa-apa sayang, tidak terjadi apa-apa, tenang ya... ayah dan ibu ada di sini”. Si kecil yang sudah tenang bisa ditidurkan kembali dan lantunkan doa ini,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ وَسَيِّئَاتِ الْأَخْلَامِ

ALLAAHUMMA INNII A'UUDZU BIKI MIN 'AMALISY SYAITHAANI, WASAYYI-  
AATIL AHLAAM

Artinya :

"Ya Allah, sesungguhnya aku mohon perlindungan kepada-Mu dari tingkah laku setan dan dari mimpi-mimpi yang buruk"

Akan lebih menenangkan jika bisa menggunakan bahasa si kecil seperti “ Ya Allah..lindungilah aku dalam tidurku dari mimpi yang buruk, berikanlah mimpi yang baik sehingga tidurku nyaman”

Pagi harinya setelah si kecil bangun, ibu bisa memberikan penjelasan akan mimpi buruk si kecil. Penjelasan bukan karena ada syetan namun karena belum berdoa atau belum mendoakan ayah dan ibunya dan bisa juga karena doa sebelum tidur tidak sungguh-sungguh akhirnya bermimpi buruk. Dari sini akan menguatkan si kecil untuk lebih bersungguh-sungguh dalam berdoa.

“Dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat.” (QS.An-Naba: 9).

Mengingat pentingnya tidur/istirahat dalam islam, salah satu mufassir yang sangat terkenal, Imam Ibnu Katsir juga pernah berkata:”Yaitu termasuk tanda-tanda kekuasaan-Nya Allah menjadikan sifat tidur bagi kalian diwaktu malam dan siang, dengan tidur, ketenangan dan rasa lapang dapat tercapai dan rasa lelah serta kepenatan dapat hilang.”.

Ayah dan ibu bisa memberikan pemahaman kepada si kecil tentang pentingnya tidur terutama untuk kesehatan dan jug bisa memberikan pemahaman kepada si kecil tentang pentingnya menjaga dan menyayangi diri dengan tidur yang cukup.

Untuk tidur siang, terkadang si kecil agak susah untuk melakukannya karena masih berfikiran untuk bermain dan beraktifitas lainnya. Setelah si kecil pulang sekolah, berilah waktu untuk bisa merilekskan tubuhnya. Ganti baju dan bersih-bersih diri, kemudian makan siang. Setelah si kecil tenang, ajaklah si kecil tidur siang. Ibu bisa memberikan pemahaman kepada si kecil “ ayo...ananda ingin menjadi pintar kan? Kalau ingin tambah pintar...ananda tidur siang. Karena

tidur siang otak jadi tenang dan menambah pintar kerja otak ananda. jadi ananda bisa mudah menghafalkan, mengerjakan PR dan ulangan serta bisa lebih mudah dalam belajar”.

Pemahaman kepada si kecil seperti di atas tidak akan menjadikan tekanan pada si kecil dan buah hati kesayangan ayah dan ibu akan melakukannya dengan senang hati.

### SILANG DOA 3 DOA BANGUN TIDUR

Doa Bangun Tidur



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

AL HAMDU LILLAAIL LADZII AHYAANAA BA'DA MAA AMAA TANAA WA ILAIHIN  
NUSYUUR

Artinya: Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami sesudah kami mati  
(membangunkan dari tidur) dan hanya kepada-Nya kami dikembalikan

Bangun tidur menjadi awal perjalanan dari si kecil dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika si kecil bangun dari tidurnya, saat membuka mata dengan keceriaan akan menjadi awal keceriaan pula dalam satu hari ke depan sampai tidur kembali. Mengawali pagi dengan syukur akan menjadikan si kecil pun selalau bersyukur atas semua karunia Allah yang dirasakannya. Oleh karena itu, ayah dan ibu yang mendampingi dan membina si kecil dengan doa bangun tidur sebagai bentuk syukur atas karunia Allah telah diberikan tidur yang nyaman dan diberikan kehidupan kembali untuk melakukan kebaikan.

a. Usia 0-5 tahun.

Ayah dan ibu yang lebih dahulu bangun tidur, ketika belum menginjak usia 5 tahun, biasanya si kecil bangun shubuh atau sebelum matahari

muncul dengan sempurna. Ayah dan Ibu yang bertugas membangunkan si kecil dengan penuh kasih sayang, bukan dengan perkataan semata atau bahkan berteriak dan mengagetkan tidur si kecil, namun usaplah kepalanya, belailah dengan lembut sambil membisikkan ke telinganya “ayo sayang...bangun yuk...” ketika si kecil sudah bisa diajak berkomunikasi, ayah dan Ibu bisa menambahkan “saatnya bermain lagi”. Mendengar perkataan dari ibu tercinta, akan terbangun dengan bahagia karena mendengar kata-kata yang menyenangkan baginya yaitu bermain. Ketika si kecil telah membuka matanya, dilanjutkan dengan “sebelum turun dari tempat tidur, berdoa dulu yuk sayang, supaya satu hari ke depan, ananda bisa bermain dengan senang dan bahagia”. Ayah melantunkan doa :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Ibu mengangkat kedua tangannya dan mengarahkan putra-putrinya mengangkat kedua tangannya pula serta mengaminkan lantunan doa sang ayah. Selesai berdoa berilah air minum atau air putih kepada si kecil supaya badannya terasa segar dan tidak begitu mengantuk. Ketika si kecil mengatakan tentang mimpinya yang indah, ayah dan ibu bisa mengarahkan untuk mengucapkan hamdalah. Ayah dan ibu mengangkat kedua tangan dan si kecil diarahkan pula untuk mengangkat tangannya dan mengucapkan “Alhamdulillahirabbil’alamin”. Atau ayah dan ibu bisa menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh si kecil “terima kasih ya Allah, atas mimpi baik yang aku lihat dalam tidurku, semoga menjadi kebaikan bagiku...amin”. cara ini akan mengajarkan si kecil untuk senantiasa bersyukur kepada Allah.

b. Usia di atas 5 tahun.

Usia di atas 5 tahun, khususnya usia tahun anak di kenalkan dengan tanggung jawab untuk bangun pagi. Khususnya ketika usia 7 tahun sudah mulai dikenalkan dengan tanggung jawab akan sholat. Ayah dan ibu jangan menekannya dengan menakut nakuti akan setan, dosa dan neraka

juga jangan mengajarkannya untuk mengharap pahala dan surga dari ibadah yang dilakukan. Namun berilah pemahaman bahwa ibadah adalah bentuk syukur dan rasa terima kasih si kecil kepada Allah.

Sering kali ayah dan ibu merasa kerepotan dalam membangunkan si kecil ketika pagi. Ayah dan ibu janganlah mengagetkan si kecil ketika membangunkannya seperti dengan berteriak keras, menepuknya terlalu keras, atau bahkan menyeret kakinya dan yang lebih ekstrem adalah dengan mengguyurkan air. Tetapi bangunkanlah si kecil dengan penuh kasih sayang, usaplah kepalanya dan bisikkan hal-hal yang menyenangkan baginya, maka secara otomatis si kecil akan bangun dengan ceria. Ketika telah membuka mata, dudukkan si kecil dan ayah berdoa, ibu dan si kecil mengaminkan. Kemudian silang bergantian, si kecil melantunkan doa, ayah dan ibu mengaminkan.

Ayah maupun ibu juga bisa memberikan pemahaman kepada si kecil mengenai pentingnya bangun pagi “sayang...dengan bangun pagi akan menyehatkan tubuh, menyegarkan pikiran dan bisa bermain lagi dengan ceria. Malaikat yang menjaga ananda tidur dan mendoakan ananda selama tidur, akan lebih mendoakan ananda jika ananda bangun pagi”.

Ayah dan ibu jangan lekas meninggalkan si kecil, namun dampingilah putra-putri untuk membersihkan dan merapikan tempat tidurnya. Ibu yang melakukan pertama kali dan bisa meminta tolong kepada si kecil bukan menyuruhnya merapikan tempat tidurnya tetapi harus mendampingi dengan mempraktekkan secara langsung. Ibu bisa mengatakan kepada si kecil “ sayang, bantu ibu merapikan tempat tidur yuk...ananda merapikan sebelah sana dan ibu merapikan pojok yang sini...supaya tempat tidur ananda rapi dan nanti malam ketika digunakan tidur, ananda akan tidur dengan pulas dan mendapatkan mimpi yang baik”. Pada titik ini menjadi awal untuk mengenalkan tanggung jawab kepada buah hati tercinta.

Seperti ketika mengajarkan sholat shubuh kepada sang buah hati tercinta, bangunkanlah dengan penuh kasih sayang, jangan berteriak dan

mengagetkan dalam membangunkannya. Namun, usaplah kepalanya dan bisikkan “ ayo sayang, bangun kita sholat dan berdoa bersama”. Jika belum bangun, ayah dan ibu bisa menggendongnya dan membawanya ke kamar mandi. Letakkan tangannya di wastafel atau tempat mencuci hingga terkena air, maka si kecil akan bangun. Ketika si kecil sudah membuka mata, mintalah untuk membasuh wajahnya sekalian kemudian dudukkanlah dan berilah air minum terlebih dahulu. Sambil mengusap kepalanya setelah minum, tuntunlah untuk berdoa setelah bangun tidur.

Berikan pula pemahaman kepada buah hati ayah dan ibu tentang pentingnya bangun pagi “ananda....bangun pagi menjadikan otak tenang dan membantu ananda ketika di sekolah nanti akan lebih mudah menerima pelajaran sehingga bisa bertambah pintar”. Proses ini akan membawa kenyamanan pada si kecil sehingga tidak merasa terpaksa untuk bangun pagi dan menjaga fisik, perasaan dan pikiran untuk tetap keseimbangan.

Proses bangun tidur menjadi hal yang penting bagi si kecil. Karena menjadi awal dalam menapaki harinya. Si kecil yang bangun pagi dalam keadaan ceria dan bahagia akan membawa pada emosi yang seimbang dan tidak meluap-luap. Namun ketika si kecil bangun dalam keadaan tidak nyaman karena kaget atau merasa tidak senang karena dibangunkan dengan kasar akan mengganggu kestabilan emosinya sehingga dalam sehari ke depan perasaannya tidak akan nyaman. Cara membangunkan si kecil dengan kelembutan dan kasih sayang juga berpengaruh pada kesehatan dan perkembangan si kecil. Mengagetkan si kecil dengan suara keras atau menepuknya terlampau keras akan membuat kejut kinerja jantung, paru-paru dan otaknya dan dapat berakibat fatal seperti berhentinya kinerja jantung dan paru-paru, tidak stabilnya aliran darah dan kinerja otak bisa berhenti juga. Karena itu, ayah dan ibu dalam membangunkan si kecil dengan kelembutan dan kasih sayang yang penuh.

## SILANG DOA 4 DOA MASUK KAMAR MANDI

Doa Masuk Kamar Mandi



اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

ALLOOHUMMA INNII A'UUDZUBIKA MINAL KHUBUTSI WAL  
KHOBAAITSI

Artinya: Ya Allah, aku berlindung dari godaan syetan laki-laki dan syetan perempuan

Pergi ke kamar mandi atau toilet adalah kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Namun, sering kali ayah dan ibu lupa dalam mengajarkan doa kepada sang buah hatinya ketika akan masuk ke kamar mandi. Biasakan buah hati kesayangan ayah dan ibu untuk berdoa sebelum masuk ke kamar mandi.

a. Usia 0-5 tahun

Pada usia ini yang berperan aktif adalah ayah maupun ibu. Ketika akan memandikan di kamar mandi, sebelum melangkah masuk lantunkanlah doa :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

Terutama ketika sudah mulai mengajarkan toilet training kepada si kecil, sebelum masuk ke kamar mandi atau ke toilet, ayah dan ibu bisa menghentikan langkah sejenak di depan kamar mandi, kemudian ibu menunduk atau berjongkok hingga sejajar dengan si kecil, pegang dan

tuntunlah tangan si kecil untuk menengadah kemudian melantunkan doa tersebut dan mengucapkan kata “amin” selesai berdoa. Baru melangkah masuk ke dalam kamar mandi atau toilet. Ajarkan pula kepada si kecil untuk melangkahakan kaki kirinya ketika masuk kamar mandi atau toilet.

b. Usia Diatas 5 tahun

Usia 5 tahun ke atas, atau ketika si kecil sudah menghafalkan doanya, ayah maupun ibu bisa berdoa terlebih dahulu kemudian si kecil mengaminkan dan sebaliknya, si kecil melantunkan doa, ayah maupun ibu yang mengaminkan. Ketika si kecil sudah bisa ke kamar mandi sendiri, berilah kepercayaan padanya untuk bisa ke kamar mandi sendiri dan berdoa sebelum masuk ke dalamnya. Setelah si kecil dari kamar mandi, ayah maupun ibu bisa bertanya kepada si kecil “ Tadi sebelum masuk kamar mandi berdoa apa sayang? Kakinya yang didahulukan kaki yang mana ya?”

Ayah dan ibu harus bisa memberikan pemahaman kepada si kecil tentang pentingnya berdoa sebelum masuk ke dalam kamar mandi dan bisa mengatakan “sayang...sebelum masuk ke kamar mandi kita berdoa dulu, kamudian mendahulukan kaki kiri ketika masuk ke dalam kamar mandi supaya tidak terpeleset dan tidak terjatuh, jadi harus berhati-hati ya sayang....”

Seperti ketika si kecil akan ke kamar mandi sambil berlari maka hentikanlah terlebih dahulu larinya si kecil, arahkan untuk berhenti dan berdoa sebelum masuk ke dalam kamar mandi. Ketika di dalam kamar mandi atau di dalam toilet harus bersamaan dengan saudaranya yang sejenis, maka arahkan untuk tidak saling berhadapan namun saling membelakangi satu sama lain.

Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhu' bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam' bersabda, "*Bila dua orang diantara kamu buang air, hendaklah saling membelakangi dan jangan berbicara. Karena sesungguhnya Allah murka akan hal itu.*"

Berilah pemahaman kepada si kecil akan pentingnya berdoa sebelum masuk kamar mandi karena sebagai bentuk kesantunan diri dan mengapa tidak boleh saling berhadapan maka berilah pemahaman bahwa jika saling berhadapan, najis akan menciprati satu sama lain dan jika tidak bersih akan menimbulkan penyakit. Ayah maupun ibu bisa mengatakan “ananda jangan berlari sebelum masuk kamar mandi, namun santunkan diri ananda sebelum masuk ke kamar mandi berdoa terlebih dahulu supaya di kamar mandi ananda tidak terpeleset dan jatuh”. Ketika si kecil menambah pertanyaan : “ lalu kenapa kalau sama kakak-atau adik tidak boleh berhadapan?” ayah maupun ibu bisa menjelaskan : “coba di lihat, air kencing itu kotor atau tidak sayang? Kalau kotor, bagaimana jika terciprat ke tubuh akak atau adik ananda? jika ada yang terlewat tidak di basuh atau tidak dibersihkan, bisa menyebabkan penyakit sayang. Dan jangan sambil berbicara karena nanti akan lama di dalam kamarndi dan bisa masuk angin. Ananda tidak ingin itu terjadi kan?”

Pada dasarnya, membiasakan si kecil untuk berdoa sebelum masuk ke kamar mandi adalah mengajarkan kesantunan kepadanya supaya tidak berlarian ketika masuk ke dalamnya. Kamar mandi terkadang licin karena air atau sabun atau yang lainnya dan akan berbahaya jika terpeleset. Berdoa sebelum masuk ke kamar mandi akan mampu menghentikan dan memelankan langkah si kecil ketika masuk ke dalam kamar mandi dan tidak bercanda karena jika terpeleset akan membahayakan jiwanya. Cara ini juga mengajarkan kepada si kecil untuk berhati-hati dalam melangkah. Karena ketika berjalan perlahan, si kecil akan memperhatikan langkahnya sebelum masuk ke kamar mandi. Dan akan menjadi penjagaan pada dirinya sendiri.

**SILANG DOA 5**  
**DOA KELUAR KAMAR MANDI**

**DOA KELUAR KAMAR MANDI**



غُفْرَانَكَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَاقَابِي

GHUFROONAKAL HAMDU LILLAAIL LADZII ADZHABA 'ANNIL  
ADZAA WA 'AFAANI

Artinya: Dengan mengharap ampunanMu, segala puji milik Allah yang telah menghilangkan kotoran dari badanku dan yang telah menyejahterakan.

Senada dengan doa masuk ke dalam kamar mandi, biasakan pula si kecil untuk berdoa ketika keluar kamar mandi sebagai bentuk akhlakul karimahny.

a. Usia 0-5 tahun

Selesai dari kamar mandi biasakan si kecil untuk berdoa sebelum keluar dari kamar mandi. Balutlah tubuh buah hati ayah dan ibu dengan handuk, sebelum melangkah keluar, berhentilah sejenak, sambil menggendong si kecil, lantunkanlah doa di telinga si kecil :

غُفْرَانَكَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَاقَابِي

Jika mencapai usia toilet training, dan si kecil bisa dituntun dan berjalan sendiri, sebelum keluar kamar mandi, berhentikan si kecil sejenak di depan pintu kamar mandi, kemudian pegang tangan kecilnya dan tengadahkan, ibu maupun ayah melantunkan doa di telinga si kecil. Setelah selesai baru melangkah ke luar kamar mandi dengan perlahan. Ajari pula untuk melihat

kakinya dan melihat kebawah, kemudian melangkahkan kaki kanan terlebih dahulu ketika keluar dari kamar mandi.

Usia di bawah 5 tahun menjadi usia keemasan bagi si kecil yang merekam dengan sangat kuat semua hal yang dialaminya khususnya melalui kedua orang tuanya. Karena itu, pembiasaan dengan ketelatenan atas dasar kasih sayang kedua orang tua akan membentuk pribadinya yang berhati-hati dalam setiap langkahnya.

b. Usia diatas 5 tahun

Usia di atas 5 tahun, atau sebelum 5 tahun sudah bisa menghafalkan doa tersebut, maka lakukanlah doa bersilang. Jika si kecil masih harus di dampingi di dalam kamar mandi, maka ibu atau ayah berdoa terlebih dahulu dan si kecil mengaminkan. Setelah itu sebaliknya, si kecil melantunkan doa dan ibu maupun ayah mengamini doa si kecil. Atau ketika si kecil telah mampu ke kamar mandi sendiri, berilah kepercayaan untuk ke kamar mandi sendiri. Ayah maupun ibu tinggal mengecek setelah selesai dengan bertanya “sayang tadi berdoa apa tidak? Berdoa apa saja?”

Ketika si kecil telah bisa ke kamar mandi sendiri, ayah atau ibu bisa mengawasi dari luar kamar mandi sebagai bentuk penjagaan terhadap si kecil. Arahkan si kecil untuk memakai handuk ketika keluar kamar mandi. Dan sebelum melangkah keluar, ibu maupun ayah mengangkat tangannya di luar kamar mandi, begitu pula si kecil yang mengangkat tangannya di dalam kamar mandi kemudian ayah atau ibu bisa berdoa terlebih dahulu an si kecil mengaminkan, dan sebaliknya biarkan si kecil berdoa dan ibu atau ayah mengaminkan doa si kecil. Barulah si kecil melangkahkan kaki kecilnya keluar dari kamar mandi dengan berhati-hati.

Cara seperti ini mengajarkan kepada si kecil untuk berhati-hati ketika keluar dari kamar mandi sehingga tidak jatuh terpeleset. Jika bersama saudaranya di dalam kamar mandi, bisa bergantian untuk berdoa. Hal ini juga akan mengajarkan kepada si kecil bahwa dengan saudara memiliki tanggung jawab yang sama dan saling mendoakan satu sama lain.

Keluar dari kamar mandi dengan berbalut handuk mengajarkan kepada si

kecil untuk menjaga kehormatannya sejak usia dini dan mengajarkannya untuk memiliki rasa malu. Meskipun kamar mandi berada di dalam kamar, maka tetap ajarkan si kecil untuk berbalut handuk ketika keluar dari kamar mandi dan jangan sampai telanjang bulat karena proses ini menjadi pendidikan seks pertama pada anak sejak usia dini sehingga anak belajar untuk bisa menjaga dirinya. Berdoa sebelum keluar kamar mandi juga mengajarkan kepada si kecil untuk berhati-hati dan tidak berlarian karena dikhawatirkan akan terpeleset dan terjatuh.

Ayah dan ibu juga sebisa mungkin hindari penekanan akan surga dan neraka juga akan dosa dan pahala. Namun berikanlah pemahaman kepada si kecil akan pentingnya berdoa sebelum keluar kamar mandi karena dapat menjaga keselamatan si kecil. Dan malaikat akan selalu melindungi ananda yang senantiasa berdoa.

Pembiasaan dan pemahaman seperti di atas akan membawa si kecil dalam berdoa dengan penuh keceriaan. Dan mengajarkannya untuk berhati-hati ketika keluar dari kamar mandi sehingga tidak terjatuh. Hal ini menjadi dasar pembentukan akhlakul karimah pada buah hati ayah dan ibu yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan penuh keceriaan tanpa ada tekanan dan ketakutan.

## SILANG DOA 6

### DOA BERISTINJAK

#### DOA BERISTINJAK

اللَّهُمَّ حَصِّنْ فَرْجِي مِنَ الْفَوَاحِشِ وَ طَهِّرْ قَلْبِي مِنَ النِّفَاقِ

"ALLOOHUMMA HASHSHING FARJII MINAL FAWAAHISY WA THOHHIR QOLBII MINAN NIFAAQI"

Artinya : "Wahai Tuhanku, peliharalah kemaluanku dari perbuatan keji (perbuatan zina) dan sucikanlah hatiku dari sifat kemunafikan "

Beristinjak menjadi hal yang sering dilakukan sehari-hari. Namun terkadang lupa untuk berdoa karena terlalu terburu-buru dan karena seringnya dilakukan, doa sudah tidak menjadi utama. Padahal doa ketika beristinjak menjadi sangat penting, karena mengajarkan untuk berhati-hati dan bersih setelah BAB maupun BAK.

#### a. Usia 0-5 tahun

Sejak lahir, si kecil sudah dibiasakan dan diajarkan untuk menjaga kebersihan dirinya. Begitu lahir, dokter maupun bidan segera membersihkan darah yang menempel pada tubuh mungil bayi dan segera disentuh dengan sang ibu tercinta yang telah melahirkannya. Setelah di bawa pulang ke rumah, begitu si kecil buang air kecil atau buang air besar, ibu maupun ayahsegera membersihkannya dan mengganti popok maupun pampers yang dikenakan si kecil sehingga si kecil nyaman kembali. Kebiasaan seperti ini menjadi pendidikan awal pada buah hati tersayang. Ketika ibu maupun ayah membersihkan si kecil yang BAB maupun BAK, ayah maupun ibu bisa sambil berdoa

اللَّهُمَّ حَصِّنْ فَرْجِي مِنَ الْفَوَاحِشِ وَ طَهِّرْ قَلْبِي مِنَ النِّفَاقِ

Ayah maupun ibu yang melantunkan doa ketika membersihkan si kecil akan mengalirkan kasih sayangnya yang penuh. Karena dengan berdoa, ayah dan ibu tidak akan terburu-buru atau serampangan dalam

membersihkan si kecil. Ayah dan ibu pasti akan berhati-hati dan pelan-pelan membersihkannya sampai sangat bersih sehingga tidak ada yang tersisa dan menjadi penyakit.

Ketika si kecil sudah mulai belajar berjalan, ajarkanlah toilet training dengan membawanya ke kamar mandi ketika buang air kecil maupun besar. Dan ajarkanlah untuk beristinja. Ketika beristinja, ayah maupun ibu berdoa sembari membersihkan si kecil. Proses ini menjadi dasar pendidikan seks juga kepada si kecil melalui penjagaan kebersihan setelah buang air kecil maupun besar.

Ayah maupun ibu jangan membiasakan si kecil untuk BAB maupun BAK di luar rumah. Seperti yang banyak terjadi, ayah maupun ibu dengan mudahnya menatur/membawa si kecil untuk pipis di luar rumah atau bahkan di depan rumah, terutama bagi anak laki-laki. Ketika si kecil sudah mulai bisa berjalan dan mengatakan kepada ayah maupun ibunya ketika ingin pipis, ayah dan ibunya membawanya keluar rumah dan dengan mudahnya mengajarkan si kecil untuk pipis di depan rumah atau bahkan yang paling miris adalah ayah maupun ibu mengatakan “pipis saja di depan rumah”. Proses tersebut adalah pendidikan yang salah. Jika terus berlanjut, ketika menapaki masa anak-anak, remaja bahkan dewasa akan terbiasa untuk mojak atau mencari pohon ketika akan BAK dan bahkan tidak punya malu. Melatih anak ke kamar mandi atau kamar kecil dan toilet ketika akan BAB dan BAK selain mengajarkan dan membiasakan untuk menjaga kebersihan diri, juga sebagai pembiasaan untuk menjaga kehormatan diri dengan memiliki rasa malu dan ini menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan kepribadian si kecil yang akan terbawa sampai dewasa.

b. 5 tahun keatas

Ketika ananda tercinta sudah bisa ke kamar mandi sendiri, biarkan dia untuk ke BAB dan BAK sendiri. Setelah selesai, ayah dan ibu bisa menanyakan kepada si kecil “sayang tadi sudah beristinja/cebok dengan bersih?” lalu dilanjutkan “berdoa apa tidak sayang? Doanya apa ya...?”

cara ini menjadi penghargaan kepada si kecil dan membesarkan hatinya karena telah melakukan hal yang benar.

Rasulullah saw pernah bersabda:“Bahwa kebanyakan siksa kubur disebabkan karena tidak berhati-hati ketika beristinja”.

Rasulullah saw bersabda: “Bila kamu buang air hendaklah beristitar (menutup tabi). Bila tidak ada tabir maka menghadaplah ke belakang.”

(HR Abu Daud dan Ibnu Majah)

Ayah maupun ibu memiliki peran untuk memberikan pemahaman kepada si kecil tentang pentingnya beristinja. Ayah maupun ibu bisa mengatakan kepada si kecil “ sayang....istinja itu bagus. Ananda mengetahui apa tidak bagusnya kenapa? “ ayah maupun ibu bisa melanjutkan “begini sayang....ketika ananda buang air kecil maupun buang air besar, yang ananda keluarkan adalah kotoran. Jika kotoran tadi tidak dibersihkan, dan menempel pada kulit, akan memunculkan bakteri-bakteri penyakit. Apa ananda mau seperti itu? Kalau tidak mau berarti selesai BAB maupun BAK harus beristinja dengan hati-hati dan harus bersih. Apalagi dengan berdoa, Allah akan lebih tersenyum pada ananda dan menjaga ananda tersayang”. Pemahaman ini bukan bentuk penekanan. Anak usia ini belum memahamai tentang najis dan dosa. Namun berilah pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan dirinya sendiri sehingga buah hati tersayang akan berhati-hati dengan kebersihan dirinya. Usia 7 tahun barulah buah hati tersayang ayah dan ibu dikenalkan dengan najis namun tidak yang berat. Berikan pemahaman bahwa najis itu berbahaya bagi kesehatan sehingga si kecil akan berhati-hati dengan sendirinya tanpa ketakutan akan dosa.

Ketika si kecil tiba-tiba keluar kamar mandi dengan telanjang, ayah maupun ibu jangan seketika berteriak atau mengomel. Namun, ambil handuk dan hentikan langkahnya dan berilah pemahaman kepada si kecil “sayang....apa tidak dingin langsung keluar kamar mandi seperti itu? Ini dipakai dulu handuknya, dibalutkan di tubuh. Ketika ananda selesai BAB maupun BAK, pakailah handuk supaya tidak dingin dan tidak masuk

angin, kan juga malu kalau dilihat orang”. Dan taruhlah handuk ditempat yang mudah dijangkau si kecil.

Bagitu pula ketika buah hati tersayang, sudah mulai bermain dengan teman-temannya di luar rumah kemudian sepulang dari bermain, si kecil mulai buang air kecil di depan rumah. Ayah maupun ibu pun jangan langsung berteriak dan memarahinya, namun berikan pemahaman dan arahan “ sayang...kok pipis di depan rumah? Di dalam kan ada kamar mandi, apa kamar mandi yang di dalam rumah di rubuhkan saja ya sayang? Soalnya ayah dan ibu liat ananda lebih nyaman pipis di luar rumah”. Biarkan si kecil berfikir terlebih dahulu, kemudian berikan pemahaman kepada si kecil “ Ayah dan ibu membuatkan kamar mandi buat ananda tersayang....supaya ketika ananda mau BAB bisa langsung ke kamar mandi. Ananda kan juga tahu bahwa air kecing itu kotor kan...kalau di luar rumah akan menyebabkan kotor dan penyakit juga, rumah juga jadi kotor dan bau. Ananda juga tidak bisa menjaga kebersihan karena kalau pipis di depan rumah, ananda tidak membersihkannya dan bisa menyebabkan sakit pada ananda. ayah dan ibu tidak ingin ananda sakit”. jika hanya memarahi si kecil, perbautan tersebut akan terulang lagi, alangkah baiknya memberikan pemahaman dan menunjukkan kasih sayang ayah dan ibu kepada buah hati tersayang, sehingga si kecil akan memahami kesalahannya sendiri dan akan berubah dengan sendirinya tanpa paksaan.

## SILANG DOA 7

### DOA KETIKA AKAN MANDI

#### DOA KETIKA AKAN MANDI



لِلّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي وَوَسِّعْ لِي فِي دَارِي وَبَارِكْ لِي فِي رِزْقِي

ALLOOHUMMAGHFIRLII DZAMBII WA WASSI'LII FII DAARII WA  
BAARIK LII FII RIZQII

Artinya :

Ya Allah ampunilah dosa kesalahanku dan berilah keluasaan di rumahku serta berkahilan pada rizqiku

Mandi menjadi rutinitas sehari-hari bagi setiap manusia. Namun ada beberapa etika yang terlupakan, salah satu diantaranya adalah berdoa sebelum mandi. Tidak hanya sekesar membersihkan badan namun juga membawa kehati-hatian ketika sedang mandi.

a. Usia 0-5 tahun

Biasakan sejak kecil untuk memandikan si kecil dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Ketika si kecil masih dalam keadaan tertidur pulas di pagi hari, terkadang ayah maupun ibu tidak tega untuk membangunkannya, namun membiasakan mandi pagi sejak kecil akan membawa dampak yang positif kepada si kecil. Di bawah usia 2 tahun ibu bisa mulai

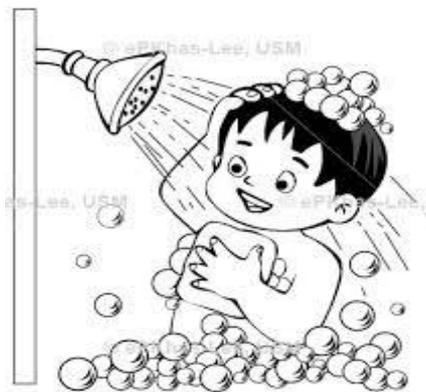
membangunkan si kecil dengan kecupan sayang sampai si kecil terbangun kemudian segera mandikan sembari membisikkan doa di telinga mungilnya :

لِلّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي وَوَسِّعْ لِي فِي دَارِي وَبَارِكْ لِي فِي رِزْقِي

dan gantilah pakaiannya. meskipun setelah mandi, si kecil mungil tertidur kembali, tidak mengapa, karena lama-kelamaan akan terbiasa dengan bangun sendiri ketika pagi. Begitu pula di sore hari, mandikanlah buah hati tersayang tepat setelah asar sebelum jam 4 sore supaya si kecil tidak terlalu kedinginan. Ketika si kecil sedang tidak enak badan, atau cuaca sedang dingin, ayah dan ibu bisa menggunakan waslap dan menguasapkannya ke tubuh si kecil dan mengganti pakaiannya.

Ketika buah hati tercinta ayah dan ibu telah bisa berjalan, maka ajarilah untuk ke kamar mandi, dengan menggendongnya atau menuntun langkah kecilnya ke kamar mandi dan siapkan handuknya. Dudukkanlah si kecil pada sebuah bangku kecil untuk menghindari si kecil terpeleset dan tidak berlarian di dalam kamar mandi dan sebelum mengguyurkan air ke tubuh kecilnya, ayah maupun ibu bisa melantunkan doa akan mandi. Baru mengguyurkan air ke tubuhnya dan membersihkannya dengan sabun dan sampo. Ajaklah si kecil bermain dengan air maupun sabun. Cara seperti ini menjadi sangat penting untuk bisa menyalurkan kasih sayang kedua orang tua kepada buah hatinya.

b. Usia diatas 5 tahun



Pada usia ini berilah kepercayaan kepada si kecil untuk mandi sendiri.

siapkanlah handuknya supaya buah hati tersayang tidak telanjang ketika keluar dari kamar mandi. Ketika si kecil telah menghafal doa akan mandi, biarkan dia melafalkannya. Ayah dan ibu bisa menanyakan kepada putra – putri tercinta setelah selesai mandi, “ananda tadi sudah melafalkan doa ketika akan mandi kan?”. Jika sudah berilah pujian kepadanya sebagai bentuk penghargaan atas apa yang telah dilakukan “cantik dan ganteng sekali anak ibu dan ayah”.

Jika buah hati tersayang belum melantunkan doa, ayah maupun ibu janganlah lekas marah namun berilah pemahaman kepadanya bahwa doa akan menjadi penjagaan terhadapnya “begini sayang....ananda mandi kan supaya tubuhnya segar dan sehat. jika ananda berdoa sebelum mandi, Allah akan lebih menyehatkan dan menyegarkan tubuh ananda sehingga nanti kalau belajar cepat pintar dan juga bisa bermain dengan nyaman.”

Begitu pula di sore hari, ketika si kecil masih asik bermain atau agak enggan untuk mandi sore, jangan lekas memarahinya dan meneriakinya untuk segera mandi, namun berilah pemahaman kepadanya “sayang coba cium badannya, pasti bau...berkeringat seharian, main dan sekolah, trus mau tidak mandi? Apa mau bau terus seperti itu? Nanti cantik dan gantengnya hilang lho... kalau tidak mandi, keringat nempel di badan bisa menyebabkan gatal-gatal dan penyakit. Kalau mandi kan seger...tambah sehat, apalagi kalau sebelum mandi berdoa dulu, pasti tambah cantik dan ganteng, tambah seneng nanti main di sore hari”

Alangkah baiknya pula ketika sebelum mandi, tuntunlah si kecil untuk menyiapkan handuk dan pakaiannya terlebih dahulu sehingga tidak lagi mengacak-acak lemari pakaian untuk mencari pakaiannya karena terburu-buru. Cara seperti ini menghindarkan si kecil dari masuk angin dan secara tidak langsung tanpa paksaan mengajarkan kepada si kecil untuk disiplin terhadap dirinya sendiri. Dengan menata pakaian yang akan dikenakan sebelum mandi akan mengajarkan pada buah hati tersayang ayah dan ibu tentang bagaimana mempersiapkan dan mempertimbangkan segala hal sebelum melakukan sesuatu sehingga tidak asal melangkah tanpa

persiapan.

**SILANG DOA 8**  
**DOA BERPAKAIAN**

**DOA BERPAKAIAN**



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

AL-HAMDU LILLAAHIL LADZII KASAANII HAADZAA WA  
ROZAQONIIHI MIN GHOIRI HAWLIN MINNII WA LAA QUWWATIN

Artinya :

Segala puji bagi Allah yang memberi aku pakaian ini dan memberi rizqi dengan tiada upaya dan kekuatan dariku.

Pepatah Jawa mengatakan : “AJINING ROGO SOKO BUSONO” memiliki makna “Setiap orang dihargai karena penampilan/pakaiannya”. Pepatah Jawa tersebut bisa dipahami dari bagaimana seseorang bersikap santun terhadap dirinya sendiri melalui pakaian yang dipakai. Ada pula pepatah yang mengatakan “Dont Judge the book by its cover” yang memiliki arti bahwa “jangan menilai seseorang hanya berdasarkan luarnya saja”. dan bisa dipahami bahwa jangan berprasangka buruk terhadap orang lain hanya dari pakaiannya. Oleh karena itu, pakaian yang digunakan haruslah rapi untuk kesantunan diri.

a. Usia 0-5 tahun

Sejak lahir, berilah pakaian yang rapi pada buah hati si kecil. Pakaian yang sesuai dengan jenis kelaminnya. Ketika memakaikan pakaian kepada si kecil sembari melantunkan doa berpakaian ;

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ

Dan tambahkan doa, “ya Allah...berikanlah rizki yang banyak dan barakah untuk ayah dan ibuku supaya bisa membelikan pakaian yang bagus buatku”. Ayah maupun ibu mengaminkan.

Pakaikan pakaian kepada si kecil dengan lembut dan tidak terburu-buru, sehingga si kecil mampu merasakan kasih sayang dari orang tuanya. Ketika si kecil sudah mulai berjalan, maka kenalkanlah kepada lemari dan pakaiannya. Seperti selesai memandikan si kecil, gendonglah atau tuntunlah si kecil ke depan lemari pakaiannya. Ibu maupun ayah bisa juga dengan mengatakan "ayo sayang, ganti pakaian dulu, ini pakaian ananda.” dan ketika memakaikannya sembari melantunkan doa. Sejak dini, pakaikan pakaian yang santun dan rapi. Selesai memandikan segera mengganti pakaiannya dengan cara yang santun dan lembut. Proses ini menjadi dasar untuk menyantunkan diri dengan pakaian yang dikenakan dan cara memakainya.

b. 5 tahun ke atas

Ketika si kecil sudah bisa melantunkan doa sendiri, maka biarkan si kecil melantunkan doanya. Ketika belum bisa memakai pakaiannya sendiri, ayah maupun ibu bisa mengatakan “doa sebelum memakai pakaian apa ya sayang? Ayah dan ibu ikut di doakan apa tidak?”. Kalau iya, maka ayah maupun ibu mengangkat kedua tangannya dan juga mendoakan si kecil “YA Allah,,,cantikkan dan gantengakan ananda tersayang dalam wajah dan tingkah lakunya” Doa silang seperti ini menunjukkan kasih sayang ayah dan ibu kepada si kecil dan begitu pula sebaliknya membina si kecil untuk senantiasa mendoakan kedua orang tuanya di setiap langkah si kecil. Selesai si kecil melantunkan doanya, maka mulailah memakaikan pakaiannya, sesekali biarkan si kecil memakai pakaiannya sendiri, ketika

masih ada yang belum pas, atau kancingnya belum benar, maka tersenyumlah dan berikan arahan “begini sayang....yang ini kancingnya di sini...ayo selanjutnya ananda yang meneruskan” selesai membenarkan pakaiannya, maka berilah pujian kepada si kecil “bagus sekali sayang...pinter”. dan kenalkan tempat untuk meletakkan pakaian kotor dan pakaian bersih. Seperti: “kalau pakaian kotor, di letakkan di ember di dalam kamar mandi ya sayang, supaya tidak tercampur dengan pakaian yang bersih dan bisa segera di cuci. Kalau pakaian yang bersih berada di dalam lemari”.

*Hai, anak Adam! Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebgaiian dari tanda-tanda Kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. (QS Al A'raf : 26)*

Ayah dan ibu bisa memberikan pemahaman kepada si kecil tentang pentingnya berpakaian dan berdoa sebelum mengenakannya “ selesai mandi, segera memakai pakaiannya biar tidak kedinginan. Pakaian ini adalah rizki dari Allah, karena itu, kita berdoa sebelum berpakaian, karena kita berterima kasih kepada Allah. jika kita berterima kasih kepada Allah rizki yang Allah berikan akan bertambah dan pakaian ananda akan bagus-bagus dan menjadikan ananda cantik atau ganteng”.

Pada usia ini kenalkanlah pakaian laki-laki dan perempuan, serta perbedaannya. Dan usahakan sejak dini memberikan pakaian yang sesuai dalam model dan warna dengan jenis kelaminnya. Proses ini juga menjadi awal mula pendidikan seks kepada si kecil sehingga memahami gendernya sesuai dengan pakaiannya. Memberikan pakaian yang sesuai dan rapi serta santun akan membentuk kepribadiannya yang rapi dan santun pula.

Ketika ananda tersayang sudah bisa mandi sendiri dan berpakaian dengan rapi di dalam kamar, selesai berpakaian, maka ayah dan ibu bisa bertanya kepada si kecil “ tadi waktu berpakaian, ananda sudah bersyukur dan membaca doa apa?”

Ketika sudah mulai usia 7 tahun ajarkanlah tentang tanggung jawab berpakaian. Selesai mandi, segera untuk berpakaian. Pakaian yang kotor segera di masukkan ke tempat pakaian kotor. Jika buah hati ayah dan ibu sedikit menguji dengan membuang pakaian kotornya ke lantai, jangan lekas untuk berteriak atau memarahinya, namun tuntunlah buah hati kesayangn ayah dan ibu sambil berkata : " sayang, baju kotornya di letakkan di mana ya??? Apa dibuang ke tempat sampah saja ya??? Atau bagaimana ini?". ketika putra-putri langsung untuk memasukkannya ke tempat pakaian kotor segeralah beri pemahaman kepadanya “ baju kotor ananda kan banyak keringat dan kotor, kalau tidak dimasukkan ketempat pakaian kotor, akan menyebabkan kotor dimana-mana dan tidak bisa segera di cuci.”. bahkan setelah selesai dicuci, ayah dan ibu bisa untuk meminta bantuan kepada putra-putrinya untuk memilih sendiri pakaiannya dan memasukkannya ke dalam lemari pakaiannya masing-masing sambil menata dan membedakan pakaian seragam dan pakaian sehari-hari. Ketika besok harus bersekolah, maka malam hari dampingilah si kecil untuk menyiapkan seragam yang akan dikenakan beserta sepatu dan kaos kainya. Cara seperti ini bukan memberikan perintah kepada sang buah hati namun mengajarnya untuk bertanggung jawab mulai dari hal yang paling sederhana yaitu dengan pakaiannya sendiri.

Begitu pula ketika ananda tersayang, pulang sekolah atau pulang bermain denga baju yang sangat kotor, ayah maupun ibu jangan lekas untuk memarahinya, namun bisa mengatakan “ sayang tadi mainnya seru sekali ya.... main apa aja? Bajunya segera diganti yuk dan jangan lupa berdoa, cuci tangan dan juga cuci kaki...biar cantik dan ganteng lagi”. Dengan kotornya baju si kecil menandakan bahwa ananda anak yang aktif dan rasa ingin tahunya besar sehingga menjadikan otaknya berkembang dengan maksimal tanpa ada ketakutan dimarahi ayah maupun ibu jika bajunya kotor.

## SILANG DOA 9

### DOA BERCERMIN

#### DOA BERCERMIN



اللَّهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

“Allaahumma kamaa hassanta khalqi fa hassin khuluqi”

Artinya: “Ya Allah, sebagaimana telah Engkau baguskan penciptaanku, maka baguskan pula akhlakku”

Cermin sangat identik dengan wajah, rupa, kecantikan dan ketampanan. Bercermin menjadi hal yang sering dilakukan dan tidak bisa dihitungkan banyaknya dalam satu hari, bahkan ketika melewati kaca dimanapun, secara refleksi akan berhenti dan melihat penampilannya di cermin. Namun, perlu diingat akan pentingnya berdoa ketika bercermin, sebenarnya doa ketika bercermin memiliki makna yang mendalam yaitu untuk menghindarkan kesombongan karena wajah dan penampilan yang dimiliki. Manusia tidak berhak sombong, karena semuanya adalah ciptaan dari Allah yang harus disyukuri dengan dirawat dan dijaga baik-baik, bukan untuk memunculkan kesombongan sehingga merasa hanya dirinyalah yang paling berparas bagus. Doa ketika bercermin juga menghindarkan akan keminderan dan terlalunya rendah diri kepada siapa saja. karena semuanya dikembalikan kepada Allah, semuanya adalah milik Allah.

a. Usia 0-5 tahun

Selesai memakaikan pakaian kepada si kecil, tak jarang ibu maupun ayah memperlihatkan si kecil di depan cermin dan mengajaknya tertawa. Alangkah baiknya ibu maupun ayah membisikkan doa ketika bercermin di telinga mungil si kecil :

اللَّهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خُلُقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

Dan berikan senyuman kepada si kecil. Biasakan hal ini terus menerus menerus. Dan ketika si kecil telah mampu untuk berbicara, tuntunlah untuk melantunkan doa tersebut ketika bercermin. Ayah dan ibu bisa menambahkan “kalau berdoa tambah cantik dan ganteng”

b. Usia diatas 5 tahun

Usia di atas 5 tahun, si kecil sudah mulai bisa mandiri, putra—putri tercinta ayah dan ibu terkadang telah mengetahui tentang bagaimana bersolek dan terlihat cantik atau ganteng di depan cermin. Selesai berganti baju, segera ke depan cermin melihat penampilannya sendiri, tak jarang pula sudah memakai bedak di wajahnya karena ingin terlihat tambah cantik dan ganteng. Pada tahapan ini, ayah dan ibu bisa mengamati tingkah laku buah hati tersayang, bagaimana si kecil ketika bercermin apakah berlebihan atau tidak. Ayah dan ibu bisa menyanyakan kepada buah hati tersayang “tadi selesai ganti baju...ananda sudah bercermin belum? Dan berdoa apa tidak sayang ketika bercermin? Doanya bagaimana ya?”

Ayah dan ibu bisa memberikan pemahaman kepada buah hati tersayang tentang pentingnya berdoa ketika bercermin. “sayang kan cantik dan ganteng kan? Ingin tambah cantik dan ganteng atau tidak? Kalau mau tambah cantik dan ganteng kalau bercermin harus berdoa.... Allah akan menambah kecantikan dan ketampanan ananda tersayang karena semuanya dari Allah dan sebagai bentuk syukur ananda kepada Allah”. lalu ayah dan ibu bisa menambahkan “namun...kecantikan dan ketampanan di luar harus diimbangi dengan kecantikan dan ketampanan dalam perilaku ananda tersayang. Harus baik dan sopan

santun terhadap siapa saja. Pasti Allah akan lebih tersenyum pada ananda dan memberikan tambahan nikmat dan karuniaNYA kepada ananda tersayang. Cantik dan ganteng fisik juga harus seimbang dengan cantik dan ganteng perilaku ananda. Coba kalau ananda cantik dan ganteng fisik saja, tapi perilakunya tidak sopan, apa ada yang mau berteman dengan ananda? pasti tidak akan ada yang mau. Karena itu ananda harus cantik dan ganteng wajah dan juga perilaku. baik dan sopan dengan siapa saja. ananda pasti akan punya banyak teman dan banyak yang sayang dengan ananda.”

Di sini adalah peran yang penting yang harus dijalankan oleh kedua orang tua dengan memberikan pemahaman dan penanaman akan cantik dan ganteng yang tidak hanya di fisik namun juga diperilaku sehingga ananda tidak bersolek di depan kaca terlalu berlebihan namun juga memperhatikan perilakunya sendiri supaya menjadi baik dan sopan serta santun terhadap siapa saja.

## SILANG DOA 10

### DOA MENYISIR RAMBUT

#### DOA MENYISIR RAMBUT



اللَّهُمَّ حَرِّمْ شَعْرِي وَبَشْرِي عَلَى النَّارِ

ALLAHUMMA HARRIM SYA'RII WA BASYARII 'ALAN NAAR

" Ya Allah, halangilah rambut dan kulitku dari api neraka "

Menyisir rambut menjadi kebiasaan sehari-hari yang tidak bisa ditinggalkan. Ayah dan ibu serlalu menyisir rambut sang buah hati untuk menjadikan si kecil menjadi rapi dalam berpenampilan. Namun tak sedikit pula yang melupakan akan doa menyisir rambut karena saking seringnya hal tersebut dilakukan sehingga doa menjadi terlupakan.

#### a. Usia 0-5 tahun

Sejak dini, selalu biasakan berdoa kepada si kecil. Setelah selesai memandikan dan mengganti baju si kecil, sisirlah rambutnya. Dalam menyisir rambut, ayah maupun ibu bisa melantunkan doa

اللَّهُمَّ حَرِّمْ شَعْرِي وَبَشْرِي عَلَى النَّارِ

Atau ketika si kecil belum tumbuh rambutnya, ayah maupun ibu bisa mengusap kepala si kecil sembari melantunkan doa di telinga mungilnya. Ketika si kecil telah bisa berjalan, maka ajaklah ke depan cermin, setelah ayah maupun ibu melantunkan doa ketika bercermin, maka dilanjutkan dengan doa menyisir rambut sambil menyisir rambut si kecil dan ananda

yang mengaminkan doa ayah dan ibu. Selanjutnya usaplah rambut si kecil dan bisa ditambahkan dengan kecupan di kepala si kecil.

b. Usia diatas 5 tahun.

Ketika si kecil telah mampu menyisir rambutnya sendiri dan melantunkan doa sendiri, berilah kepercayaan kepadanya untuk melakukannya sendiri. Ketika ayah maupun ibu mengawasi mengamati dibelakang si kecil dan mengaminkan doanya, setelah selesai menyisir rambutnya ayah dan ibu memanggil buah hati tersayang untuk mendekat dan kemudian sambil mengelus rambutnya ayah maupun ibu bisa berdoa “Ya Allah...lembutkanlah hati dan perilaku ananda tersayang seperti kelembutan rambutnya yang telah tersisir rapi” dan ananda bisa mengaminkan doa ayah maupun ibu. Doa silang seperti ini menjadi cara dalam pengaliran kasih sayang antara si kecil dan juga dengan kedua orang tua. Ketika ananda bisa menyelesaikannya sendiri, ayah maupun ibu bisa menanyakan “rambut ananda rapi sekali....tadi berdoa apa sayang????”

Ayah maupun ibu harus bisa memberikan pemahaman kepada buah hati tersayang tentang pentingnya berdoa ketika menyisir rambut “sayang.....menyisir rambut itu akan membuat rambut menjadi halus dan rapi, tidak menjadikan rambut berantakan dan ananda bertambah cantik dan ganteng”. Ayah dan ibu bisa melanjutkan “apa lagi ditambah ananda berdoa ketika bercermin, Allah akan menambahkan karuniaNYA kepada ananda dengan rambut yang bagus, panjang dan tidak banyak kotoran serta tidak akan menimbulkan penyakit di rambut. Para malaikatpun juga akan menjaga ananda selalu sehingga rambutnya juga akan menjadi lembut sesuai dengan kelembutan perilaku ananda.”

Pemahaman ringan seperti ini akan menanamkan tentang bagaimana menjaga kerapian rambut namun juga tidak melupakan kelembutan perilaku. doa yang dilantunkan oleh ayah dan ibu yang didengar oleh buah hati tercinta akan memenuhi ruang kasih sayang pada si kecil sehingga

ananda akan senantiasa berdoa, mendoakan kedua orang tuanya dan juga melebutkan perilakunya.

sebagaimana riwayat Imam Nasai bahwa Rasul saw menyisir dengan belah tengah, maka para sahabat berkata bahwa orang Yahudi menyisir dengan belah tengah, maka Rasul saw menyisir rambut beliau saw dari depan ke belakang, maka para sahabat berkata bahwa orang nasrani menyisir rambutnya dari depan kebelakang, maka Rasul saw merubah lagi dengan menyisir dari kiri ke kanan.

Ketika ananda telah mengerti akan model dan gaya rambut yang sedang *up to date*, maka janganlah lekas memarahi si kecil ketika merubah gaya rambutnya menjadi tidak biasa. Namun, arahkan ke cermin dan bicaralah dengan lembut kepada ananda “ ananda sayang rambutnya keren sekali..... coba lihat di cermin, tambah ganteng atau tambah cantik atukah tidak? Anak ayah dan ibu yang cakep kan memiliki perilaku yang lembut sekali, santun juga. Dengan kesantunan ananda, akan tambah ganteng dan cantik, tapi coba di rasakan dan dilihat....dengan kesantunan ananda, sudah cocok atau belum dengan gaya rambut begini?”

Cara seperti ini akan memberikan pondasi kepada ananda tersayang untuk selalu mempertimbangkan segala sesuatu dengan kelembutan rasanya sehingga menjadi kesantunan dalam pribadinya dan tercermin dalam perilakunya.

**SILANG DOA 11**  
**DOA SEBELUM MAKAN**

**DOA SEBELUM MAKAN**



اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

ALLOOHUMMA BAARIK LANAA FIIMAA RAZAQTANAA  
WAQINAA 'ADZAA BANNAAR

Artinya :

Ya Allah, berkahilah kami dalam rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka.

Doa sebelum makan menjadi doa yang sering diucapkan dan sangat mudah untuk dihafalkan. Doa sebelum makan menjadi dasar untuk bersyukur atas semua nikmat dan rizki yang telah Allah berikan.

a. Usia 0-5 tahun



Begitu si kecil lahir, sudah dikenalkan dengan ASI ibu. Asi menjadi sumber kehidupan bagi si kecil yang memiliki manfaat yang begitu hebat. Dalam ibu memberikan ASI kepada si kecil tidak hanya sebatas untuk menghentikan tangisnya atau supaya si kecil tidak lapar tetapi dalam memberikan ASI menjadi pendidikan utama akan kasih sayang kepada sang buah hati tercinta. Ketika ibu memberikan ASI kepada si kecil, lantunkanlah doa di telinga si kecil sambil mengusap kepalanya :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ketika menyusui, sang ibu melepaskan kasih sayangnya kepada buah hatinya. Tidak hanya sekedar menggugurkan dan memenuhi kewajibannya sebagai seorang ibu, tidak juga karena menginginkan anaknya menjadi cerdas dan kuat dengan memberikan asi eksklusif dan juga bukan pula karena memenuhi kodratnya sebagai seorang wanita yang sempurna yang telah melahirkan generasi. Dalam proses menyusui seorang ibu mmeberikan pembelajaran dan pendidikan akan kasih sayang. Tidak hanya dengan menyusui begitu saja, namun ada tata cara sehingga pendidikan kasih sayang mampu dirasakan sang buah hati ketika sedang menyusu.

Ketika sedang menyusui dengan penuh ketenangan bukan untuk menghentikan tangis buah hati tercinta yang kehausan dan kelaparan. Namun pusatkanlah kasih sayang yang dirasakan ibu pada puting susu ibu ketika menyusui, dengan penuh kasih sayang menyusui sang buah hati karena naluri kasih sayang ibu di dalam asi akan mengalir pada buah hatinya. Dan inilah yang disebut dengan air surga yang sebenarnya dan bahkan melebihi firdaus. Telaga kausar adalah asi kasih sayang ibu kepada anak-anaknya. Dan ini menjadi pembelajaran dan pendidikan awal untuk mengajari kasih sayang kepada sang buah hati.

Perjalanan menyusui dengan kasih sayang ini sebenarnya menjadi doa panjang umur karena kasih sayang bukan karena menginginkan pahala atau panjang umur dan menghapus dosa namun karena tidak ingin terputus dari kasih sayang ibu.

Melalui ASI, buah hati ayah dan ibu belajar akan kasih sayang dari kedua orang tuanya dan mengalir dalam setiap aliran darah dan nafas si kecil. Aliran kasih sayang ini tidak akan terputus sampai kapanpun.

Sejak usia 6 bulan, si kecil sudah diberikan MPASI (makanan pendamping ASI) untuk membantu si kecil tumbuh dan berkembang dengan sangat baik. Ayah maupun ibu mulai membiasakan berdoa kepada si kecil sejak dini. Sebelum menyuapi si kecil, ayah maupun ibu melantunkan doa sebelum makan terlebih dahulu. Kemudian menyuapi si kecil dengan penuh kasih sayang. Proses ini menjadi awal pembiasaan kepada si kecil sehingga membentuk pondasi karakter yang penuh dan kuat akan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Setiap suapan merupakan suapan kasih sayang yang tak terhingga.

Ketika si kecil telah bisa atau mulai untuk berbicara, maka ajarkan si kecil untuk melantunkan doa sebelum makan. Dan bisa pula menambahkan dengan doa “YA Allah....limpahkanlah rizki yang banyak kepada kedua orang tuaku supaya aku bisa makan dan tumbuh sehat” kemudian ayah maupun ibu bisa mengaminkan doa si kecil.

b. Usia diatas 5 tahun



Ketika si kecil telah mampu melantunkan doa sendiri, dan mulai bisa untuk makan sendiri, maka berilah kepercayaan kepada si kecil untuk melakukannya sendiri. Sebelum makan, ajaklah dan tuntunlah ananda untuk mengambil piring, sendok dan juga gelas yang akan digunakan. Ajaklah duduk si kecil di maja makan atau di meja dan kursi khusus si kecil, letakkan piring, sendok dan gelasnyanya yang telah terisi, kemudian ajaklah si kecil untuk berdoa terlebih dahulu dan ajarkan kepada si kecil pula untuk mendoakan kedua orang tuanya sebelum makan dengan bisa menambahkan “YA Allah... limpahkanlah rizki yang banyak kepada ayah dan ibuku sehingga aku bisa makan makanan lezat tiap hari”, ayah maupun ibu mengaminkan doa si kecil. Setelah si kecil berdoa bergantian ibu maupun ayah yang berdoa “Ya Allah...berkahilah makanan yang dimakan ananda, supaya menjadi sumber kesehatan dan juga kecerdasan ananda tersayang” dan biarkan ananda mengucapkan kata “amin” dengan lantang. Meskipun ketika makan sendiri membuat kotor dan makanan berserak kemana-mana, maka tersenyumlah karena si kecil belajar untuk mandiri dengan belajar makan sendiri.

Saling silang doa seperti ini menjadi pondasi untuk memahami peran masing-masing sebagai orang tua dan juga anak. Orang tua tidak akan memaksakan putra-putrinya untuk berbakti dan selalu mendoakan kedua

orang tuanya, namun melalui hal-hal sederhana seperti diatas dengan silang doa, buah hati tersayang ayah dan ibu akan senantiasa mendoakan kedua orang tuanya tanpa paksaan namun menjadi nalurnya yang berjalan dengan nurani untuk senantiasa mendoakan kedua orang tuanya di setiap waktu.

Al-Maidah (5) ayat 88.

Artinya : *“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah Telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”*.

Berilah makanan yang bergizi kepada si kecil, jika ingin menghindarkan si kecil untuk tidak jajan sembarangan, maka biasakan pula untuk tidak mnegajaknya membeli makanan di pinggir jalan. Ajarkanlah kepada si kecil untuk bisa memilah makanan yang baik dan juga bersih, bukan menekanlan kepada makanan yang halal dan haram. ayah dan ibu bisa mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada si kecil tentang baik dan buruknya makanan bagi kesehatan. Seperti ketika si kecil menanyakan atau meminta sebuah makanan yang bagi ibu dan ayah adalah berbahaya maka ayah dan ibu bisa menagatakan : *“sayang...makanan tersebut tidak bersih dan nanti kalau ananda makan bisa menjadikan ananda sakit. Lebih baik kita beli makanan di sebelah sana yuk...”*. Ayah dan ibu tidak sekedar melarang si kecil namun memberikan pengarahan dan pemahaman tentang efeknya bagi kesehatan, selanjutnya ayah dan ibu harus bisa mengalihkan keinginan si kecil akan makanan tersebut kepada makanan yang lebih menyehatkan bagi tubuh si kecil. Jika hanya memutus pada ketidakbolehan dan efeknya saja, si kecil akan lebih penasaran lagi dengan makanan tersebut dan bisa mencoba sendiri ketika kedua orang tuanya tidak ada.

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ « . فَمَا زِلْتُ تَلُكُ طِعْمَتِي بَعْدُ

“Wahai Ghulam, bacalah “bismilillah”, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu.” Maka seperti

itulah gaya makanku setelah itu. (HR. Bukhari no. 5376 dan Muslim no. 2022).

Biasakan pula kepada si kecil untuk selalu menggunakan tangan kanannya, mulai dari menuntun atau memegang tangan kanannya an menggerakkannya ketika makan, mengambil makanan atau sesuatu dan memberikan sesuatu kepada orang lain. ketika si kecil tiba-tiba menggunakan tangan kirinya jangan lekas memarahi tapi bertanyalah “sayang...kalau makan lebih bagus menggunakan tangan yang mana ya? Kalau makan menggunakan tangan kanan, ananda akan mendapatkan nikmat yang lebih dari Allah”. Pemahaman seperti ini akan mengajarkan kepada si kecil tanpa paksaan dan tanpa ketakutan.

Ketika ananda telah memasuki usia 7 tahun ke atas, maka mulailah memberi pemahaman akan makanan yang halal dan haram, namun bukan mengarahkan kepada makanan haram itu dosa jika dimakan atau makanan halal itu surga jika di makan. Namun berilah pemahaman akan efeknya dan dampaknya bagi kesehatan ananda. “sayang...makanan ini haram karena bisa membuat ananda sakit. Di dalamnya terdapat virus atau bakteri yang berbahaya bagi kesehatan ananda. atau makanan ini halal sayang...karena rasanya enak dan bisa membuat tubuh ananda menjadi sehat. tidak ada virus yang berbahaya di dalamnya sehingga bisa dimakan”

Sejak dini pula ajarkanlah dan biasakan kepada si kecil untuk tidak mendahului makan sebelum kedua orang tuanya makan. Ketika ayah belum pulang bekerja dan ibu selesai memasak dan sudah masuk waktu makan bagi si kecil, maka ajaklah dan tuntunlah si kecil untuk mengambilkan makanan untuk ayah terlebih dahulu. Makanan yang disiapkan untuk ayah di simpan dengan rapi dan diletakkan di meja tersendiri sambil mengatakan “ini untuk ayah”, baru kemudian ibu mengambilkan makanan untuk si kecil. Ketika buah hati ayah dan ibu mulai bertanya “kenapa harus ayah dulu”... maka ibu bisa memberikan pemahaman kepada si kecil “ayah adalah pemimpin dalam keluarga kita,

dan sudah berusaha sangat keras dan rajin untuk bisa membahagiakan ananda dan juga ibu. Jadi, ayah harus didahulukan sebelum ibu dan ananda makan sebagai bentuk terima kasih ananda kepada ayah, jika ayah dihormati dan didahulukan, maka ayah akan bahagia dan bertambah sayang kepada ananda”.

Pemahaman seperti ini akan mengajarkan kepada si kecil untuk tidak mendahului makan sebelum ayah dan ibunya makan. Dan ini menjadi pendidikan etika pertama kepada si kecil kepada kedua orang tuanya sehingga anak tidak belajar untuk berani dengan kedua orang tuanya. Pembelajaran seperti ini menjadi pondasi karakter yang beretika kepada si kecil. Dan juga menjadi pembelajarn akan pengolahan rasa dan kasih sayang kepada sekitarnya. Pembelajaran lain yang bisa ditanamkan kepada si kecil adalah mengenai kesabaran dan tidak mendahulukan nafsu peribadinya.

Sekarang, sudah banyak terjadi anak yang dengan lantang menantang dan berani kepada kedua orang tuanya. Bahkan ketika makan, anak tidak akan mengingat orang tuanya sudah makan atau belum. Bukan salah pendidikan atau pengajaran namun karena tidak diberikan dasar pondasi yang menentukan peran masing-masing di dalam keluarga. Ketika anak tidak diberikan pemahaman seperti dalam hal makan tidak diberikan pengertian bahwa ayah dan harus didahulukan dalam makan sebelum putra-putrinya, maka akan terbentuk kerakter pribadi yang selalu menang sendiri dan harus didahulukan meskipun dengan kedua orang tuanya karena sejak dini tidak ditanamkan etika makan dan tidak diajarkan tentang peran masing-masing dalam keluarga dan tiak ada rasa untuk berbagi jika punya sesuatu.

Dengan kasih sayang dari kedua orang tua akan mampu dirasakan oleh buah hati tercinta dan membentuk pribadinya yang penuh kasih sayang.

## SILANG DOA 12

### DOA SETELAH MAKAN

Doa Setelah Makan



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

ALHAMDU LILLAAIL LADZII ATH'AMANAA WA SAQOONAA WA  
JA'ALANAA MUSLIMIIN

Artinya :

Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan kami dan minuman kami, serta menjadikan kami sebagai orang-orang islam.

Dalam doa setelah makan juga terdapat banyak pembelajaran yang bisa dijadikan pondasi si kecil untuk membentuk karakter dan kepribadiannya yang beretika khususnya kepada kedua orang tuanya.

a. Usia 0-5 Tahun

Pendidikan kasih sayang di mulai sejak si kecil menyusu kepada ibunya.

Selesai si kecil menyusu, maka lantunkanlah doa di telinga si kecil :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Sambil mengusap kepalanya dengan penuh kelembutan atau bisa

meletakkan si kecil dipundak ibu dan menepuk punggungnya dengan perlahan untuk menghindarkan si kecil untuk tidak tersedak setelah menyusu.

Ketika si kecil telah mulai berjalan dan berbicara, maka ajarilah si kecil untuk bisa melantunkan doa setelah makan atau minum. Dan bisa pula menambahkan “ Ya Allah terima kasih atas makanan yang hari ini semoga orang tuaku bertambah rizkinya supaya aku bisa makan yang enak lagi”

b. Usia diatas 5 tahun

Si kecil yang sudah mulai memasuki masa anak-anak dan telah menghafalkan doa, maka berilah kesempatan kepadanya untuk melantunkan doa sendiri. dan ucapkanlah tambahan doa “ Ya Allah terima kasih atas rizki makanan dan minuman yang lezat hari ini, limpahkanlah nikmat dan rizki kepada kedua orang tua ku, supaya aku bisa makan dan minum yang nikmat lagi”. Ayah dan ibu juga mengangkat kedua tangan sambil mengaminkan doa si kecil dan bisa ditambahkan “Alhamdulillah ya Allah...ananda makan dan minum dengan lahap dan menjadi kesehatan serta kecerdasan bagi ananda”

Berilah pemahaman kepada ananda bahwa berdoa setelah makan dan minum akan menambah kenikmatan yang dirasakan. Ketika si kecil sudah mulai bertanya maka ayah dan ibu bisa memberikan pemahaman kepadanya “dengan berdoa, Allah akan lebih melimpahkan nikmatnya kepada ayah, ibu dan jug ananda. Allah akan tersenyum melihat ananda berdoa”.

Biasakan pula kepada si kecil untuk meletakkan piring, gelas dan semua barang-baang makanan yang dibawanya ketempatnya semula. Ayah maupun ibu bisa mununtun si kecil untuk meletakkan piring dan gelas kotor ke tempat cuci piring.

Jika si kecil sudah beranjak usia 7 tahun maka kenalkanlah dengan tanggung jawab untuk mencuci gelas dan piring yang sudah dipakainya dan diletakkan di tempat piring dan gelas yang bersih. Ayah dan ibu bisa memberikan pemahaman dengan mengatakan “ananda sayang....pengen

tambah ganteng dan cantik tidak? Pengen tambah pintar? Kalau iya...setelah makan dan minum coba deh untuk di cuci sendiri, pasti akan tambah ganteng, cantik dan juga pintar....begini sayang caranya...” (ayah maupun ibu sambil mempraktekkan mencuci piring dan gelas di depan ananda tersayang. Cara seperti ini akan mengajarkan kepada si kecil untuk bertanggung jawab dengan dirinya sendiri terlebih dahulu. Sehingga si kecil akan belajar untuk ringan tangan dalam melakukan segala macam pekerjaan.

Ketika si kecil tidak habis makanan dan minumannya, jangan lekas memarahinya.

Islam mengajarkan kepada umatnya agar makan dan minum tidak berlebih-lebihan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam kitab Al-Qur’an surah Al-a’raf (7) ayat 31.

Artinya : *“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan, Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”*

Kita sebagai seorang mukmin harus memperhatikan tata cara makan dan minum, sebagaimana diajarkan dan dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Beliau makan ketika sudah lapar dan minum ketika merasa haus. Sehubungan dengan hal tersebut diterangkan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW., berikut:

نَحْنُ قَوْمٌ لَا نَأْكُلُ حَتَّى نَجُوعَ وَإِذَا أَكَلْنَا لَا نَشْبَعُ

Artinya : *“Kamu adalah suatu kaum yang tidak makan sebelum lapar dan apabila makan tidak sampai kenyang.”*

Ajarkanlah kepada si kecil juga untuk tidak memubadzirkan makanan dan minuman dan tidak berlebih-lebihan. Jika melihat ananda makanan dan minumannya masih tersisa berilah pemahaman kepada ananda “sayang....makanannya kok masih sangat banyak....ini adalah rizki dari

Allah, kalau tidak dihabiskan ayah dan ibu sedih, dan Allah juga ikut sedih. Apa ananda ingin ayah dan ibu sedih?” jika si kecil menggelengkan kepalanya atau berkata tidak mau maka ayah maupun ibu bisa melanjutkan “kalau tidak mau membuat ayah ibu sedih, kalau ananda mengambil makanan dan minuman yang sesuai dengan porsi ananda. sedikit dulu tidak apa-apa kalau masih kurang baru nambah, kan lebih enak ta.... jadi ayah dan ibu yang melihat ananda menghabiskan makanan dan minumannya, akan menjadikan Allah bahagia juga sehingga Allah menambah kenikmatannya kepada ananda”.

Jika ananda suka makan yang banyak bahkan cenderung berlebihan maka, ayah maupun ibu bisa memberikan pemahaman kepadanya “ananda bisa menghabiskan makanan sebanyak itu, apa semua yang ananda makan atau beli bisa dihabiskan semua? Berlebih-lebihan tidak baik lho sayang...coba kalau semua makanan tersebut masuk semua ke dalam perut ananda, pasti akan sakit perutnya dan bahkan bisa menjadikan diare lho...”.

Peran ayah dan ibu sangatlah penting bagi ananda tersayang. Pembinaan dengan kasih sayang akan mengajarkan kepada sang buah hati tersayang untuk selalu menggunakan rasa terhalusnya dalam setiap langkahnya.

## SILANG DOA 13

### DOA SEBELUM MINUM

#### DOA SEBELUM MINUM



اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَزِدْنَا مِنْهُ

“Allaahumma baarik lanaa fiihi wa zidnaa minhu”

Artinya : "Ya Allah, berkahilah kami padanya dan tambahkanlah darinya"

Doa diatas merupakan doa sebelum minum dan lebih diutamakan ketika sebelum meinum susu.

Doa minum susu di atas berdasarkan hadits di bawah ini :

Dari Ibnu ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ أَطْعَمَهُ اللَّهُ الطَّعَامَ فَلْيُقِلِّ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ. وَمَنْ سَقَاهُ اللَّهُ لَبَنًا فَلْيُقِلِّ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَزِدْنَا مِنْهُ

“Barang siapa yang Allah beri makan hendaknya ia berdoa: “Allaahumma baarik lanaa fiihi wa ath’imnaa khoiron minhu” (Ya Allah, berkahilah kami padanya dan berilah kami makan yang lebih baik darinya). Barang siapa yang Allah beri minum susu maka hendaknya ia berdoa: “Allaahumma baarik lanaa fiihi wa zidnaa minhu” (Ya Allah, berkahilah kami padanya dan tambahkanlah

darinya). Rasulullah shallallahu wa ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tidak ada sesuatu yang bisa menggantikan makan dan minum selain susu.”

(HR. Tirmidzi no. 3455, Abu Daud no. 3730, Ibnu Majah no. 3322. At Tirmidzi dan Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan).

a. Usia 0-5 tahun



Ketika memberikan Asi kepada si kecil selain dengan doa sebelum makan, ibu bisa melantunkan doa sebelum minum ditelinga si kecil sambil mengusap kepalanya :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَزِدْنَا مِنْهُ

Jika si kecil menggunakan dot, sebelum ayah dan ibu memberikan dot tersebut kepada si kecil, lantunkanlah doa sebelum minum di telinganya. Ketika si kecil telah mulai bisa berbicara dan berjalan, maka tuntunlah si kecil untuk duduk terlebih dahulu kemudian menengadahkan tangannya seraya berdoa. Selesai berdoa, barulah si kecil bisa minum dengan posisi duduk. Dan bisa ditambahkan “Ya Allah, tambahkanlah nikmat dan rizki yang berlimpah kepada ayah dan ibuku sehingga bisa membeli susu yang bisa kuminum setiap hari” ayah maupun ibu mengaminkan doa si kecil.

b. Usia diatas 5 tahun

Si kecil yang sudah mulai tumbuh dan berkembang, tak pelak beruapay untuk membuat minumannya sendiri. ayah dan ibu hendaknya memberikan kepercayaan kepadanya untuk melakukannya sendiri. bahkan untuk berdoa pun demikian. Ayah dan ibu yang mendengar lantunan doa si kecil, mengaminkan doanya dan juga silang doa “Ya Allah...jadikanlah air

atau susu yang diminum ananda menjadi kesegaran dalam tubuhnya sehingga bisa bermain dan belajar dengan ceria”. Si kecil yang sudah mampu untuk melakukannya sendiri, ayah dan ibu hanya tinggal mengawasinya dan bisa menanyakan kepada buah hati tercinta “susunya enak sayang? Tadi buat sendiri ya? Sebelum minum susu, sayang berdoa apa?” kemudian ayah maupun ibu mengaminkan doa kepada si kecil.

Peran ayah maupun ibu adalah memberikan pemahaman sesuai dengan usianya tanpa paksaan dan tanpa ketakutan. Meskipun si kecil telalu aktif bahkan cenderung tidak bisa diam, maka berilah pemahaman kepadanya “sayang...kalau minum alangkah ganteng dan cantiknya ananda jika bisa sambil duduk. Supaya tidak tersedak. Kalau tersedak akan berbahaya dan tidak bisa bernafas dengan baik karena penuh dengan air yang tadi tersedak”.

Peran ayah dan ibu dalam membiasakan berdoa sebelum minum air atau susu kepada si kecil, sebagai bentuk penerapan etika dalam minum. Terkadang si kecil bermain berlari-larian sehingga terengah-engah atau terburu-buru untuk bermain sehingga minum dengan sangat cepat. Dengan berdoa sebelum minum akan membantunya tenang dan mengatur peredaran pernafasan si kecil sehingga ananda minum dengan tenang dan tidak terburu-buru dan mampu menghindarkannya dari tersedak air minumnya tadi.

Tunjukkan pula kepada si kecil, tentang minuman yang baik dan buruk bagi kesehatan bahkan dampak dari berlebihan terhadap kesehatan. Tak lupa juga beri pula pemahaman kepadanya tentang pentingnya minum air putih bagi kesehatan. “sayang...coba setelah pulang sekolah, ketika sedang bermain cuacanya panas seperti ini alangkah baiknya jika ananda bisa minum air putih, apalagi kalau sebelumnya berdoa pasti sangat bermanfaat menjaga kesehatan ananda” ayah maupun ibu bisa menambahkan “ ya Allah sehatkan dan kuatkan hati buah hati ayah dan ibu tersayang. Air putih ini menyegarkan dan menyehatkan ananda” kemudian mengucapkan amin dan meniupkan ke air putih yang akan di minum ananda tersayang.

Proses ini akan menjadi arahan yang bagus untuk buah hati tersayang tanpa merasa dipaksa.

## SILANG DOA 14 DOA SETELAH MINUM

### DOA SETELAH MINUM



لُحْمَدُ لِلّٰهِ الَّذِي جَعَلَهُ عَذْبًا فَرَاتًا بِرَحْمَتِهِ وَلَمْ يَجْعَلْهُ مِلْحًا أُجَاجًا بِدُنُوبِنَا

ALHAMDU LILLAAIL LADZII JA'ALAHUU 'ADZBAM FUROOTAM  
BIROHMATIHII WA LAMYAJ'ALHU MILHAN UJAAJAM  
BIDZUNUUBINAA

Artinya :

Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan air ini (minuman) segar dan menggiatkan dengan rahmat-Nya dan tidak menjadikan air ini (minuman) asin lagi pahit karena dosa-dosa kami.

Setelah minum alangkah baiknya jika dibina dan dibiasakan untuk berdoa setelah minum.

#### a. Usia 0-5 tahun

Setelah si kecil menyusu ibunya selain melantunkan doa setelah makan, ibu bisa dengan lembut melantunkan doa setelah minum di telinganya :

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي جَعَلَهُ عَذْبًا فَرَاتًا بِرَحْمَتِهِ وَلَمْ يَجْعَلْهُ مِلْحًا أُجَاجًا بِدُنُوبِنَا

Kemudian, ibu mengusap kepala si kecil bahkan mengecup kening dan pipinya. Ketika si kecil sudah mulai di berikan MPASI, ibu atau ayah menyiapkan air minum di samping buah hati tersayang. Setelah minum, ayah maupun ibu pula yang melantunkan doa setelah minum di hadapan

putra-putri tercinta. Si kecil yang sudah mulai bertambah besar dan mulai berbicara dan berjalan, ayah atau ibu bisa menuntun si kecil untuk melafalkan doa setelah minum sambil mengangkat tangannya dan mengaminkan doa si kecil, kemudian bergantian ibu maupun ayah berdoa “Ya Allah, air atau susu yang telah di minum ananda menjadi kesegaran tubuhnya”. Dan si kecil yang mengaminkan doa ayah maupun ibu.

b. Usia diatas 5 tahun.

Si kecil yang terbiasa melantunkan doa akan hafal doa tersebut dengan sendirinya. Ayah maupun ibu tinggal mengawasi dan bisa sesekali mengecek “ananda sayang tadi setelah minum susu berdoa apa tidak?, berdoa apa ya?” jika ananda bisa melafalkan dengan baik maka berilah senyuman dan usaplah kepala ananda sembari mengatakan “begini kan tambah ganteng dan cantik”.

Ketika tiba-tiba ananda tersedak dalam minumnya, berilah pertolongan terlebih dahulu dan kemudian bisa memberikan pemahaman kepada ananda. Dudukkan ananda dipangkuan ibu maupun ayah “ tadi terburu-buru ya sayang minumnya? Setelah minum berdoa apa tidak sayang” dengan berdoa setelah minum, air minum atau susu yang masuk ke tenggorokan ananda akan masuk dengan tenang ke dalam perut dan menjaga ananda dari tersedak dan kram perut.”

Peran penting dari ayah dan ibu adalah memberikan pemahaman yang tepat kepada putra-putri tersayang tanpa paksaan. Doa setelah minum akan memberikan jeda waktu sebentar setelah minum supaya tidak tersedak dan kram perut. Inipun menjadi etika setelah minum.

Biasakan pula kepada ananda tersayang, untuk meletakkan gelas setelah minum ke tempat cuci piring dan gelas kotor. Bahkan bisa pula dibiasakan untuk mencucinya setelah minum. Ini menjadi pembelajaran tanggung jawab dasar bagi ananda yang sudah berumur 7 tahun. Pengenalan tanggung jawab kepada hal-hal yang ringan terlebih dahulu. Bukan dengan paksaan. Orang tua juga jangan hanya berteriak untuk menyuruhnya namun berilah contoh terlebih dahulu sehingga anak terbiasa

melakukannya dan mencegak dari gelas yang tersandung dan pecah sehingga berbahaya bagi ananda tersayang.

## SILANG DOA 15 DOA BEPERGIAN

### DOA BEPERGIAN



بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

BISMILLAAHI TAWAKKALTU 'ALALLOOHI LAA HAWLAA WALAA  
QUWWATA ILLAA BILLAAHI

Artinya :

Dengan menyebut nama Allah aku bertawakal kepada Allah, tiada daya kekuatan melainkan dengan Allah.

Satu hal yang paling di sukai oleh putra-putri ayah dan ibu adalah bepergian atau berjalan-jalan, baik dengan berjalan kaki, naik motor, naik mobil atau naik kendaraan apapun. Dan biasanya pula dalam setiap langkah ketika keluar rumah untuk berdoa.

#### a. Usia 0-5 Tahun

Ibu maupun ayah dengan penuh kasih sayang akan menggendong si kecil ketika keluar dari rumah, langkah pertama adalah ketika membawanya pulang ke rumah setelah persalinan. Ayah maupun ibu bisa membisikkan

doa di telinga si kecil :

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Dan mengatakan dengan lembut di telinganya, “kita akan pulang ke rumah sayang”.

Ketika si kecil sudah mulai bisa rambatan atau tuntunan dalam berjalan, ketika akan pergi ke luar rumah, tunjukkan terlebih dahulu sandal atau sepatu yang akan dipakainya sehingga ia terbiasa. Dan sebelum melangkahlan kaki ke luar rumah atau sudah berada di dalam rumah atau di atas kendaraan, ibu bisa melantunkan doa sebelum bepergian di telinga si kecil sambil mengangkat kedua tangan si kecil dan mengaminkan doanya.

Si kecil yang sudah mulai bisa berbicara bisa diajarkan untuk melantunkan doa sebelum bepergian. Ibu maupun ayah bisa menuntunnya dalam pelafalan doa tersebut hingga buah hati ayah dan ibu hafal dengan baik.

Pembiasaan ini menjadi dasar pertama pembentukan karakter yang baik supaya ananda tidak terburu ketika akan bepergian dan menghendarkannya dari terjatuh. Ajarkan pula kepada si kecil untuk bersalaman dengan mencium tanganya dan berpamitan kepada orang yang masih tinggal di rumah sebelum bepergian, seperti ayah, atau ibu atau kakek dan nenek yang tidak ikut bepergian.

b. Usia diatas 5 tahun

Ananda yang sudah menghafal doa sebelum bepergian bisa melafalkan doa tersebut. Sebelum bepergian atau sudah berada diatas kendaraan, maka ayah atau ibu bisa mengontrolnya dengan “tadi sudah berpamitan dan salim dengan ayah/ibu/kakek dan nenek atau belum sayang” jika sudah bisa dilanjutkan“ayo sayang...doa sebelum bepergian apa ya....? di baca bareng-bareng yuk....kalau tidak di baca motor atau mobilnya nda akan mau jalan lho”. Dengan cara seperti ini anak akan terbiasa untuk berdoa sebelum bepergian.

Ayah dan ibu memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang tepat kepada buah hati tersayang. “sayang...mau pergi kemana?

Kalau mau pergi alangkah ganteng dan cantiknya ananda untuk berdoa sebelum bepergian. Jika berdoa malaikat akan selalu menjaga ananda dalam perjalanan ananda sehingga bisa selamat sampai di tempat tujuan dan nanti di sana ananda bisa bermain dengan senang.”

Pemahaman kepada buah hati tersayang bukan untuk memaksanya, namun untuk menanamkan etika dalam bepergian. Sebelum bepergian ananda tidak akan berlarian dan menyebabkannya terjatuh. Ananda juga akan lebih berhati-hati dalam melangkah.

Hindarilah kata-kata “ kalau tidak berdoa nanti 1000 setan akan mengikuti perjalanan ananda sayang”. Perkataan tersebut bukan memberikan pemahaman yang baik kepada si kecil namun akan menakut-nakutinya. Dan jika memang benar bisa menurut dengan selalu berdoa sebelum bepergian, akan menjadikan si kecil selalu berada dalam tekanan dan ketakutan. Bayang-bayang yang mengikutinya adalah hal yang menakutkan. Keceriaan si kecil akan hilang dan bahkan bisa saja menjadi takut atau tidak mau jika diajak bepergian ke luar rumah.

## SILANG DOA 16

### DOA MASUK RUMAH

#### DOA MASUK RUMAH

Ketika memasuki rumah bisakan dengan mengucapkan salam :

“Assalamu’alaikum Warahmatullahi wabarakatuh” dan juga diikuti dengan doa masuk ke dalam rumah

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلِجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا وَعَلَى اللَّهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

ALLOOHUMMA INNII AS-ALUKA KHOIROL MAULIJI WA KHOIROL  
MAKHROJI BISMILLAAHI WA LAJNAA WA BISMILLAAHI  
KHOROJNAA WA 'ALALLOHI ROBBINAA TAWAKKALNAA.

Artinya :

Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu baiknya tempat masuk dan baiknya tempat keluar dengan menyebut nama Allah kami masuk, dan dengan menyebut nama Allah kami keluar dan kepada Allah Tuhan kami, kami bertawakkal.

a. Usia 0-5 tahun



Sejak kemabli dari rumah sakit atau tempat persalinan, sebelum memasuki rumah, ucapkanlah salam di telinga si kecil dengan lembut :

“Assalamu’alaikum Warahmatullahi wabarakatuh” dan lantunkanlah doa ketika akan masuk ke dalam rumah :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلِجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا وَعَلَى اللَّهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

serta katakan “kita sudah pulang sayang”

Si kecil yang sudah mulai belajar berjalan pasti selalu ingin berjalan keluar, ketika pulang kembali ke rumah sebelum memasuki pintu rumah lafalkanlah salam tersebut. Ketika sudah mulai bisa berbicara, maka ajarkan dan tuntunlah si kecil untuk melafalkan salam sebelum memasuki rumah dan juga berdoa dengan doa masuk rumah. Berilah pembinaan pula ketika masuk rumah, mendahulukan kaki kanan. Cara ini juga mengajarkan kepada si kecil untuk berhati-hati dalam langkahnya supaya tidak berlarian ketika masuk ke dalam rumah.

Ketika ada yang mengucapkan salam....tuntunlah si kecil untuk membalas salam tersebut dengan “waalikumsalam warahmah wabarakah”

Setelah bepergian juga, selain mengucapkan salam, ajarkan pula kepada si kecil untuk bersalaman dengan orang yang berada di dalam rumah. Bahkan ketika ada tamu yang datang dan sudah duduk di ruang tamu, tuntunlah pula si kecil untuk bersalaman dengan tamu tersebut “salim dulu sayang...ini teman ayah/ibu, kepinterannya dalam bidang.....”

Cara seperti ini mengajarkan keberanian kepada buah ahti tersayang, sejak dini mental dipondasi dengan sangat baik melalui ha-hal yang sederhana namun sangat bermanfaat. Mengenalkan tamu dengan kecerdasannya bukan dengan pekerjaannya akan menanamkan kepada si kecil untuk selalu menjadi cerdas dan memiliki ketrampilan tidak hanya memiliki pekerjaan.

b. Usia diatas 5 tahun



Si kecil yang sudah bertambah besar, dengan pembiasaan yang telah dilakukan sebelumnya akan dengan sendirinya untuk mengucapkan salam dan juga doa ketika memasuki rumah. Dan langsung bersalaman bersalaman dengan orang yang berada di dalam rumah.

Dari Anas bin Malik –radhiyallahu ‘anhu-, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata padanya,

يَا بُنَيَّ إِذَا دَخَلْتَ عَلَى أَهْلِكَ فَسَلِّمْ يَكُونُ بَرَكَتٌ عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ

“Wahai anakku, jika engkau memasuki rumah dan menemui keluargamu, ucapkanlah salam biar datang berkah padamu dan juga pada keluargamu.” (HR. Tirmidzi no. 2698. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini dho’if. Namun Syaikh Al Albani merujuk pendapatnya dan menshahihkan hadits ini dalam Shohih Al Kalim 47)

Ayah maupun ibu juga bisa mengajarkan kepadanya etika dalam bertamu. Selain mengucapkan salam tuntunlah si kecil untuk mengetuk pintu dengan perlahan, dan dengan suara yang lembut juga mengucapkan “Nuwun sewu...kulo nuwun...Assalamu’alalikum” (dalam versi bahasa jawa) atau “permisi....assalamu’alalikum” (dalam bahasa Indonesia). Penggunaan bahasa ini bisa disesuaikan dengan tempat atau daerah masing-masing. Ayah atau ibu bisa memberikan kesempatan kepada si kecil untuk mengetuk pintu ketika bertamu.

Juga terdapat perintah dalam ayat Al Qur'an,

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ

“Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik.” (QS. An Nur: 61).

Jabir bin ‘Abdillah radhiyallahu ‘anhu berkata, “Jika engkau masuk rumah dan menemui keluargamu, maka ucapkanlah salam pada mereka sebagai salam penghormatan di sisi Allah dan juga untuk mendapatkan berkah yang baik.” (Diriwayatkan dalam Al Adabul Mufrod no. 1095).

Jika diberi salam, maka hendaklah dibalas sebagaimana perintah Allah,

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ فَقَبِّحُوا بِأَحْسَنِ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا

“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa).” (QS. An Nisa’: 86).

Peran ayah dan ibu adalah memberikan pemahaman kepada ananda bahwa “dengan mengucapkan salam sebelum masuk rumah akan membawa keberkahan bagi semuanya sayang sehingga selalu di lindungi Allah”. Ayah dan ibu juga bisa memberikan pemahaman akan pentingnya mengetuk pintu dan salam ketika bertamu “begini sayang....kalau bertamu harus sopan, ananda kan cantik dan ganteng tidak hanya wajahnya tapi juga perilakunya, kalau bertamu juga harus ganteng dan cantik dengan kesopansantunan ananda.”

Memberikan pemahaman kepada ananda akan menanamkan dasar etika kepada ananda tersayang. Membinanya untuk mengucapkan salam sebelum masuk rumah dan ditambahkan dengan kata permissi ketika bertamu sembari mengetuk pintu dengan sopan, mengajarkan kepada ananda untuk tidak berlarian dan menghindarkannya dari terjatuh dan

mengajarkan etika dalam bertamu sehingga benar-benar menjaga perilakunya ketika berada di rumah orang lain.

Ketika melewati atau memasuki rumah yang kosong, tuntunlah si kecil untuk melantunkan doa ketika memasuki rumah kosong :

السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ

ASSALAAMU'ALAINAA WA 'ALAA 'IBAADILLAAHISH  
SHOOLIHINA

Artinya :

Hamba-hamba Allah yang sholih.

Doa ini untuk menghindarkan rasa ketakutan kepada si kecil. Ayah dan ibu bisa memberikan pemahaman kepadanya bahwa “ketika di rumah tidak ada orang, atau ananda memasuki rumah yang kosong...doa tersebut bisa dibaca. Supaya Allah selalu melindungi ananda dimanapun. Ananda juga jangan takut ya....”

Pemahaman yang diberikan kepada ananda menjadi penguatan mental dan pembentukan karakternya yang akan selalu berakhlakul karimah.

**SILANG DOA 17**  
**DOA SEBELUM BELAJAR**

**DOA SEBELUM BELAJAR**



يَا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

YAA ROBBI ZAIDNII'ILMAN WARZUQNII FAHMAN

Artinya :

Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu dan berikanlah aku rizqi akan kepahaman.

Sebelum buah hati tersayang ayah dan ibu mempelajari sesuatu, terapat doa yang akan membantunya mantap dan yakin untuk belajar.

a. Usia 0-5 tahun

Si kecil yang sudah mulai tumbuh dan berkembang, sesuai dengan perkembangannya selalu ingin tahu dengan banyak hal yang ada dihadapannya. Ketika si kecil sudah mulai untuk memegang sesuatu dan rasa penasarannya bertambah besar, beilah permainan untuk mengenalkan

angka dan huruf. Sebelum bermain mengenal angka dan huruf, ayah maupun ibu bisa memulainya dengan melantunkan doa sebelum belajar :

يَا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Ayah maupun ibu bisa juga mulai mengajarnya untuk memegang pensil dan menggariskan pensil tersebut ke buku atau bisa dengan spidol dan biarkan si kecil berkreasi sendiri di whiteboard yang telah ayah dan ibu siapkan.

Buah hati tersayang ayah dan ibu ketika rasa penasarannya sudah muncul dan rasa ingin tahunya begitu besar, tak jarang yang sudah mulai banyak bicara untuk menyanyakan banyak hal. Satu pertanyaan belum selesai di jawab sudah muncul pertanyaan yang lain. begitu banyak pertanyaan yang muncul sehingga ayah maupun ibu sampai kewalahan dan kebingungan alam menjawabnya. Dalam porsi ini, janganlah ayah dan ibu membentak dan memotong pertanyaannya, namun sebisa mungkin di jawab dengan jawaban yang sesuai dengan pemahaman mereka. Ketika ayah maupun ibu sedikit lelah untuk menjawab, bisa dialihkan kepada permainan yang membutuhkan konsentrasi seperti permainan ular atau kotak bongkar pasang. Ayah dan ibu bisa mengalihkannya dengan “sebelum ayah menjawab pertanyaan ananda...coba permainan ini dipasang atau dirangkai dengan sangat bagus, lalu perhatikan dan ceritakan kepada ayah atau ibu, setelah itu baru ayah dan ibu menjawab pertanyaan sayang”. Pengalihan seperti ini akan membantunya untuk mengembangkan kognitif, daya fokus, kreativitas dan psikomotornya. Karena itu permainan bagi si kecil sangatlah penting. Namun arahkan pada permainan yang membutuhkan kinerja otak. Pengalihan ini lebih efektif dari pada ayah maupun ibu membentak dan memotong pertanyaan sehingga si kecil tidak bertanya kembali. Pemotongan pertanyaan si kecil bahkan dengan bentakan akan berakibat fatal pada psikologisnya. Anak akan menjadi takut untuk bertanya dan akan terbawa pada masa perkembangannya sehingga dia bisa menjadi minder dan tidak mau bertanya atau berekspresi ketika sudah mulai sekolah.

Ketika si kecil sudah mulai masuk sekolah PAUD, sebelum berangkat ke sekolah saat menggendong tas, ayah maupun ibu bisa melantunkan doa sebelum belajar dan diikuti oleh si kecil. Ayah maupun ibu mengaminkan doa si kecil dan silang doa bergantian ayah maupun ibu yang berdoa “ya Allah...cerdaskanlah ananda dengan ilmu yang barakah” dan si kecil yang mengaminkan doa ayah dan ibu. Silang doa akan membuat si kecil lebih percaya diri karena merasakan dukungan dan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Sepulang sekolah...janganlah langsung menanyai buah hati ayah dan ibu dengan “tadi diajari bu guru apa sayang” atau “tadi belajar apa saja sayang” namun gantilah dengan “tadi bermain apa dengan bu guru dan teman-teman sayang?” sedikit perubahan kata seperti ini akan membuat anak merasa nyaman di sekolah PAUDnya dan juga di rumah tidak merasa terbebani dengan pertanyaan dari kedua orang tuanya.

b. Usia diatas 5 tahun

Usia 5 tahun ke atas si kecil sudah masuk TK dan akan masuk SD / MI di usia 7 tahun. Sebelum ananda berangkat ke sekolah, ajaklah ananda untuk melantunkan doa sebelum belajar :

يَا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Dan bisa ditambahkan “Ya Allah berikanlah rizki yang banyak untuk ayah dan ibuku sehingga aku bisa bersekolah dan mencapai cita-citaku” ayah maupun ibu mengaminkan doa ananda dan bergantian silang doa dengan mendoakan ananda “ya Allah...berikanlah ilmu yang bermanfaat bagi ananda sehingga bisa mencapai cita-citanya” dan ananda yang mengaminkan doa ayah dan ibu. Silang doa seperti ini akan menambah semangat ananda alam bersekolah.

Sepulang sekolahpun ayah dan ibu jangan lekas menanyai ananda dengan mendapatkan pelajaran apa, diajari apa di sekolah, ada PR atau tidak namun ayah maupun ibu menenagkannya terlebih dahulu dengan memberinya minum dan makan, kemduia berganti pakaian setelah tenang baru bertanya kepada ananda “sayang tadi belajar kecerdasan dan

ketrampilan apa? Bagaimana dengan bu guru dan teman-teman di sekolah?”. pertanyaan seperti ini akan membuatnya nyaman dan tidak terbebani dengan sekolah. mind set yang di tanamkan adalah tentang kecerdasan dan ketrampilan dan mengetahui perkembangan sosial dan emosionalnya dengan guru dan teman-temannya di sekolah bukan dengan belajar untuk mendapatkan nilai dan egois dengan nilai yang diperolehnya. Dan ayah maupun ibu bisa memberikan pemahaman kepada ananda tentang pentingnya berdoa sebelum belajar dan juga pentingnya belajar bukan untuk menjadi ranking pertama atau mendapatkan nilai yang bagus tetapi “sayang ingin menjadi anak yang cerdas kan? Cita-cita ananda apa? Jika ingin menggapai cita-cita dan menjadi cerdas maka harus belajar apalagi dengan berdoa terlebih dahulu, semua yang ananda pelajari akan dengan mudah dipahami dan dihafalkan oleh ananda”.

sebelum usia 7 tahun, ayah dan ibu bisa mengecek dan mengawasi apa yang sudah dipelajari si kecil di sekolah TK nya dengan “sayang...tadi diajari ketrampilan dan kecerdasan apa sama bu guru? Coba ayah atau ibu diajari dong?”. Dengan senang hati dan berbangga hati si kecil akan menunjukkan apa yang telah di dapatnya di sekolah.

Usia 7 tahun ananda sudah mulai masuk SD/MI dan disini dimulai dengan pengenalan tanggung jawab melalui barang-barang sekolahnya dan tuganya di sekolah. sepulang sekolah ayah maupun ibu jangan lekas menanyai dengan apa yang sudah diajari, tadi di sekolah di beri PR atau tidak, bagaimana ulangnya bisa mengerjakan atau tidak, dan lain-lain yang membuatnya berfikir nilai yang paling utama. Namun setelah ananda berganti baju dan makan serta sudah tenang barulah bisa ditanyai dengan “tadi belajar ketrampilan dan kecerdasan apa sayang? Bagaimana dengan teman-teman di kelas? Bagaiaman dengan bu guru/pak guru yang mengajar di kelas hari ini?”.

Waktu telah memasuki sore atau malam hari, dampingilah ananda untuk menyiapkan buku-buku pelajarannya dan juga segala perlengkapan sekolahnya untuk esok hari termasuk dengan seragam dan sepatunya.

Untuk mengecek ada PR atau tidak, ayah dan ibu bisa menanyakan “besok ada tugas untuk meningkatkan kecerdasan ananda atau tidak sayang? Pada mata pelajaran besok.” Cara seperti ini akan meningkatkan semangatnya untuk terus meningkatkan ketrampilannya dan kemampuannya. Bukan untuk belajar supaya nilainya bagus dan mendapatkan pujian dari orang tuanya atau ketakutan di marahi ayah dan ibu jika nilainya jelek atau tidak mengerjakan PR.

Dampingi pula ananda yang belajar. Sebelum belajar beri kesempatan kepada ananda untuk berdoa sebelum belajar dan ayah maupun ibu bisa melakukan silang doa. Jika sudah mulai kelas tinggi sekita kelas 3 ke atas, beri tanggung jawab untuk belajar sendiri dan sesekali ayah maupun ibu bisa mengecek dengan membrikan pertanyaan sesuai dengan kelas dan mata pelajarannya.

## SILANG DOA 18

### DOA SETELAH BELAJAR

#### DOA SETELAH BELAJAR



Terdapat 3 doa setelah belajar yaitu :

#### 1. Doa setelah belajar 1

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوْدِعُكَ مَا عَلَّمْتَنِيهِ فَارُدَّهُ إِلَيَّ عِنْدَ حَاجَتِي إِلَيْهِ وَلَا تُنْسِنِيهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Bacaan doa setelah belajar dalam bahasa latin:

*“Allahumma innii istaudi’uka maa allamtahiihi fardudhu ilayya ‘inda haajati ilaihi walaa tansaniihi ya robbal ‘alamiin”.*

Bacaan doa setelah belajar dalam bahasa indonesia/terjemahannya:

*“Ya Allah, sesungguhnya aku titipkan kepada-Mu apa yang telah kau ajarkan kepadaku, maka kembalikanlah ia kepadaku ketika aku membutuhkannya. Dan janganlah Kau buat aku lupa padanya hal Tuhan yang memelihara alam”.*

#### 2. Bacaan Doa Sesudah Belajar/Setelah Belajar 2

Bacaan doa sudah belajar dalam bahasa arab:

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَأَرِزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَأَرِزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

Bacaan doa setelah belajar dalam bahasa latin:

*“Allahumma arinal haqqa haqqan warzuqnattibaa’ahu. Wa arinalbaathila Baa-thilan Warzuqnajtinaabahu”.*

Bacaan doa setelah belajar dalam bahasa indonesia/terjemahannya:

*“Ya, Allah, tunjukkanlah kepada kami kebenaran, sehingga kami dapat mengikutinya. Dan tunjukkanlah kepada kami kejelekan sehingga kami dapat menjauhinya”.*

### 3. Bacaan Doa Sesudah Belajar/Setelah Belajar 3

Bacaan doa sudah belajar dalam bahasa arab:

رَبَّنَا أَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا الَّذِي يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

Bacaan doa setelah belajar dalam bahasa latin:

*“Rabbanan fa’naa bima ‘alamtanaladzi yanfa’una wa zidna ‘ilman walhamdulillahi ‘ala kullihal”.*

Bacaan doa setelah belajar dalam bahasa indonesia/terjemahannya:

*“Yah Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami ilmu yang bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkanlah ilmu bagi kami, segala puji hanya bagi Allah dalam setiap keadaan”.*

Ayah maupun ibu bisa memilih doa yang paling mudah untuk bisa dihafalkan oleh buah hati tersayang.

#### a. Usia 0-5 Tahun

Selesai si kecil bermain dengan permainan yang mengasah kognitif dan psikomotornya, maka dudukkan si kecil dan lantunkanlah doa setelah belajar. Ketika si kecil telah bisa berbicara maka tuntunlah untuk melafalkan doa tersebut.

Si kecil yang sudah mulai menghafal doa setelah belajar, berilah kesempatan untuk melantunkan doa sendiri, ayah maupun ibu mengaminkan doa si kecil dan lakukan silang doa dengan ayah dan ibu mendoakan si kecil “Alhamdulillah Ya Allah...semoga menjadi kecerdasan yang barakah bagi ananda sayang” dan si kecil mengaminkan doa ayah dan ibunya, kemudian tuntunlah untuk

membersihkan mainannya ke tempat semula supaya tidak berserakan.

b. Usia diatas 5 tahun

Sepulang sekolah ketika menjemput si kecil atau ketika sudah berada di rumah sambil meletakkan tas dan barang-barang sekolahnya, ayah maupun ibu bisa membiasakannya untuk melantunkan doa setelah belajar, ayah maupun ibu mengaminkan doa si kecil dan melakukan silang doa “ya Allah semua kecerdasan dan ketrampilan yang sudah dipelajari ananda hari ini supaya bermanfaat dan memudahkan dalam menggapai cita-citanya” dan ananda yang mengaminkan doa ayah maupun ibu.

Ketika mendampingi ananda yang belajar di rumah, selesai belajar, biasakan pula untuk silang doa setelah belajar. Cara seperti ini akan membentuk pribadi dan karakternya yang percaya diri dan yakin dengan apa yang dilakukan.

Peran ayah dan ibu juga dengan memberikan pemahaman kepadanya tentang pentingnya berdoa setelah belajar. “sayang...dengan berdoa setelah belajar....semua yang ananda pelajari tidak akan hilang, dan bisa lebih bermanfaat bagi ananda untuk mencapai cita-cita”. Pemahaman ini untuk mengajarkan etika setelah belajar kepada ananda bukan untuk mendapatkan surga dan tidak diganggu setan ketika belajar, namun lebih kepada penenangan psikologisnya sehingga ananda mantap dalam belajarnya dan lebih siap keesokan harinya untuk bersekolah tanpa ada ketakutan dan rasa tertekan dengan nilai yang bagus.

Orang tua zaman sekarang sudah salah kaprah dan salah persepsi tentang sekolah dan apa yang harus diperoleh putra-putrinya ketika di sekolah. Penekanan akan kesempurnaan nilai dan ranking pertama di sekolah menjadikan orang tua lupa dengan sebenarnya apa yang harus diperoleh putra-putrinya di sekolah. di sekolah seharusnya anak belajar akan banyak hal dan mengembangkan ketrampilannya dalam aspek kognitif, bahasa, psikomotor, emosi, sosial, psikososial, serta moral

dan etika.

## SILANG DOA 19

### DOA SEBELUM MENGAJI

#### DOA SEBELUM MENGAJI



اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيَّ حِكْمَتَكَ وَانْشُرْ عَلَيَّ رَحْمَتَكَ وَذَكِّرْنِي مَا نَسَيْتُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

ALLOOHUMMAFTAH 'ALAYYA HIKMATAKA WANSYUR 'ALAYYA  
ROMA TAKA WA DZAKKIRNII MAANASIITU YAA DZAL JALAALI  
WAL IKROOMI

Artinya :

Ya Allah bukakanlah hikmahMu padaku, bentangkanlah rahmatMu padaku dan ingatkanlah aku terhadap apa yang aku lupa, wahai Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan.

a. Usia 0-5 tahun

Si kecil yang sudah mulai bisa berbicara tak jarang menirukan semua ucapan ayah, ibu dan orang –orang disekitarnya. Ayah maupun ibu bisa membiasakannya untuk mengaji baik setelah sholat atau di sela-sela waktu. Ketika ayah maupun ibu hendak mengaji, dudukkan si kecil dipangkuan ayah maupun ibu, sebelum memulai untuk mengaji/membaca ayat-ayat suci Al qur'an, lantunkanlah doa :

اللَّهُمَّ اخْرِجْنَا مِنْ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ وَأَكْرِمْنَا بِنُورِ الْفَهْمِ وَاْفْتَحْ عَلَيْنَا بِمَعْرِفَتِكَ وَسَهِّلْ لَنَا أَبْوَابَ فَضْلِكَ يَا  
أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Ketika si kecil telah mampu untuk melantunkan doa sendiri, berilah kesempatan kepadanya untuk melafalkan doa tersebut, ayah dan ibu

mengaminkan doa si kecil kemudian bergantian silang ayah atau ibu berdoa “Ya Allah, jadikanlah lantunan ayat-ayat suci al quran yang dibaca ananda menjadi penerang hati dan pikirannya”

Silang doa seperti di atas akan menambah semangat kepada si kecil untuk selalu mengaji.

b. Usia diatas 5 tahun

Si kecil yang bertambah usia juga akan bertambah kemampuannya dalam mengaji. Usia 7 tahun, menjadi awal pengenalan tanggung jawab dan kedisiplinan melalui ibadah wajib yang dilakukan. Ajaklah ananda untuk selalu sholat berjamaah, terutama di waktu sholat maghrib, isya dan juga shubuh. Selepas sholat maghrib berjamaah, ayah dan ibu janganlah lekas beranjak dari tempat sholat tetapi ajaklah ananda untuk bertadarus Al Qur’an. Sebelum tadarus, berilah kesempatan kepada ananda untuk melantunkan doa sebelum mengaji dan ayah serta ibu mengaminkan doa ananda. kemudian silang doa bergantian ayah maupun ibu yang mendoakan putra-putrinya “ Ya Allah..jadikanlah lantunan ayat-ayat suci Al quran yang akan dibaca ananda menjadi penerang hati dan pikirannya” dan ananda yang mengaminkan doa ayah dan ibu.

Ayah serta ibu memiliki peran dalam memberikan pemahaman kepada ananda bahwa “sayang... ingin Allah tersenyum pada ananda kan? Sholat yang dilakukan ananda akan lebih sempurna jika ananda mengaji dan Allah akan tersenyum kepada ananda sehingga ananda diberikan rahmat dengan memberikan penerangan dalam hati dan pikiran ananda”. pemahaman ini akan membawa keceriaan dalam ananda mengaji, tidak ada paksaan, tidak ada ketakutan karena dosa dan tidak ada pengharapan akan surga yang berlebihan. Yang ada hanyalah ceria dan semangat untuk mengaji karena ingin Allah selalu tersenyum padanya.

Selesai mengaji, ucapkanlah “Shodaqallahul’adziim” dan “Alhamdulillahirabbil’alamin”. Serta bisa ditambah dengan doa “Alhamdulillah ya Allah...semoga menjadi bertambahnya berkah dan karunia Allah kepada ayah, ibu dan juga aku”. Ayah dan ibu

mengaminkan doa ananda dan bergantian berdoa, bisa dengan doa yang sama.

## SILANG DOA 20 DOA SEBELUM BELAJAR MENGAJI

### DOA SEBELUM BELAJAR MENGAJI



اللَّهُمَّ اخْرِجْنَا مِنْ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ وَآكْرِمْنَا بِنُورِ الْفَهْمِ وَافْتَحْ عَلَيْنَا بِمَعْرِفَتِكَ وَسَهِّلْ  
لَنَا أَبْوَابَ فَضْلِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

ALLOOHUMMA AKHRIJNAA MIN DZULUMAATILWAHMI WA  
AKRIMNAA BINUURIL FAHMI WAFTAH'ALAINAA BIMA'RIFATIKA  
WASAHHIL LANAA ABWAABA FADL-LIKA YA ARHAMAR  
ROOHIMIINA

Artinya :

Ya Allah, keluarkanlah kami dari kegelapan prasangka muliakanlah kami dengan cahaya kepehaman, bukakanlah pengertian ilmu pada kami dan bukakanlah untuk kami pintu-pintu anugerah-Mu, wahai Dzat yang paling penyayang.

a. Usia 0-5 tahun

Ketika si kecil sudah mulai lancar berbicara, ayah maupun ibu bisa mengajari si kecil untuk belajar mengaji/belajar membaca Al quran.

Dimulai dari mengenalkannya kepada huruf-huruf hijaiyyah. Sebelum ayah maupun ibu mengenalkan kepada huruf hijaiyyah dan mengajarnya untuk belajar mengaji dan membaca Al quran, alangkah baiknya ayah dan ibu mendudukan si kecil di pangkuan ayah dan ibu sembari melafalkan doa sebelum mengaji di telinga si kecil :

اللَّهُمَّ اٰخْرِجْنَا مِنْ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ وَاكْرِمْنَا بِنُورِ الْفَهْمِ وَافْتَحْ عَلَيْنَا بِمَعْرِفَتِكَ  
وَسَهِّلْ لَنَا اَبْوَابَ فَضْلِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Dan si kecil mengaminkan doa tersebut. Ketika si kecil telah mampu untuk melafalkan, tuntunlah si kecil untuk melantunkan doa tersebut. Ayah maupun ibu bisa mengaminkan doanya kemudian bersilang doa dengan ayah maupun ibu yang mendoakan si kecil “Ya Allah...jadikanlah Al quran yang dipelajari oleh ananda menjadi penerang dalam kehidupannya dan mempersantun akhlaknya”.

Berilah tempat duduk yang nyaman kepadanya. Jika berada dibawah lantai/lesehan, ajarilah untuk duduk bersimpuh atau bersila namun jangan sampai mengangkat kaki/menapakkan telapak kaki di atas lantai sehingga lutut lebih tinggi dari meja tempat meletakkan Al quran.

b. Usia diatas 5 tahun

Si kecil yang sudah mulai bisa belajar mengaji sendiri atau bahkan ayah dan ibu menyekolahkan di TPQ (taman Pendidikan Al Quran) atau sekolah diniyah di sore hari, sebelum berangkat ketika ananda berpamitan untuk bersekolah sore, maka tuntunlah ananda untuk berdoa sebelum belajar mengaji terlebih dahulu, ayah maupun ibu mengaminkan doa tersebut dan lakukanlah silang doa dengan ayah maupun ibu mendoakan ananda, dan anandalah yang mengaminkan. Ajari ananda ketika belajar mengaji dengan perlahan-lahan, dengan suara yang lembut.

Berilah pemahaman kepadanya tentang pentingnya berdoa sebelum belajar mengaji. Bukan untuk memberikan pengharapan kepadanya akan pahala dan surga , bukan pula untuk menakutinya dengan setan, dosa dan neraka. Namun berilah pemahaman dengan “sayang....jika ananda berdoa dulu

sebelum mengaji atau sebelum berangkat sekolah TPQ, 1000 malaikat akan turun untuk mendoakan ananda. Al quran yang ananda pelajari akan menjadi berkah untuk ananda dengan bertambah santunya perilaku ananda”. pemahaman seperti ini bukan untuk menekan ananda, tetapi sebagai pemicu semangat ananda untuk belajar mengaji dan terbentuk pondasi akhlakul karimah sesuai dengan doa ayah dan ibu yang diaminkan ananda.

Ketika ananda telah bisa berangkat sendiri, dan dia terburu-buru untuk berangkat bahkan berlarian, maka ayah maupun ibu tinggal menghentikan langkahnya dengan mengingatkannya untuk berdoa sebelum belajar mengaji. “sayang....ingin malaikat ikut mendoakan ananda atau tidak? Berdoa dulu dong...dan pelan-pelan nanti berangkatnya”. Akhirnya ananda akan memelankan langkahnya dan tidak akan berlari sehingga menjaganya supaya tidak terjatuh karena berlari.

**SILANG DOA 21**  
**DOA SETELAH BELAJAR MENGAJI**

DOA SETELAH BELAJAR MENGAJI



اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوِدُّكَ مَا عَلَّمْتَنِيهِ فَارُدَّهُ إِلَيَّ عِنْدَ حَاجَتِي وَلَا تَنْسِنِيهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

ALLOOHUMMA INNII ASTAUDI'UKA MAA 'ALLAMTANIIHI  
FARDUD-HU ILAYYA 'INDA HAAJATII WA LAA TANSANIIHI YAA  
ROBBAL 'ALAAMIINA

Artinya :

Ya Allah! sesungguhnya aku menitipkan kepada Engkau ilmu-ilmu yang telah Engkau ajarkan kepadaku, dan kembalikanlah kepadaku sewaktu aku butuh kembali dan janganlah Engkau lupakan aku kepada ilmu itu wahai Tuhan seru sekalian alam.

Setelah belajar mengaji dan membaca Al quran dengan diawali doa, maka alangkah indahnya ketika selesai belajar tersebut di tutup dengan doa pula.

a. Usia 0-5 tahun

Selesai ayah maupun ibu mengajari si kecil untuk belajar mengenal huruf hijaiyyah, ucapkanlah “Shodaqallahul’adzim” dan angkatlah kedua tangan si kecil dan lantunkanlah doa :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوِدُّكَ مَا عَلَّمْتَنِيهِ فَارُدَّهُ إِلَيَّ عِنْدَ حَاجَتِي وَلَا تَنْسِنِيهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Jika si kecil telah mampu melafalkannya, tuntunlah untuk melafalkan doa

tersebut perlahan-lahan. Jika si kecil telah mampu untuk melafalkan sendiri, ayah maupun ibu mengaminkan doa si kecil kemudian bergantian silang doa dengan ayah maupun ibu yang mendoakannya “Alhamdulillah Ya Allah...semoga al quran yang dipelajari ananda benar-benar menjadi petunjuk dalam kehidupannya untuk selalu sopan dan santun dalam berperilaku dan bermanfaat bagi kehidupannya” kemudian si kecilah yang mengaminkan doa ayah dan ibu.

Selepas berdoa, jangalah lekas beranjak pergi, namun ajarilah si kecil untuk membereskan meja tempat belajarnya tadi dan meletakkan kembali al quran ke tempatnya semula.

b. Usia diatas 5 tahun

Putra-putri kesayangan ayah dan ibu yang bertambah usianya, tak sedikit yang sudah masuk ke sekolah sore atau TPQ (taman pendidikan Al quran) sebagai tempatnya belajar mengaji dan membaca Al Quran. Sepulang sekolah sore ketika telah mengucapkan salam dan berdoa masuk rumah, maka tuntunlah ananda untuk berdoa setelah belajar mengaji, ayah dan ibu mengaminkan doanya, kemudian silang doa ayah dan ibu mendoakan ananda dan ananda yang mengaminkan doa ayah dan ibu.

Jika sebelum berangkat ke sekolah diniyahnya ayah maupun ibu tidak berada di rumah, maka bisa dicek ketika pulang dengan “ tadi ketika berangkat sudah berdoa aatu belum sayang? Dan tadi sesampainya di rumah dari pulang sekolah berdoa apa sayang?”

Berilah pemahaman kepadanya tentang pentingnya berdoa setelah belajar mengaji “sayang...berdoa setelah belajar mengaji akan sangat bermanfaat untuk ananda. semua yang tadi ananda pelajari tidak akan lekas lupa karena malaikat terus berada disamping ananda”. peran penting ayah dan ibu adalah memberikan pemahaman sesuai dengan usianya yang mudah diterima oleh ananda tanpa paksaan, tetapi bisa menjadikan pondasi pada dalam dirinya untuk selalu berperilaku yang bagus sesuai dengan Al quran yang telah dipelajarinya.

## SILANG DOA 22

### DOA MASUK MASJID

#### DOA MASUK MASJID



اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

ALLOOHUMMAF TAHLII ABWAABA ROHAMTIKA

Artinya :

Ya Allah, bukakanlah bagiku pintu-pintu rahmat-Mu

Sejak dini kenalkanlah kepada buah hati tersayang ayah dan ibu tentang masjid sebagai tempat beribadah dan etika ketika masuk ke dalam masjid.

a. Usia 0-5 tahun

Ketika si kecil telah belajar berjalan dan bahkan bisa berjalan sendiri, sesekali ajaklah si kecil untuk ke masjid. Tuntunlah si kecil untuk melangkah sendiri, sebelum memasuki masjid langkahkanlah kaki kananya terlebih dahulu kemudian berdoa :

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Tenpatkan ananda untuk sholat berada di shof depan dan berada disamping ayah maupun ibunya. Ketika di dalam masjid bertemu dengan banyak orang yang akan berjamaah, tuntunlah untuk bersalaman satu persatu. Jika sudah mulai rewel atau menangis, segera ajaklah pulang.

Ketika si kecil telah mampu melantunkan doa, maka tuntunlah untuk melantunkan doa tersebut sendiri dan ayah maupun ibu mengaminkan doa si kecil.

b. Usia diatas 5 tahun

Pada usia ini, tak jarang buah hati ayah dan ibu telah berani pergi ke masjid sendirian. Sebisa mungkin tetap dampingi ananda untuk beribadah di masjid karena untuk membiasakannya dan juga meminimalisir untuk tidak bermain dan berteriak-teriak di masjid. Berdoa sebelum masuk masjid dan mendahulukan kaki kanannya akan menghentikan langkahnya sejenak untuk tidak berlarian.

Ketika telah berusia 7 tahun, kenalkanlah kepada tanggung jawab dan etika selanjutnya ketika masuk masjid. Dampingi pula untuk melakukan sholat tahiyatul masjid terlebih dahulu jika telah masuk ke dalam masjid. Dan tetap dampingi ananda untuk sholat berjamaah di shof terdepan di samping ayah maupun ibu karena juga untuk menjaganya supaya tidak gaduh di dalam masjid.

Berilah pemahaman kepadanya tentang pentingnya semua perilaku diatas, terutama ketika ananda sudah mulai bertanya “kenapa harus berdoa?” “kenapa harus kaki kanan dulu” “ kenapa harus sholat tahiyatul masjid” dan lain sebagainya. Peran dari ayah maupun ibu sangat penting di sini. Berilah pemahaman kepadanya “sayang dengan berdoa sebelum masuk masjid akan menambah berkah ibadah kita di masjid. Kenapa harus kaki kanan dulu? Di masjid kita pasti beribadah mulai dari sholat, mengaji dan juga iktikaf, jika ananda melakukan kebaikan dengan masuk ke dalam masjid ananda akan bertambah ganteng dan cantik wajah dan perilakunya dengan mengawalinya dengan anggota tubuh yang kanan terlebih dahulu. Ketika masuk masjid yang melangkah dahulu adalah kaki ananda, maka kaki kananlah yang melangkah terlebih dahulu karena melangkah kepada kebaikan dan ibadah kepada Allah.” “lalu kenapa harus sholat tahiyatul masjid dulu? Karena sebagai bentuk penghormatan kita dan sebagai awal ibadah kita di dalam masjid. Masjid adalah tempat ibadah, karena itu ananda harus sopan ketika berada di dalam masjid”.

Jika suatu saat menemui ananda yang bermain dan berbuat gaduh di masjid, janganlah lekas memarahinya, namun berbicaralah lembut “pulang

dulu yuk...ada sesuatu yang penting”. Sesampainya di rumah, dudukkan ananda dan berilah pemahaman kepadanya “sayang tadi nagapain di masjid? Masjid itu tempat ibadah atau tempat bermain ya? Kalau tempat ibadah tadi ayah atau ibu mendengar ananda berteriak-teriak di masjid. Sayang kan anak yang ganteng dan cantik, serta sholeh dan sholehah, kalau berteriak dan membuat gaduh, mengganggu orang yang sedang beribadah apa tidak sayang? Kalau mau bermain, bisa di lapangan lebih luas untuk berlarian, atau ajak teman-temanmu untuk main di rumah dengan nyaman malah nanti bisa dibuatkan minum sama ibu, jadi tidak kehausan”.

Peran penting dari ayah dan ibu adalah menanamkan akan etikanya dan memberikan pemahaman kepadanya sesuai dengan bahasa yang dapat dengan mudah dimengerti tanpa merasa tertekan tetapi akhirnya bisa melakukan segala upaya untuk memperbaiki diri dengan keceriaan.

## SILANG DOA 23

### DOA KELUAR MASJID

#### DOA KELUAR MASJID



Doa ketika keluar masjid

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

ALLOHUMMA INNII AS-ALUKA MIN FADLIKA

Artinya :

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon keutamaan dari-Mu

Berawal dari masuk masjid dengan berdoa, ketiak keluar dari masjidpun dengan berdoa dan terdapat tata cara etikanya.

a. Usia 0-5 tahun

Selesai beribadah atau berjamaah di dalam masjid, ketika keluarpun juga diiringi dengan doa keluar masjid. Ayah maupun ibu bisa melantunkan doa tersebut disamping si kecil dan si kecil yang mengaminkan doa ayah maupun ibu.:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

Tuntunlah dan ajarkanlah kepadanya untuk melangkahakan kaki kirinya ketika keluar dari masjid.

Jika si kecil telah mampu melafalakan doa sendiri, tuntunlah untuk membaca doa tersebut kemudian melangkahakan kaki kirinya ketika keluar dari masjid. Dengan cara seperti ini akan memunculkan etika keluar

masuk masjid dan menjadikan kewaspadaan dan kehati-hatiannya untuk melangkah.

b. Usia diatas 5 tahun

Ananda yang sudah bisa ke masjid sendiri akan pergi ke masjid dengan teman-temannya. Ketika sudah berada di dalam rumah, ayah maupun ibu bisa sesekali mengeceknya dengan bertanya “tadi ketika ananda keluar dari masjid kaki mana dulu ya? Terus berdoa apa tidak? Doanya apa sayang?” selesai ananda menjawab pertanyaan tersebut, ayah maupun ibu bisa melakukan silang doa dan katakan pada buah hati tersayang “karena ananda sudah santun di masjid, ayah dan ibu akan mendoakan ananda tersayang.... supaya Allah selalu tersenyum kepada ananda, Ya Allah...perbaguslah akhlak dan perilaku ananda, supaya menjadi anak yang sholeh dan sholehah” dan usaplah kepalanya dengan lembut. Ayah maupun ibu juga bisa menanyakan kepada ananda “tadi di masjid ananda beribadah apa saja” “putra putri ayah dan ibu pasti ganteng dan cantik karena tidak bermain dan tidak berteriak-teriak di dalam masjid kan sayang”.

Berikanlah pemahaman kepada putra-putri ayah akan etika keluar dari masjid. “Masjid adalah tempat ibadah, tadi ketika masuk mendahulukan kaki kanan dan berdoa, jadi ketika mau pulang dan keluar dari masjid juga mendahulukan kaki kiri ananda dan berdoa sehingga malaikat akan selalu mendoakan ananda. ketika melangkah keluar masjid dengan kaki kiri, akan menjaga ananda supaya tidak terjatuh. Begitu sayang...”. Peran penting ayah dan ibu adalah dalam menanamkan pemahaman yang sesuai dengan pemahaman putra-putri tersayang namun tanpa membebani dan memaksanya untuk melakukan etika dan doa tersebut.

**SILANG DOA 24**  
**DOA KETIKA BERSIN**

**DOA KETIKA BERSIN**



Alhamdulillah

يَرْحَمُكَ اللهُ

YARHAMUKALLOOHU

Artinya :

Semoga Allah memberi rahmat kepadamu

Selanjutnya, orang yang bersin berdoa lagi, dan berikut adalah lafadz doanya

يَهْدِيكَ اللهُ وَيَصْلِحُ بِأَلْسِنَتِكَ

YAHDIKUMUL LOOHU WA YASLIHU BALAKUM

Artinya :

Semoga Allah memberi petunjuk kepadamu dan memperbaiki keadaanmu.

a. Usia 0-5 tahun

Semenjak kelahiran buah hati tersayang, ayah dan ibu sering menemui si kecil bersin, entah itu karena dingin, sakit atau terkadang tidak ada penyebab apapun namun tiba-tiba bersin. Bersin merupakan rahmat dari Allah. bersin pun memberikan manfaat bagi tubuh si kecil karena dengan bersin semua saraf-saraf dalam tubuhnya akan mengalami sedikit sentakan

yang malah membuat saraf-saraf dalam tubuhnya kuat. Dan apabila si kecil bersin, ucapkanlah “ Alhamdulillah” dan usaplah hidungnya.

Ketika si kecil telah mulai bisa berbicara, tuntunlah ajarkanlah kepadanya ketika bersin untuk menutup mulut dan hidungnya atau memalingkan wajah supaya tidak terkena makanan atau orang yang berada di hadapannya. Setelah bersin tuntunlah pula untuk mengucapkan “Alhamdulillah”. Dan ayah maupun ibu bergantian silang mendoakan si kecil dengan mengucapkan :

يَرْحَمُكَ اللهُ

b. Usia diatas 5 tahun

Ananda yang sudah mulai beranjak besar, ketika tiba-tiba bersin, ayah maupun ibu tinggal mengawasinya dan menanyakan kepadanya “kalau bersin baca apa sayang?” ketika bersin tersebut tidak sengaja menghadap orang lain atau menghadapa makanan, maka berilah pemahaman kepadanya “Sayang...kalau bersin diusahakan untuk tidak menghadap ke orang lain atau menghadap makanan. Apalagi kalau bersinnya sayang karena pilek, nanti orang lain akan mudah ketularan. Dan makanan yang terkena bersin tadi juga menjadi tidak sehat lagi”. Peran penting dari ayah dan ibu adalah menerapkan etika ketika bersin namun tidak memunculkan perasaan bersalah karena bersinnya tadi.

Ketika mendapati ayah maupun ibu atau orang lain yang bersin, tuntunlah dan ajarkan kepada ananda untuk mendoakan orang yang bersin tadi. Ayah maupun ibu bisa menanyakan

Ibu /ayah : “sayang...kalau bersin mengucapkan apa?” jika si kecil bisa menjawab maka lanjutkanlah “jika orang lain yang bersin, dan orang tersebut mengucapkan Alhamdulillah, sayang mendoakan apa kepadanya”.

ananda yang belum bisa menjawab bisa dilanjutkan

Ibu/Ayah : “jika ada orang lain yang bersin maka ananda menjawab dengan

” يَرْحَمُكَ اللهُ ”

Selanjutnya berilah juga pembinaan juga untuk menjawab doa orang lain

Ayah/ibu : ” jika ananda sendiri yang bersin bagaimana”.

ananda yang mampu menjawab : “membaca Alhamdulillah”.

ayah maupun ibu bisa melanjutkan :“lalu orang lain yang mendengar ucapan alhamdulillah ananda akan menjawab apa”

Ananda akan menjawab : “يَرْحَمُكَ اللهُ”

Ayah/ibu bisa melanjutkan : “Setelah itu, ananda menjawab doa tersebut dengan apa sayang?”

Jika ananda belum mampu menjawabnya maka berilah pembinaan dan tuntunlah dia : “jika ada yang menjawab اللهُ يَرْحَمُكَ اللهُ maka ananda menjawab dengan اللهُ وَيَصْلِحُ بِأَلْسِنَتِكُمْ اللهُ. Ini adalah doa ananda kepada orang yang telah mendoakan ananda ketika bersin. Karena itu ketika bersin diusahakan untuk tidak menghadap orang lain atau menghadap makanan, karena orang – orang yang berada di sekitar ananda akan mendoakan ananda ketika bersin sehingga jika bersinnya ananda karena flu atau sakit akan segera sembuh. Ananda yang mau berdoa dan mendoakan ayah dan ibu serta orang-orang disekitar ananda, akan membuat ayah dan ibu menjadi tenang”

Yang terpenting adalah peran ayah maupun ibu dalam memberikan pemahaman kepada ananda tersayang tentang pentingnya berdoa dan mendoakan serta tentang pentingnya etika ketika bersin sehingga tidak mengganggu orang lain.

**SILANG DOA 25**  
**DOA KETIKA TURUN HUJAN**

**DOA KETIKA HUJAN**



اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

ALLOOHUMMA SHOYYIBAN NAAFI'AN

Artinya: Ya Allah semoga (hujan yang Engkau turunkan ini) lebat dan membawa manfaat.

a. Usia 0-5 tahun

Hujan tak jarang menjadikan si kecil takut. Apalagi ketika hujan tersebut turun sangat lebat dengan mendung yang begitu gelap. Sejak lahir ketika si kecil menangis mendengar suara hujan dan ketika hujan turun, maka ayah maupun ibu segera menggendong dan peluklah si kecil. Lantunkanlah doa di telinga mungilnya : اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

Kemudian bisikkan bahwa “tidak apa-apa sayang, hujan ini adalah rahmat dan berkah dari Allah. jangan takut ya....ada ayah dan ibu di sini”

Ketika si kecil sudah mulai bisa memahami perkataan kedua orang tuanya / ketika si kecil telah bisa berbicara dan berjalan sendiri dan hujan yang turun membuat si kecil ketakutan bahkan menangis, maka tenangkanlah si kecil dengan pembinaan ayah dan ibu.

Ayah atau Ibu : “sayang...tidak apa-apa, jangan takut dengan hujan, hujan rahmat dari Allah, sama-sama ciptaan Allah, jadi juga saudara alam kita sayang...coba pegang air hujannya....tidak apa-apa kan sayang.... air hujan yang turun menjadikan tanah menjadi subur”.

Peran ayah dan ibu sangat penting di sini untuk memberikan pemahaman kepada buah hati tersayang bahwa hujan adalah saudara alam manusia yang juga sangat bermanfaat bagi semesta sehingga buah hati tersayang ayah dan ibu tidak takut dengan hujan bahkan tidak muncul trauma karena hujan yang lebat.

b. Usia diatas 5 tahun

Ketika si kecil telah mampu menghafalkan dan melafalkan doa turun hujan, maka biarkan mereka melafalkannya sendiri. ayah maupun ibu bisa menanyakan kepada si kecil : “hujan sudah mulai turun sayang, doa ketika turun hujan apa ya...? kita doa bersama-sama yuk... ananda yang berdoa”.

Si kecil yang melantunkan doa : اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

Ayah dan ibu mengaminkan doa ananda dan juga melakukan doa silang dengan mendoakan ananda : “Ya Allah semoga hujan yang turun menjadi kesejukan bagi ananda dan juga bagi alam semesta.”

Ada kalanya ayah dan ibu melihat ananda hujan-hujan dan bermain air hujan, maka janganlah lekas marah atau melarangnya. Biarkan si kecil bermain dengan hujan. Berilah kesempatan kepadanya untuk merasakan rahmat dan karunia dari Allah yang berupa air hujan. Bahkan bisa juga ayah dan ibu juga merasakan air hujan yang turun secara langsung bersama si kecil. Bermain hujan-hujan bersama ananda akan membentuk sebuah kedekatan yang sangat baik antara orangtua dengan anak. Ayah dan ibu tidak perlu malu, namun menjadi cara yang sangat efektif untuk bisa membentuk sebuah kedekatan psikologis dengan sang buah hati. Tak perlu risau pula dengan nantinya ananda akan sakit, karena bermain hujannya pun tidak sampai berjam-jam dan kebahagiaan si kecil menjadi

yang utama. Selesai bermain air hujan, lekaslah memandikan si kecil dengan air hangat dan gantilah bajunya. Setelah selesai mandi, ayah, ibu dan ananda bisa berkumpul di ruang tamu sambil meminum teh, susu atau kopi panas.

Bermain hujan bisa menjadi quality time dengan si kecil. Membentuk kedekatan dan komunikasi yang sangat akrab antara orang tua dengan anak sehingga anak tidak merasa tertekan dan takut untuk melakukan sesuatu. Peran ayah dan ibu harus bisa memberikan pembinaan dengan penuh kasih sayang terhadap sang buah hati sehingga ananda tidak takut dengan hujan dan juga tidak takut untuk dimarahi ketika bermain air hujan.

Si kecil yang sudah mulai tumbuh dan berkembang, sudah mengetahui efek banjir yang muncul ketika hujan terus menerus turun.

Ananda : “Ayah/ibu... kalau hujan terus menerus nanti akan banjir ya? Berarti musibah yang muncul”

Ayah/ibu : “Coba ananda lihat di sana ada selokan dan juga sungai, kalau selokan dan sungai tersebut tidak mampet, air hujan yang turun akan mengalir ke dalamnya dan bermuara di laut jadi tidak akan banjir. Tapi, kalau selokan dan sungainya penuh dengan kotoran dan sampah, akan menyumbat dan tidak bisa mengalirkan air hujan dan menjadikan banjir. Satu lagi... pepohonan yang Allah ciptakan akan menyerap air hujan dan menyimpannya sebagai cadangan air ketika musim kemarau dan tidak akan longsor. Jadi... ananda harus bisa merawat pohon dan tidak merusaknya serta tidak akan banjir kalau ananda mau membuang sampah tidak disungai atau di selokan atau bahkan di sembarang tempat. Ananda yang cantik an ganteng pasti bisa menjaga kebersihan dengan membuang sampah di mana sayang?”

Ananda : “ditempat sampah”

Ayah/ibu : “sekarang coba ini tadi ananda habis makan jajan, plastiknya di

buang kemana sayang”

Ananda : (dengan langkah yang ringan akan membuang palstik ke tempat sampah)

Ayah/ibu : “pinternya....ni baru namnaya anak yang cantik dan ganteng”

Peran ayah dan ibu juga memberikan pembinaan akan pemahaman akan banjir ketika hujan terus menerus, dan yang menyebabkan banjir. Ayah dan ibu mmeberikan pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan dan alam sehingga tidak akan muncul banjir yang snagat besar sehingga hujan tetap bersahabat dan bermanfaat bagi manusia.

## SILANG DOA 26

### DOA KETIKA MELIHAT KILAT DAN MENDENGAR PETIR

#### DOA KETIKA MELIHAT KILAT DAN MENDENGAR PETIR



Lafadz Doa Ketika Melihat Kilat Halilintar (Petir/Gledek)

سُبْحَانَ مَنْ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَعْمًا

SUBHAANA MAY YURIIKUMUL BARQO KHOUFAN WA THOMA'AN

Artinya :

Maha suci Allah yang telah melihatkan pada kita semua pada petir dengan perasaan takut dan berharap.

Adapun untuk doa ketika mendengar gledek atau suara halilintar (petir) adalah sebagai berikut :

سُبْحَانَ مَنْ يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ

SUBHAANA MAY YUSABBIHUR RO'DU BIHAMDIHI WAL MALAA-  
IKATU MIN KHIIFA ATIHI.

Artinya :

Maha suci Allah, yang halilintar itu bertasbih dengan memuji kepadaNya demikian juga para malaikat karena takut kepadaNya

a. Usia 0- 5 tahun

Hujan yang turun sangat lebat sering diikuti dengan kilat dan petir yang menyambar-nyambar, suasana langit yang gelap oleh mendung an kilatan cahaya terkadang membuat si kecil menangis karena ketakutan. Dalam kondisi ini ayah maupun ibu segera menggendong dan memeluk si kecil, bisikkan di telinganya : “Tenang sayang... tidak apa-apa, ada ayah dan ibu di sini.” Sambil lantunkan doa di telinga si kecil :

سُبْحَانَ مَنْ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَعْمًا (ketika melihat kilat)

Dan سُبْحَانَ مَنْ يُسَيِّحُ الرَّعْدَ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ (ketika mendengar suara petir).

Peran ayah maupun ibu sangatlah penting, sebagai penenang si kecil sehingga buah hati tersayang tidak trauma dan ketakutan dengan petir dan kilat nantinya.

b. Usia diatas 5 tahun

Ananda yang sudah lancar berbicara dan mampu melantunkan doa sendiri, berilah kesempatan kepadanya untuk melantunkan doa tersebut. Ayah dan ibu mendengarkan dengan seksama dan mengaminkan doa ananda, kemudian lakukan silang doa dengan mendoakan ananda “Ya Allah...lindungilah ananda dan berilah keberanian kepadanya dengan keberkahanMU ya Allah”. Ananda bergantian mengaminkan doa ayah dan ibu.

Ada kalanya ananda merasa ketakutan, ketika kilat dan petir menyambar begitu keras disertai hujan yang lebat, ada yang menangis, ada pula yang segera merunduk mencari tempat perlindungan dan menutup mata serta telinganya. Dalam keadaan seperti ini, peran ayah dan ibu sangat dibutuhkan, karena tanpa pendampingan atau bahkan ayah ibu yang menakut nakuti akan menimbulkan shock dan trauma berkepanjangan pada ananda.

Ayah maupun ibu bisa menggandeng ananda, mendudukkannya di pangkuan ayah dan ibu dan tenangkanlah dulu ananda : “tenang sayang... tidak apa-apa. Ada ayah dan ibu di sini yang akan selalu menjaga ananda”

Setelah tenang ayah maupun ibu bisa melanjutkan : “ yang ananda takutkan apa sayang? Suaranya yang keras? Cahayanya yang terlalu terang? Atau gelapnya? Atau hujannya yang lebat? Sekarang coba buka mata dan telinganya... tidak akan apa-apa”

Ketika ananda mulai membuka mata dan telinga lanjutkan :” kilat itu penghias langit ketika hujan sayang, halilintar adalah suara merdu yang mengiringi kilat sehingga tidak senyap. Hujan tanpa kilat dan halilintar menjadikan hujan kesepian turun sendirian di dunia. Jika ditemani kilat dan halilintar, hujan jadi punya teman. Seperti ananda lebih suka sendirian atau punya teman?”

Ananda yang menjawab : “punya teman yang banyak”

Ayah dan ibu bisa melanjutkan : “iya, hujan juga sama lebih suka kalau ditemani dengan kilat dan halilintar, apa lagi kalau temannya bertambah satu lagi. Ananda tahu siapa yang ingin menjadi teman hujan, kilat dan halilintar?”

Ananda : “ siapa?”

Ayah dan Ibu : “ Ananda. Hujan, kilat dan halilintar akan lebih senang jika ananda mau berteman dengan mereka. Karena semuanya adalah saudara sama-sama ciptaan Allah. Apalagi dengan ananda berdoa, pasti hujan, petir dan halilintar akan sangat bahagia berteman dengan ananda. Kalau sudah berteman, tidak akan mungkin saling menyakiti satu sama lain. sekarang bagaimana kalau kita coba keluar rumah dan bermain bersama mereka?”

Ananda : “takut, nanti di sambar petir”

Ayah dan Ibu : “kalau tidak di coba tidak akan tahu, ananda kan berteman dengan hujan, kilat dan halilintar. Seperti ayah dan ibu yang juga berteman dengan mereka. Kalau ada apa-apa, ada ayah dan ibu yang menemani ananda. kalau ada apa-apa ayah dan ibu yang melindungi ananda. yang terpenting ketika hujan lebat

disertai angin jangan berada di bawah pohon ya... ibu dan ayah khawatir kalau ada dahan yang patah dan mengenai ananda”

Ayah dan ibu bisa mengajak ananda bermain hujan-hujan yang disertai dengan kilat dan petir. Cara ini bisa untuk mengobati trauma ananda dan menjadikan ananda berani untuk menghadapi hujan, petir dan kilat. Peran ayah dan ibu dalam pembinaan dengan penuh kasih sayang seperti ini adalah Cara untuk menguatkan mentalnya dan mengarahkan mentalnya dengan sangat baik sehingga ananda tumbuh dan berkembang tanpa rasa ketakutan.

**SILANG DOA 27**  
**DOA KETIKA ADA ANGIN KENCANG**

DOA KETIKA ADA ANGIN KENCANG



اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَخَيْرَ مَا أَرْسَلْتَ بِهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا  
وَشَرِّ مَا أَرْسَلْتَ بِهِ

ALLOOHUMMA INNI AS-ALUKA KHOIROHAA WA KHOIRO MAA  
FIIHAA WA KHOIRO MAA ARSALTA BIHI WA A'UUDZU BIKA MIN  
SYARRIHAA WA SYARIIMAA ARSALTA BIHI

Artinya :

Ya Allah! aku mohon kepadaMu kebaikan (angin) dan kebaikan apa yang ada padanya, dan kebaikan yang dibawanya, dan aku berlindung kepadaMu dari kejahatannya dan kejahatan yang ada padanya dan kejahatan yang dibawanya.

a. Usia 0-5 tahun

Ada kalanya angin kencang muncul, bisa disertai dengan hujan tetapi bisa juga tanpa hujan namun angin berhembus dengan sangat kencang. Angin kencang ini terkadang membuat si kecil terkejut dan takut. Dalam kondisi seperti ini ayah maupun ibu bisa menggendong dan memeluk si kecil sambil melantunkan doa di telinga si kecil :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَخَيْرَ مَا أَرْسَلْتَ بِهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا أَرْسَلْتَ بِهِ

Tenangkan pula si kecil “ tenang sayang, jangan takut..... anginnya tidak apa-apa. Ada ayah dan ibu di sini yang selalu melindungimu sayang...”

Sangat penting pada usia ini untuk memberikan ketenangan psikologis kepada sang buah hati sehingga tidak menimbulkan trauma dan ketakutan yang berlebihan.

b. Usia di atas 5 tahun

Ananda yang sudah menghafalkan doa ketika ada angin kencang, berilah kesempatan kepadanya untuk melafalkan doa tersebut sendiri. Ayah dan ibu mengaminkan doa ananda dan bergantian mendoakan ananda “ Ya Allah lindungilah ananda selalu dan mudahkanlah semua jalannya” dan ananda mengaminkan doa ayah dan ibu. Ketika ada angin kencang janganlah menakut-nakuti ananda, namun tenanglah dan berilah pemahaman kepadanya.

Ayah dan ibu : “jangan takut sayang...angin kan ciptaan Allah. Sama seperti kita jadi sama-sama saudara ciptaan Allah. Tanpa ada angin, cuaca akan menjadi semakin panas. Jika hujan di sertai angin, hujannya akan segera reda karena awan mendung akan di terbangkan oleh angin.”

Ananda : “tapi angin kencang menakutkan, bisa merobohkan rumah”

Ayah dan Ibu : “ tidak semua angin seperti itu. Angin ada yang bermanfaat juga. Kalau cuaca panas, ananda butuh angin dari AC dan kipas angin untuk menyejukkan. Pohon dan bunga juga butuh angin untuk tumbuh. Kalau ada angin topan atau angin puting beliung itu adalah menunjukkan Kuasa Allah, supaya kita sebagai manusia tetap ingat dengan semua Kuasa Allah. Tapi kalau kita bisa berbuat baik dengan alam, bisa bersaudara dengan alam dan menjaga kelestariannya, angin tidak akan merusak. Coba sekarang kalau gunung dan pohon-pohon besar sudah tidak ada, angin yang kencang tidak punya tempat dan akan menuju perumahan dan desa. Jadi mulai sekarang ananda harus bisa menjaga dan melestarikan lingkungan dan alam, supaya angin tetap bermanfaat bagi kita semua. Dan satu lagi kalau ada angin kencang, sebaiknya jangan berada dibawah pohon atau dibawah

tempat yang rapuh... ayah dan ibu khawatir kalau nanti bisa menjatuhkan anda dan melukai anda”

Peran ayah dan ibu sangat menentukan bagi pembentukan mental anda sehingga anda bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pembinaan ayah dan ibu yang didasari dengan kasih sayang yang penuh akan membentuk kedewasaan buah hati kesayangan ayah dan ibu.

## SILANG DOA 28

### DOA WUDLU

#### DOA WUDLU



#### A. Doa Ketika Akan Berwudlu

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ هَذَا الْمَاءَ طَهُورًا رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ  
وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ

AL HAMDULILLAHI LADZII JA'ALA HAADZAL MAA-A  
THOHUUROO ROBBI INNII A'UUDZUBIKA MIN HAMAZAATISY  
SYAYAATHIINI WA A'UUDZUBIKA ROBBI AYYAHDLURUUNI.

Artinya :

Segala puji bagi Allah yang menjadikan air ini suci dan menyucikan. Ya Allah, aku mohon berilindung kepada Mu dari godaan syaiton dan aku mohon perlindungan-Mu dari godaan syaiton yang akan datang.

#### B. Doa ketika berwudlu

# نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

” NAWAITUL WUDLUU-A LIRAF'IL HADATSIL ASH-GHARI FARDHLAN LILLAHI TA'AALA ”. Sedangkan untuk Artian Niat Wudhu di atas, ” Aku Niat Berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil karena Allah ”.

## C. Doa setelah berwudlu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَابِينَ  
وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

ASYHADU ALLAA ILAAHA ILLALLOOHU WAHDAAHUU LAA  
SYARIKA LAHU WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN  
'ABDUHUUWA ROSUULUHUU, ALLOOHUMMAJ'ALNII MINAT  
TAWWAABIINA WAJ'ALNII MINAL MUTATHOHHIRIINA

Artinya :

Aku mengaku bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku mengaku bahwa Nabi Muhammad itu adalah hamba dan Utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bersuci (sholeh)

### a. Usia 0-5 tahun

Si kecil yang baru lahir belum mengetahui apapun. Ketika putra putri ayah dan ibu sudah mulai bisa diajak berkomunikasi dan sudah bisa berjalan, kenalkanlah kepadanya akan wudlu dan sholat. Ayah dan ibu janganlah memberikan pemahaman kepadanya tentang surga dan neraka atau pahala dan dosa dalam menjalankan wudlu dan sholat. Pada usia ini adalah usia pengenalan akan ibadah. Yang seharusnya di lakukan oleh ayah dan ibu adalah menggandeng dan menuntunnya untuk mengenalkannya kepada wudlu dan sholat. Di saat adzan berkumandang, ayah dan ibu bisa memberi tahu kepada si kecil bahwa sudah saatnya untuk melaksanakan

sholat. Ayah dan ibu bisa mengajak si kecil untuk berwudlu. Sesekali, Gandenglah tangannya dan katakan padanya dengan lembut “kita berwudlu dan sholat yuk sayang”. Berilah tempat duduk kecil di sebelah tempat wudlu. Sebelum berwudlu angkatlah kedua tangan si kecil dan bisiskkan di telinganya dengan doa sebelum berwudlu :

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ هٰذَا الْمَاءَ طَهُوْرًا رَبِّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطٰنِيْنَ وَاَعُوْذُ بِكَ رَبِّ اَنْ يَّخْضُرُوْنَ

Kemudian, dudukkan dia dan ayah serta ibu bisa berwudlu di samping si kecil. Dan ketika membasuh wajah dalam wudlu, sedikit keraskanlah niat berwudlunya :

Ayah dan ibu juga bisa pula mengenalkan wudlu kepadanya dengan menggendongnya atau berdirikan dia di depan pancuran air tempat wudlu. Peganglah tangannya dan tuntunlah dia dengan urutan wudlu.

Selesai wudlu, gendonglah si kecil dengan menghadap kiblat, angkatlah kedua tangannya dan lantunkan doa setelah berwudlu :

شَهِدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهٗ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنَ التَّوَابِيْنَ وَاَجْعَلْنِيْ مِنَ الْمُنْتَظَرِيْنَ

Aminkan doa sembari mengusapkan kedua tangan di wajah.

Ketika ayah dan ibu akan sholat, berilah sajadah di samping ayah dan ibu untuk tempat duduk si kecil dan katakan kepadanya “sayang...kita sholat dulu...sayang. anak yang cantik dan ganteng, duduk yang tenang di sini” sambil usaplah kepalanya.

b. Usia diatas 5 tahun

Ketika si kecil sudah mulai tumbuh besar, dan bisa melantunkan doa sendiri, biarlah si kecil melafalkannya dan ayah ibu mengaminkan doa si kecil. Ananda yang telah berusia 7 tahun, kenalkanlah dengan tanggung jawab dan bagaimana bertanggung jawab dengan ibadahnya. Hindarilah untuk menakut-nakuti dengan setan, dosa maupun neraka. Hindari pula dengan memberikan pengharapan akan surga dan pahala. Namun, berilah pemahaman kepadanya akan bagaimana bertanggung jawab dengan

dirinya sendiri dan berwudlu sebagai salah satu bentuk kebersihan diri sebelum menghadap Allah dalam sholat.

Ayah dan Ibu : (ketika adzan berkumandang) “sudah adzan...sudah masuk waktunya untuk mengerjakan apa sayang?”

Ananda : “Sholat ayah dan ibu”

Ayah dan ibu : “kita sholat berjamaah yuk sayang...sebelum sholat harus melakukan apa ya sayang?”

Ananda : “Wudlu dulu. Kenapa harus wudlu?”

Ayah dan Ibu : “Ananda kalau ingin sehat harus bisa menjaga kebersihan kan? Kebersihan harus di jaga setiap waktu. Wudlu adalah salah satu bentuk menjaga kebersihan. Tadi ananda habis bermain dan melakukan banyak hal. Berkeringat juga. Maka sebelum sholat untuk menjaga kebersihan ananda, berarti harus berwudlu terlebih dahulu. Dengan berwudlu terkena air, tubuh akan segar kembali, debu-debu kecil juga akan hilang. Jika badan segar dan bersih, dalam melaksanakan sholat juga akan tenang dan tidak gelisah. Ayah dan ibu juga akan tenang jika ananda bersih dan segar, dan dalam melaksanakan sholat pun tenang karena merasakan kenyamanan dalam beribadah.”

Sebelum melakukan wudlu, berdoalah, berilah kesempatan kepada ananda untuk melafalkan doa sebelum berwudlu, ayah dan ibu mengaminkan doa si kecil dan lakukanlah silang doa dengan mendoakan ananda “Ya Allah semoga wudlu yang akan dilakukan ananda menjadi keberkahan bagi ananda”, buah hati tersayang ayah dan ibu mengaminkan doa tersebut.

Selesai berwudlu, berhentilah sejenak dengan menghadap kiblat dan berdoalah setelah berwudlu. Berilah kesempatan kepada ananda untuk melafalkan doanya, ayah dan ibu mengaminkan doa ananda kemudian bergantian berdoa “Ya Allah, wudlu yang telah dilakukan ananda akan menjadi kesehatan bagi ananda dan menambah ketenangannya dalam menjalankan ibadah”. Ananda pun mengaminkan doa ayah dan ibu.

Ayah dan ibu juga bisa memberikan pemahaman kepadanya tentang pentingnya setiap tahapan dalam berwudlu.

Ayah dan Ibu : “ananda tahu apa pentingnya setiap langkah dalam berwudlu bagi kesehatan ananda?”

Ananda : “supaya sehat dan tenang ayah dan ibu”

Ayah dan ibu : “pinter...tidak hanya itu, kalau ananda ingin jari-jari tangannya semakin lancar untuk menulis dan melakukan sesuatu basuhlah tangan dan sela-sela jari ananda. Untuk biar lancar membaca, berbicara dan juga menghilangkan bau mulut serta mencegah sakit gigi, berkumurlah. Supaya tidak mudah flu dan memudahkan untuk bernafas maka ananda bisa menghidap air ke hidung. Supaya bertambah ganteng dan cantik, basuhlah wajah ananda. Supaya tangannya mudah untuk melakukan kebaikan, basuhlah tangan sampai siku. Untuk melancarkan otak dan menambah pintar, basuh dan usaplah kepala ananda. Ananda akan mudah berkonsentrasi dalam belajar, jika mengusap telinga dalam wudlu. Terakhir, supaya tidak mudah capek dan kaki tidak pegal, basuhlah kaki ananda ketika berwudlu. Semuanya membawa kesegaran dalam tubuh namun dilaksanakan dengan pelan-pelan. Dan selesai berwudlu, akan bertambah tenang lagi jika ananda berdoa setelah berwudlu. Jadi dalam melaksanakan sholat akan sangat tenang dan nyaman. Begitu sayang...”

Ayah dan ibu sangat berperan penting dalam memberikan pemahaman kepadanya akan pentingnya berwudlu bagi kesehatan. Sebelum berwudlu sebaiknya berdoa untuk menghindarkannya dari terpeleset, karena tempat untuk berwudlu atau bahkan di kamar mandi sering kali licin karena air. Sangat penting memberikan pemahaman yang tidak memberatkannya. Namun membuat buah hati tercinta ayah dan ibu tenang dalam melaksanakan semua hal tersebut. Berilah pemahaman kepadanya akan

ketenangan ayah dan ibu jika ananda berwudlu dan berdoa sebelum, ketika, dan setelah berwudlu. Sehingga ananda bisa merasakan kasih sayang dari pembinaan yang ayah dan ibu berikan. Penekanan akan surga, neraka, pahala dan doa bahkan tentang setan, akan memunculkan penekanan dan trauma tersendiri pada ananda sehingga dalam melaksanakan segala sesuatu karena ketakutan dan tekanan. Pemahaman yang diberikan ayah dan ibu adalah bentuk pembinaan dengan dasar kasih sayang, sehingga ananda dalam melaksanakan semua hal dengan keceriaan tanpa ketakutan. Karena itu sangat penting untuk memberikan pemahaman akan kebersihan dan kesehatan dalam melaksanakan wudlu. Sehingga ananda mengerti akan bagaimana menjaga kebersihan dan kesehatannya.

**SILANG DOA 29**  
**DOA MENENGOK ORANG SAKIT**

DOA MENENGOK ORANG SAKIT



أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يُعَافِيكَ وَيُشْفِيكَ َ

AS-ALULLOOHAL 'ADZIIMA ROBBAL'ARSYIL 'ADZIIMI  
AYYU'AAFIYAKA WA YUSYFIYAKA

Artinya: Aku memohon kepada Allah yang Maha Agung Tuhan Arsy yang agung semoga memberi kesejahteraan kepada engkau dan menyembuhkan engkau (orang yang sakit).

Adapun untuk bacaan doa ketika menengok orang yang sedang sakit panas adalah sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الْكَبِيرِ نَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ مِنْ شَرِّ عَرَقٍ نَعَارٍ وَمِنْ شَرِّ حَرِّ النَّارِ

BISMILLAAHIL KABIIRI NA'UUDZU BILLAAHIL 'ADZIIMI  
MINSYARRI 'IRQIN NA'AARIN WA MIN SYARRI HARRIN NAARI

Artinya: Dengan nama Allah yang Maha Agung, kami berlindung kepada Allah yang Maha luhur dari kejahatan urat yang berdarah dan dari kejahatan panasnya api neraka.

a. Usia 0- 5 tahun

Terkadang ayah dan ibu khawatir ketika mengajak si kecil untuk menjenguk orang yang sakit. Selama sakitnya tidak menular dan si kecil telah bisa berjalan dan berkomunikasi dengan baik, sesekali ayah dan ibu bisa mengajak si kecil untuk menjenguk orang sakit terutama ketika yang

sakit adalah saudara. Ayah dan ibu bisa juga mengajak si kecil untuk menjenguk teman bermainnya yang sedang sakit. Sebelum berangkat, dudukkan si kecil dipangkuan ayah dan ibu kemudian mengangkat tangan, katakan padanya : “kita akan menengok saudara/teman ananda yang sedang sakit sayang...kita berdoa dulu yuk...” dan lantunkanlah doa di telinganya :

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يُعَافِيكَ وَيُشْفِيكَ ۝

Ketika akan menjenguk orang yang sakit panas, katakan pula pada si kecil bahwa akan menengok saudara/teman yang sedang sakit panas, dan doa yang dilafalkan adalah :

بِسْمِ اللَّهِ الْكَبِيرِ نَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ مِنْ شَرِّ عِرْقٍ نَعَّارٍ وَمِنْ شَرِّ حَرِّ النَّارِ

Katakan pula kepadanya bahwa : “yang sakit kan adalah saudara kita...jadi kita jenguk dan kita doakan supaya lekas sembuh.” Sejak dini berilah pemahaman kepadanya tentang kebaikan menjenguk saudara/teman yang sedang sakit.

b. Usia diatas 5 tahun

Ketika si kecil telah tumbuh besar dan mulai faham dengan keadaan sekitar, berilah pemahaman kepadanya tentang kasih sayang dalam menengok orang yang sedang sakit terutama jika yang sakit adalah saudara atau temannya. Bahkan jika sejak dini telah dibiasakan, suatu hari si kecil mendapati temannya atau saudaranya sedang sakit, pasti akan meminta kepada ayah dan ibu untuk menjenguk.

Ayah dan ibu : “sayang ada temannya yang sedang sakit ya...?”

Ananda : “iya...ayo di tengok ayah/ibu”

Ayah dan Ibu : “iya sayang... sebelum pergi kita berdoa dulu yuk..”

Ananda yang sudah hafal dengan doanya berilah kesempatan kepadanya untuk melantunkan doa. Ayah dan ibu mengaminkan doa ananda dan berodallah pula untuk ananda “Ya Allah, berilah kesehatan kepada ananda dan sayangilah ananda selalu dengan kenikmatan yang melimpah dari MU Ya Allah...”. Ananda juga mengaminkan doa ayah dan ibu.

Ayah dan ibu : “sayang...mengapa kita harus menjenguk teman ananda yang sakit ya?”

Ananda : “supaya lekas sembuh”

Ayah dan Ibu : “ pinter sekali anak ayah dan ibu....selain itu coba kalau ananda sedang sakit, kalau di jenguk temannya senang atau tidak?”

Ananda : “senang sekali ayah/ibu”

Ayah dan Ibu : “ betul kalau ananda menjenguk temannya yang sedang sakit, teman ananda akan bahagia. Dan ananda sayangkan dengan temannya? Dengan menjenguk teman ananda yang sakit selain membuat senang dan bahagia, juga akan menambah rasa sayang ananda kepada temannya dan begitu pula sebaliknya, bisa saling menyayangi dan nanti kalau bermain bersama lagi akan lebih menyenangkan. Jadi ayah dan ibu juga semakin sayang kepada ananda karena ananda mau memperhatikan temannya yang sedang sakit”

Ayah dan ibu memberikan pemahaman kepada ananda tentang pentingnya rasa sayang terhadap sesama. pemahaman ini menjadi pembinaan bagi ananda tanpa harus dipaksa. Terkadang jika ayah dan ibu tidak memperbolehkan ananda untuk ikut, karena khawatir atau karena masuk ke dalam rumah sakit dan peraturan di rumah sakit anak di bawah 12 tahun tidak diperbolehkan untuk masuk, maka berilah pemahaman pula kepadanya. Hindari untuk sekedar melarang atau membentaknyanya supaya tidak ikut.

Ayah dan ibu : “sayang di rumah dulu ya...karena ayah dan ibu mau menjenguk di rumah sakit, dan di rumah sakit anak yang berusia di bawah 12 tahun tidak diperbolehkan masuk. Kalau ananda menunggu di luar sendirian nanti ayah dan ibu kahawatir. Dan yang sakit juga akan lebih kahawatir karena ananda tidak boleh masuk. Ananda sayang dengan

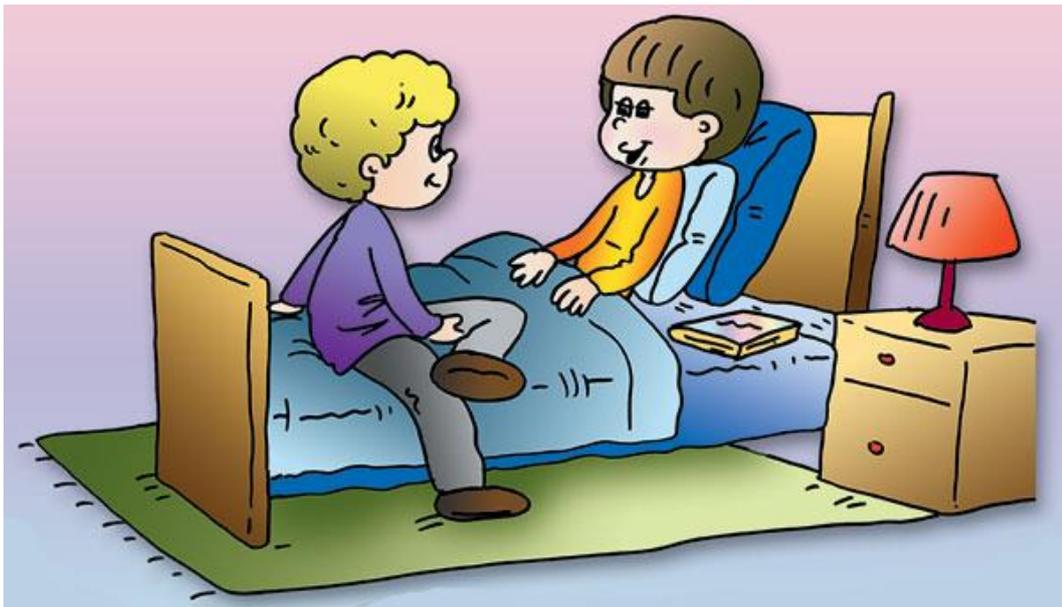
ayah ibu kan? Ananda sayang dengan saudara/teman ananda yang sakit kan? Sekarang tugas ananda mendoakan dari rumah supaya teman/saudara bisa lekas sembuh dan lekas pulang.”

Sangat penting memberikan pemahaman sesuai dengan usianya. Ananda tidak akan merasa tertekan dan ketakutan, apalagi merasa dilarang tanpa dasar yang jelas. Namun alihkan dengan tugas yang lain, cara ini juga mengajarkannya untuk bertanggung jawab.

## SILANG DOA 30

### DOA BAGI ORANG YANG SEDANG SAKIT

#### DOA BAGI ORANG YANG SAKIT



Doa ini sesuai apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Sebagaimana sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, bahwasanya :

Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, beliau mengatakan, “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah meminta perlindungan kepada Allah untuk anggota keluarganya. Beliau mengusap dengan tangan kanannya dan berdoa :

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَدِّهِبِ الْبَأْسَ وَاشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

ALLAHUMMA RABBANNAASI ADZHIBIL BA'SA WASY FIHU. WA ANTAS SYAAFI, LAA SYIFAA-A ILLA SYIFAAUKA, SYIFAA-AN LAA YUGHAADIRU SAQOMAA

Artinya: “Ya Allah, Rabb manusia, hilangkanlah kesusahan dan berilah dia kesembuhan, Engkau Zat Yang Maha Menyembuhkan. Tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit lain” (HR Bukhari dan Muslim).

a. Usia 0-5 tahun

Sejak dini, Ayah dan ibu selain membiasakan si kecil untuk peduli terhadap orang yang sedang sakit dengan menjenguk orang tersebut, untuk mengasah rasa dan kepeduliannya juga biasakan untuk mendoakan orang yang sedang sakit. Ketika ada saudara, teman atau bahkan kakek, nenek, ayah maupun ibu sedang sakit, maka dudukkan si kecil dipangkuan ayah maupun ibu berada di samping orang yang sedang sakit. Angkatlah kedua tangannya dan berdoalah :

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ وَاشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

Katakan pula kepadanya : “ayo sayang kita berdo'a dulu, supaya teman/saudara kita bisa segera sembuh”

b. Usia diatas 5 tahun

Ketika si kecil telah mampu menghafal dan melafalkan doa tersebut sendiri, berilah kesempatan kepadanya untuk melafalkan doa bagi kesembuhan yang sedang sakit dengan suara yang sedikit keras. Tidak hanya ayah ibu yang mengaminkan namun juga orang yang sedang sakit dan yang berada di sekitarnya ikut mengaminkan doa ananda.

Ayah dan Ibu : “ananda ingin saudara/teman ananda segera sembuh kan? Ingin bisa bermain bersama lagi kan?

Ananda : “iya..”

Ayah dan Ibu : “kalau begitu, sekarang ananda berdo'a untuk kesembuhannya. Ananda yang sayang dengan teman/saudaranya dengan mendoakan kesembuhannya akan menambah rasa sayang ayah dan ibu kepada ananda sehingga Allah juga bertambah sayang dengan ananda”

Memberikan pemahaman kepada ananda sangatlah penting sebagai bentuk pembinaan dengan dasar kasih sayang. Bukan karena paksaan. Dari sini ananda akan belajar untuk saling mengasihi dan berempati kepada sesama. ayah dan ibu juga bisa memberikan cara lain untuk bisa mendoakan orang yang sedang sakit terutama bagi orang yang sangat dekat dengan ananda. Dan ini juga bisa digunakan bagi ananda sendiri ketika sedang sakit untuk bisa menenangkannya sehingga mengurangi rasa sakit yang dirasakannya.

Dalam riwayat lain, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Muslim, bahwasanya :

Dari Abu ‘Abdillah ‘Utsman bin Abil ‘Ash radhiyallahu ‘anhu, dia mengadukan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam tentang rasa sakit yang ada pada dirinya. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata kepadanya: “Letakkanlah tanganmu di atas tempat yang sakit dari tubuhmu, lalu bacalah sebanyak tiga kali

بِسْمِ اللَّهِ

BISMILLAH

Artinya: Dengan menyebut nama Allah

kemudian bacalah sebanyak tujuh kali:

أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

A'UUDZU BI 'IZZATILLAHI WA QUDRATIHI MIN SYARRI

MAA AJIDU WA UHAADZIRU

Artinya: “Aku berlindung dengan keperkasaan Allah dan kekuasaan-Nya, dari kejelekan yang aku rasakan dan yang aku khawatirkan” (HR. Muslim)

Ketika ananda terjatuh dari sepeda atau sedikit terluka dan merasakan sakit, atau sedang flu, demam atau merasakan nyeri pada gigi dan segala bentuk sakit yang ringan, ayah dan ibu bisa mengajarkan kepada ananda cara untuk mengobati diri sendiri.

Ayah dan ibu :” sayang ketika terluka boleh menagis tapi jangan lama-lama. Tapi alangkah cantik dan gantengnya akalau tidak menangis. Ayah dan ibu punya jurus yang ampuh untuk mengobatinya.”

Ananda : “bagaimana caranya ayah/ibu?”

Ayah dan ibu : “jika ada lukanya, segera ambil obat merah, air dan kapas. Bisa minta tolong ayah/ibu. Ketika membersihkan luka ananda bisa membaca بِسْمِ اللَّهِ

Sebanyak 3 kali dan membaca

أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجْدُ وَأُحَاذِرُ

Sebanyak tiga kali atau tujuh kali. Dijamin lukanya akan segera sembuh dan tidak akan infeksi. Jangan khawatir dengan sepeda/barang yang rusak, nanti bisa ayah dan ibu belikan lagi. Jangan takut mencoba dan jatuh lagi karena ada jurus ampuh untuk menyembuhkannya dan ada ayah dan ibu di sini yang akan selalu mengobati luka ananda”

Cara di atas bisa menjadi cara yang ampuh supaya ananda tidak trauma untuk mencoba sesuatu dan terjatuh atau sedikit terluka. Ketenangan yang diberikan oleh ayah dan ibu menjadi jurus yang sangat ampuh untuk menenangkan dan sedikit mengalihkan rasa sakitnya. Hindari pula memarahi ananda yang telah merusakkan barang-barang. Karena trauma bisa muncul bukan karena terlukanya tapi karena kemarahan dari ayah dan ibu. Benda-benda bisa dibeli lagi, tapi tertata dan kuatnya mental ananda tidak akan bisa diganti oleh apapun.

## SILANG DOA 31

### DOA KETIKA MINUM OBAT

#### DOA KETIKA MINUM OBAT



بِسْمِ اللَّهِ الشَّافِي بِسْمِ اللَّهِ الْكَافِي بِسْمِ اللَّهِ الْمُعَافِي بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّمَعَ اسْمُهُ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

BISMILLAAHISY SYAAFII BISMILLAHIL KAAFII BISMILLAAHIL MU'AAFII BISMILLAAHIL LADZII LAA YADLURRU MA'ASMIHI SYAI-UN FIL ARDLI WALAA FIS SAMAA-I WA HUWAS SAMII'UL 'ALIIIMU

Artinya : Dengan nama Allah Tuhan yang menyembuhkan, dengan nama Allah tuhan yang menurunkan kesehatan, dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang berbahaya, baik di bumi maupun di langit dan Dia adalah Tuhan Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

a. Usia 0-5 tahun

Dalam pembentukan daya tahan tubuh si kecil, tak jarang si kecil sakit. Mulai dari demam, flu, batuk, diare, dan lain-lain. Ayah dan ibu tidak perlu cemas. Jika ayah dan ibu khawatir bisa membawanya ke dokter atau memberikan obat ringan kepadanya. Ketika meminumkan obat, katakan kepada si kecil “ sayang...minum obat dulu, supaya lekas sembuh” dan lantunkanlah doa :

بِسْمِ اللَّهِ الشَّافِي بِسْمِ اللَّهِ الْكَافِي بِسْمِ اللَّهِ الْمُعَافِي بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ  
وَالسَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Barulah meminumkan obat kepadanya.

b. Usia diatas 5 tahun

Ananda yang sudah bisa melantunkan doa sendiri, ketika sedang sakit dan akan meminum obatnya, berilah kesempatan kepadanya untuk melafalkan doa tersebut. Ayah dan ibu mengaminkan doa yang lafalakan ananda. Setelah ananda meminum obatnya, bergantian ayah dan ibu mendoakan ananda :” Ya Allah, berilah kesembuhan dan kesehatan kepada ananda tersayang sehingga ananda bisa bermain dan bisa belajar kembali”

Sangat penting bagi ayah dan ibu untuk memberikan pemahaman kepada ananda tentang pentingnya berdoa ketika minum obat.

Ayah dan Ibu : “sayang...berdoa sebelum meminum obat sangat penting.”

Ananda : “kenapa ayah/ibu”

Ayah dan Ibu : “dengan berdoa sebelum meminum obat, obat yang ananda minum akan menjadi semakin manjur dalam mengobati sakit ananda. Jika obatnya pahit, bisa tidak begitu terasa pahitnya. Ayah dan ibu juga akan lebih tenang karena jika ananda sakit, ayah dan ibu sangat cemas. Ananda akan segera sembuh. Bisa bermain lagi, bisa bersekolah, bisa belajar dan bisa melakukan segala sesuatu seperti sedia kala”

Ayah dan ibu bisa menunjukkan tentang kekhawatiran yang dirasakan dan akan bisa menjadi ketenangan jika dalam meminum obat didahului dengan berdoa. Dalam meminum obat ananda juga akan lebih bersemangat karena terkadang ananda pun malas untuk meminum obat apalagi jika obatnya pahit.

**SILANG DOA 32**  
**DOA PAGI DAN SORE HARI**

DOA PAGI DAN SORE HARI



1. Doa di Pagi Hari / Doa Waktu Pagi Tiba

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

ALLOOHUMMA BIKA ASHBAHNAA WA BIKA AMSAINAA WA  
BIKA NAHYAA WA BIKA NAMUUTU WA ILAIKAN NUSYUURU

Artinya :

Ya Allah, karena Engkau kami mengalami waktu pagi dan waktu petang  
dankarena Engkau kami hidup dan mati dan kepada-Mu juga kami akan  
kembali

2. Doa di Sore Hari / Doa Ketika Waktu Petang Tiba

اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

ALLOOHUMMA BIKA AMSAINAA WA BIKA ASHBAHNAA WA  
BIKA NAHYAA WA BIKA NAMUUTU WA ILAIKAL MASHIIR

Artinya :

Ya Allah, karena Engkau kami mengalami akan waktu petang dan pagi,  
karena Engkau kami hidup dan mati dan kepada-Mu juga kami akan  
kembali.

a. Usia 0-5 tahun

Doa pagi dan sore hari bisa ayah dan ibu lafalkan kapanpun di waktu pagi dan sore. Untuk mengenalkan kepada si kecil sejak dini, ketika selesai memandikan dan mengganti baju si kecil, ayah dan ibu bisa melafalkan doa pagi hari di telinga si kecil :

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

Dan setelah menadikan di sore hari, ayah dan ibu juga melafalkan doa sore hari di telinga si kecil :

اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Pembiasaan seperti ini akan melekat pada si kecil dan dengan sendirinya si kecil akan menghafalnya tanpa harus dipaksa atau ditekan.

b. Usia diatas 5 tahun



Ananda yang sudah bisa menghafalkan doa pagi dan sore hari bisa melafalkannya sendiri. Ada beberapa waktu yang bisa digunakan untuk melakukan silang doa ketika pagi hari.

1. Ketika selesai sholat shubuh berjamaah. Ananda melantunkan doa pagi hari, ayah dan ibu mengaminkan doa ananda kemudian silang doa dengan mendoakan ananda “ Ya Allah jadikan pagi ini menjadi pagi yang ceria bagi ananda dan mudahkanlah ananda dalam menerima pelajaran di sekolah” dan ananda mengaminkan doa ayah dan ibu
2. Ketika selesai mandi dan ganti baju.
3. Ketika selesai sarapan

4. Ketika akan berangkat ke sekolah

Doa sore haripun sama. Ada beberapa waktu yang bisa digunakan :

1. Selesai mandi dan ganti baju
2. Selepas sholat asar berjamaah
3. Ketika waktu senggang di sore hari, berilah waktu untuk bercengkrama dengan ananda. Dalam bercengkrama, ayah dan ibu bisa memulai dengan meminta ananda untuk berdoa di sore hari. “Sayang...berdoa ketika sore hari apa ya?”. Ketika ananda melantunkan doa sore hari, ayah dan ibu mengaminkan doa ananda kemudian lakukan silang doa dengan mendoakan ananda “YA Allah, jadikan sore sampai malam hari nanti menjadi keceriaan bagi ananda dan lindungilah ananda selalu”, anandapun mengaminkan doa ayah dan ibu.

Ayah dan ibu memiliki peran dalam memberikan pemahaman kepada ananda tentang pentingnya berdoa di pagi dan sore hari.

Ayah dan Ibu : “berdoa di pagi dan sore hari sangat bagus sayang”

Ananda : “Kenapa ayah/ibu”

Ayah dan Ibu : “ketika pagi dan sore menjelang petang, banyak malaikat yang turun. Jumlahnya sangat banyak. Dengan ananda berdoa, semua malaikat akan ikut mengaminkan doa ananda dan semua keinginan dan cita-cita ananda akan mudah terkabulkan”

Pemahaman seperti di atas akan menumbuhkan semangatnya untuk berdoa bukan karena terpaksa dan ketakutan.

**SILANG DOA 33**  
**DOA SELAMAT DUNIA DAN AKHIRAT**

**DOA SELAMAT DUNIA AKHIRAT**



1. Doa Mohon Keselamatan (Doa Selamat)

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبَرَكَاتٍ فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ

ALLOOHUMMA INNAA NAS-ALUKA SALAAMATAN FID DIINI  
WA 'AAFIYATAN FIL JASADI WA ZIYAADATAN FIL 'ILMI WA  
BAROKATAN FIR RIZQI WA TAUBATAN QOBLAL MAUTI WA  
ROHMATAN 'INDAL MAUTI WA MAGHFIROTAN BA'DAL MAUTI  
Artinya :

Ya Allah kami memohon kepadaMu keselamatan dalam agama, dan kesejahteraan/kesegaran pada tubuh dan penambahan ilmu, dan keberkahan rizqi, serta taubat sebelum mati dan rahmat di waktu mati, dan keampunan sesudah mati.

2. Doa Memohon Keselamatan 2

اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةِ مِنَ النَّارِ وَالْعُقُوبَةَ عِنْدَ الْحِسَابِ

ALLOOHUMMA HAWWIN 'ALAINAA FII SAKARAATIL MAUTI  
WANNAJAATA MINAN NAARI WAL 'AFWA 'INDAL HISAABI  
Artinya :

Ya Allah, mudahkanlah kami saat pencabutan nyawa, selamat dari api neraka dan mendapat kemaafan ketika amal diperhitungkan

3. Doa Memohon Keselamatan 3

رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

RABBANAA LAA TUZIGH QULUUBANAA BA'DA IDZ  
HADAITANAA WAHAB LANAA MIL LADUNKA RAHMA,  
INNAKA ANTAL WAHHAAB

Artinya :

Ya Allah, janganlah Kau goyahkan hati kami setelah Kau beri petunjuk dan berilah kami rahmat dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Pemberi

4. Doa Memohon Keselamatan 4

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

RABBANAA AATINAA FIDDUNNYAA HASANAH, WA FIL  
AAKHIRATI HASANAH, WAQINAA 'ADZAA BAN NAAR.

Artinya :

Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat, dan jagalah kami dari siksa api neraka.

a. Usia 0-5 tahun

Sejak dini, ajarkanlah kepada si kecil untuk berdoa keselamatan dunia akhirat. Doa ini bisa sewaktu-waktu di baca. Jika si kecil masih menyusu kepada Ibu, alangkah baiknya di baca selesai ibu menyusui si kecil dengan membisikkan doa selamat dunia akhirat :

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبَرَكَاتٍ فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً  
قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ

Ketika si kecil telah mulai belajar berjalan dan berbicara, bisa juga ketika di waktu senggang atau ketika ayah dan ibu selesai mengerjakan sholat. Ayah dan ibu bisa mendudukan si kecil dipangkuan ayah dan ibu, mengangkat kedua tangannya kemudian melafalkan doa :

اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةِ مِنَ النَّارِ وَالْعُقُوبِ عِنْدَ الْحِسَابِ

b. Usia diatas 5 tahun

Ananda yang sudah mulai bisa melafalkan sendiri doa selamat dunia akhirat, bisa melafalkan doa tersebut selesai sholat. Doa tersebut dibaca setelah melafalkan doa bagi kedua orang tua. Berilah kesempatan kepada ananda untuk melafalkan doa :

رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Dan ditambah pula dengan doa “ Ya Allah bahagiakan, sejahterakan dan lindungilah ayah, ibu dan aku di dunia dan akhirat”

Ayah dan ibu mengaminkan doa ananda dan bergantian mendoakan ananda :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Dan ditambah doa “ Ya Allah lindungilah ananda selalu dan bahagiakan di setiap langkahnya di dunia dan akhirat”

Ananda pun mnegaminkan doa ayah dan ibu.

Jika ananda telah bisa melaksanakan sholat sendiri, ayah dan ibu bisa menanyakan kepada ananda :

Ayah dan ibu : “ Tadi selesai sholat berdoa apa saja sayang? Sudah berdoa untuk keselamatan semua?”

Ananda : “sudah ibu/ayah”

Ayah dan Ibu : “doanya seperti apa sayang? Bolehkan ibu/ayah mendegarnya?”

Ananda : (Melafalkan doa tersebut?)

Ayah dan ibu : (melanjutkan) “Ananda, mengapa kita harus berdoa keselamatan dunia akhirat?”

Ananda : (menggelengkan kepala)

Ayah dan Ibu : “Doa keselamatan dunia akhirat itu meminta perlindungan dari Allah. Semua malaikat akan selalu mengiringi langkah ananda setelah ananda berdoa. Ayah dan ibu juga akan menjadi tenang jika ananda selalu berdoa keselamatan dunia akhirat”

Peran penting dari ayah dan ibu adalah memberikan pemahaman kepada ananda tentang pentingnya berdoa karena akan membuat tenang ayah dan ibunya bukan karena dosa atau pahala.

### **PARENTING SILANG DOA**

Doa menjadi jalan ibadah yang tidak akan pernah terputus. Sejak dini kenalkanlah dan biasakan berdoa kepada sang buah hati. Ayah dan ibu mengajarkan doa kepada ananda tersayang tidak sekedar untuk menghafalkannya namun untuk membentuknya sebagai sebuah perilaku berakhlakul karimah. Perlu diingat, doa tidak untuk mendapatkan pahala dan surga, juga tidak untuk menghindari dosa dan neraka. Namun doa adalah bentuk syukur kepada Allah SWT dan menjadi dasar akan kesantunan dalam berperilaku.

Semua orang tua menginginkan anak yang berbakti dan selalu mendoakan kedua orang tuanya bahkan sampai akhir hayatnya. Semuanya tidak muncul dengan sendirinya dan juga tidak sebatas karena orang tua memberikan bekal agama yang kuat kepada putra-putri tercinta. Pembentukan buah hati menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya karena orang tua mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan sangat baik. Ayah bertugas untuk memberikan pembinaan sehingga anak memiliki mental yang kuat dan ibu bertugas memberikan kasih sayang yang penuh sehingga anak belajar untuk mengasihi. Ayah dan ibu berkolaborasi membentuk anak yang memiliki mental yang kuat namun dengan dasar kasih dan sayang terhadap sesama dan semesta.

Mengajarkan doa kepada buah hati tidak sekedar untuk membuat mereka hafal dengan semua doa. Namun ayah dan ibu berkolaborasi untuk membentuk anak yang senantiasa berdoa dalam setiap langkahnya dan tidak melupakan sekitarnya. Orang tua yang hanya mengajarkan kepada putra putrinya untuk menghafalkan semua doa akan membentuk pribadi yang egois. Apalagi ketika sejak dini orang tua mengajarkan kepada putra-putrinya akan dosa dan pahala, neraka dan surga. Terkadang cara orang tua untuk membuat buah hatinya mau berdoa adalah dengan menakut-nakuti ananda tercinta

“ Sayang...kalau tidak berdoa nanti berdosa lho...bisa masuk neraka”

Tak jarang pula ditambah dengan cerita yang mengerikan akan neraka :

“ Kalau masuk neraka, akan sangat panas...tubuh dibakar di api. Dan yang masuk neraka semuanya temannya setan”

Akan lebih parah jika menceritakan tentang setan :

“ kalau tidak berdoa temannya setan, setan itu tempatnya di neraka”

Orang tua menganggap hal seperti itu adalah wajar dan menjadi cara yang paling ampuh untuk mengajarkan kepada putra-putrinya untuk senantiasa berdoa dan beribadah. Kesalahan orang tua yang selanjutnya adalah memberikan pengharapan akan pahala dan surga. Memang benar semua ada dalam tatanan agama islam, namun bukan cara tepat dalam pendidikan dan pembinaan terhadap putra-putri tercinta. karena dengan menyalahkan segala seustau yang buruk sebagai perilaku setan dan teman setan, sebenarnya mengajarkan kepada putra-putri tercinta untuk tidak bertanggung jawab dan selalu menyalahkan pihak lain jika ananda melakukan sebuah kesalahan. Ananda akan dengan mudah lepas dari tanggung jawabnya dan selalu mengkambinghitamkan kepada yang lain untuk menghindari dari tanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat.

“ kalau berdoa nanti pahalanya banyak dan nanti bisa masuk surga. Di surga terdapat telaga kausar yang di dalamnya mengalir air susu, air madu dan semua yang ananda inginkan ada di sana”

Cara seperti di atas merupakan pembinaan kepada buah hati untuk menjadi egois dan mementingkan dirinya sendiri. Ananda akan selalu berdoa dan beribadah tanpa memikirkan sekitarnya karena hanya mementingkan perolehan pahala bagi dirinya sendiri sehingga memunculkan kekegoisan dalam pengharapan dirinya bisa masuk surga dan menghindari dosa dan pada akhirnya dirinya sendiri pun tidak akan masuk ke neraka. Dan sampai detik ini sering menjadi kebiasaan bagi

orang tua dalam mendidik putra – putrinya. Tanpa disadari pendidikan dan pembinaan seperti ini akan merpuhkan mentalnya dan mengajarkan untuk menghitung untung dan rugi dalam melakukan sesuatu bahkan dalam beribadahpun akan dihitung untung dan ruginya. Dan membentuk pribadi anak yang hanya mementingkan kepentingan dan keuntungan dirinya sendiri saja.

Perlu diketahui, bahwa segala hal yang diperoleh anak-anak khususnya usia di bawah 5 tahun menjadi goresan yang tidak akan pernah bisa hilang dan tidak akan pernah bisa terhapus. Semuanya terekam dengan sangat jelas di dalam memorinya. Pada usia ini ayah dan ibu mengajarkan segala sesuatu melalui pembiasaan dengan cara menuntunnya secara langsung, bukan sekedar memerintah dan melarang. Diatas usia 5 tahun, ayah dan ibu harus benar-benar berhati-hati dalam memberikan pembinaan dan pendidikan tentang agama, tentang doa dan juga tentang ibadah. Meskipun belum faham 100 % namun ayah dan ibu harus bisa memberikan pemahaman kepadanya tentang baik dan buruknya dalam melaksanakan sesuatu. Seperti dalam doa ayah dan ibu memberikan pemahaman kepadanya tentang baik dan buruknya, tentang efek yang muncul dan tentang bagaimana harus berperilaku santun dalam setiap langkah yang dilakukan. Semuanya akan bisa berjalan membentuk pembinaan yang baik dengan dasar kasih sayang jika sejak awal sudah dibina melalui pembiasaan.

Silang doa bisa menjadi cara dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak yang senantiasa kan selalu mengingat kedua orang tuanya dalam setiap langkah yang dilakukan. Silang doa adalah saling mendoakan antara anak dan orang tua serta sebaliknya orang tua dengan anak. Ketika orang tua hanya menuntut kepada anak untuk berbakti dan mendoakan kedua orang tua, ketika beranjak tumbuh, anak bisa saja lupa karena pembinaan yang muncul dari orang tua hanyalah bentuk perinath dan tuntutan. Ayah dan ibu harus bisa menunjukkan kasih sayang melalui doa kepada putra-putrinya yang sebenarnya menjadi pembelajaran dan pembinaan yang berharga bagi putra-putri tercinta. Ayah dan ibu pada awalnya mengajarkan akan doa ketika dan melakukan sesuatu dan setelah selesai melakukan sesuatu dan bisa disambung dengan doa untuk ayah dan

ibu. Semuanya tidak berhenti sampai di situ saja, tetapi ayah dan ibu juga mengaminkan doa ananda dan bergantian dengan mendoakan putra-putri tercinta dihadapan sang buah ahti dan juga diaminkan oleh ananda. Silang doa seperti ini membina ananda untuk tidak menjadi egois dengan dirinya sendiri dan juga hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi mengajarkan untuk selalu memperhatikan sekitarnya terutama kedua orang tuanya, karena dalam setiap doa yang di panjatkan terdapat doa bagi kedua orang tuanya dan ananda juga benar-benar mengetahui bahwa ayah dan ibunya sangat menyayanginya melalui silang doa yang dilakukan ayah dan ibu dihadapan ananda.

Ayah dan ibu yang membina putra-putri dengan silang doa, juga harus bisa memberikan pemahaman sesuai dengan usianya. Pemahaman tersebut menjadi pembinaan yang akan membentuk kepribadianya. Bukan dengan pengharapan akan pahala dan surga, bukan pula menakuti dengan dosa dan neraka apalagi ditambah dengan menakut-nakuti akan setan yang selalu mengikuti dan segala sesuatu yang salah adalah perilaku setan. Berikanlah pemahaman kepadanya akan kesantunan rasa dan pikiran terhadap segala sesuatu yang akan dilakukan sehingga perilaku yang muncul pun akan santun dan membentuk akhlakul karimah yang di dasari dengan kasih sayang. Dan jika melakukan kesalahan harus bisa bertanggung jawab dan memperbaiki kesalahan tersebut. Sebisa mungkin hindarilah untuk menekan, membentak, melarang tanpa dasar yang jelas dan memerintah tanpa pembinaan.

Peran dari ayah dan ibu adalah memberikan pembinaan dengan dasar kasih sayang, sehingga putra-putri tercinta akan menurut tanpa paksaan dan senantiasa berbakti kepada kedua orang tuanya. Membentak, melarang tanpa dasar dan memerintah tanpa pembinaan akan memunculkan kekosongan dalam psikologis anak sehingga anak akan merasa tertekan dan takut bahkan akan memunculkan perlawanan. Bukan salah anak ketika melawan orang tua, namun lihatlah kembali kepada masa lalunya, apa yang telah dibiasakan dan diajarkan serta dibina kepada buah hati tercintanya. Point penting dalam silang doa adalah menunjukkan kasih sayang orang tua kepada putra-putrinya melalui doa yang dipanjatkan

dihadapan ananda tercinta. Selanjutnya pembinaan melalui pemberian pemahaman sesuai dengan usianya tanpa penekanan dan menakut-nakuti tetapi arahkan kepada kesantunan dalam berperilaku serta dampak baik dan buruknya. Dalam memberikan pemahaman kepada putra-putri tercinta akan muncul dialog antara orang tua dengan anak. Dalam dialog ini membentuk kedekatan psikologis anak dengan orang tua. Anak akan memahami bahwa orang tuanya bukan orang yang menakutkan namun bisa sebagai tempat untuk berbicara dan menerima anak apa adanya. Dialog yang muncul akan membentuk sebuah komunikasi yang sangat bagus sehingga anak pun akan belajar untuk selalu terbuka dengan kedua orang tuanya.

Komunikasi dengan putra-putri menjadi sangat penting. Dengarkanlah mereka ketika berbicara, bercerita, berpendapat bahkan ketika mengajukan sebuah protes atas sesuatu. Ayah dan Ibu yang mendengarkan mereka dengan penuh kasih sayang dan tidak memotongnya atau melarangnya, akan membentuk penghargaan terhadap diri putra-putri tercinta dan merasakan dengan nyata kasih sayang kedua orang tua melalui komunikasi yang baik. Anak tidak akan takut maupun segan untuk mengutarakan apapun dan tidak akan menyimpan sendiri semua permasalahannya sehingga anak akan terbiasa bersikap terbuka kepada ayah dan ibu. Bahkan ketika putra-putri tercinta banyak mengajukan pertanyaan, terutama di awal masa mereka mulai banyak ingin tahu, maka jangan hentikan pertanyaan mereka, jangan melarangnya untuk bertanya atau membentakinya untuk tidak bertanya, ayah dan ibu bisa menjawab semua pertanyaan mereka sesuai dengan pemahaman usianya. Jika seandainya ayah dan ibu tidak mampu menampung pertanyaan putra-putri tercinta, maka bisa dialihkan kepada permainan yang membuatnya fokus dan memunculkan kreatifitas lalu mintalah mereka untuk menceritakan hasil dari permainannya. Cara ini bukan menjadi cara penghentian namun pengalihan yang tetap mengasah kreatifitas serta perkembangan otak putra-putri tercinta dengan sangat baik.

Ketika putra-putri tercinta melakukan hal yang belum benar, janganlah lekas memarahinya, dan hindarilah untuk menegur mereka di hadapan banyak

orang terutama dihadapan teman-temannya, karena akan sangat berpengaruh terhadap psikologisnya, trauma bisa jadi muncul dan bisa melemahkan mental mereka. Panggilah putra-putri kesayangan ayah dan ibu, dudukkanlah mereka dengan nyaman, baru diawali dengan bertanya tentang kejadian yang baru saja terjadi, tentang perilaku mereka yang belum benar. Arahkan dengan pelan-pelan akan baik dan buruknya. Dan berilah pemahaman tanpa menakutinya, tanpa mengancamnya dan tanpa memarahinya. Pembinaan dengan kasih sayang melalui pemahaman-pemahaman yang diberikan oleh ayah dan ibu sangat penting sehingga putra-putri tercinta bisa berubah dengan dasar kasih sayangnya terhadap orang tua dan tidak ingin melihat ayah dan ibunya bersedih.

Ayah dan Ibu tidak perlu ragu dan malu untuk menunjukkan kasih sayang kepada putra-putri tercinta bahkan dihadapan orang lain sekalipun. Bukan sebagai bentuk memanjakan namun sebagai dasar pondasi pembentukan kepribadian pada buah hati tercinta. Karena pada akhirnya putra-putri tercinta pun tidak akan malu untuk mengasih sayangi kedua orang tuanya terutama ketika Ayah dan ibu telah memasuki masa tuanya.

Anak akan memahami bahwa orang tuanya peduli dengannya dan akan memenuhi alam bawah sadar masa kanak-kanaknya sehingga tidak akan terjadi “Empty child” atau kekosongan di masa anak-anak. Pemahaman ayah dan ibu sebagai pembinaan kepada putra-putri tercinta bahwa berdoa dan beribadah bukanlah sebuah tekanan dan tuntutan semata. Namun semuanya adalah cara untuk menyantunkan diri, sesama dan juga semesta. Doa dan ibadah akan selalu dilakukan dengan penuh keceriaan karena ananda merasakan kasih sayang kedua orang tuanya melalui doa dan ibadah yang dilakukan sehingga membentuk pribadi yang santun dan berakhlakul karimah serta selalu memperhatikan sekitarnya terutama kedua orang tuanya.

Jika ayah dan ibu memiliki putra/putri lebih dari satu, silang doa bisa dilakukan bergantian. Hari pertama, anak pertama yang lain mengaminkan dan begitu pula seterusnya. Jika memiliki dua buah hati tersayang bisa melakukan pembagian tugas dalam melakukan silang doa. Anak pertama dalam doa

mendoakan ayahnya dan anak kedua mendoakan ibunya, dihari berikutnya bisa bergantian dan bisa pula tiap anak bergiliran dalam mendoakan dan yang lain beserta ayah dan ibu mengaminkan doa ananda.

Silang doa menjadi cara untuk silang kasih sayang antara anak dengan orang tua dan juga antara orang tua dengan anak. Kasih sayang tidak hanya menuruti semua keinginan anak bukan pula sekedar merawat dengan sangat baik. Namun, melalui pembinaan dengan silang doa menjadi salah satu cara untuk silang kasih sayang sehingga anak merasakan secara nyata bukti kasih sayang kedua orang tuanya melalui pembinaan dari orang tua dan sebaliknya orang tuapun menyalurkan dan merasakan secara nyata bakti dan kasih sayang anak melalui pembinaan yang diberikan. Silang doa dengan pembinaan yang tepat dapat mengisi psikologis anak sehingga anak menjadi penuh akan kasih sayang dan pembinaan dengan dasar kasih sayang.

Pada usia 0-12 tahun menjadi dasar dalam dalam pembentukan pondasi bagi kepribadian anak. Menjadi dasar pembentukan mental, pembentukan spiritual, pembentukan alur rasa dan pikiran dengan dasar nurani sehingga membentuk perilaku yang santun dan berakhalkul karimah. 0-5 tahun menjadi usia pembiasaan kepada sang buah hati. Ayah dan ibu harus benar-benar bersabar menuntunnya dengan penuh kasih sayang karena sebagai pondasi penguatan karakter dan kepribadian anak. Usia 5 tahun ke atas menjadi usia pembinaan melalui pemahaman yang diberikan dengan dasar kasih sayang, pembinaan akan pengenalan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, terhadap kedua orang tua, terhadap sesama dan juga terhadap semesta yang menjadi dasar untuk menjalankan baktinya kepada kedua orang tua dengan dasar kasih dan sayang tanpa paksaan.

Silang doa menjadi pembinaan dalam menjalankan ibadah dan menjalankan syariah agama kepada putra-putri tercinta dengan dasar kasih sayang. Tidak hanya sekedar mengajarkan untuk menghafalkan doa, tetapi menjadi bentuk nyata perwujudan kasih sayang orang tua kepada buah hati tersayang. Silang doa menjadi pembinaan akan kesantunan dalam berperasaan

dan berfikir sehingga tidak mengajarkan untuk memunculkan keegoisan. Ananda akan senantiasa beribadah dengan penuh keceriaan karena dasar yang diterapkan adalah senyum dan kebahagiaan Ayah dan Ibunya ketika ananda beribadah dengan dasar keceriaan dan kebahagiaan dan akan selalu berbakti kepada kedua orang tuanya di setiap langkahnya. Dalam berdoa dan beribadah juga tidak akan di dasari dengan untung dan rugi dalam menjalankan doa dan ibadah tersebut. Namun, akan menjadi kebiasaan yang dlakuakn dengan penuh kebahagiaan dan menjadi wujud nyata akan bakti putra-putri tercinta kepada ayah dan ibunya yang dimulai sejak dini. Hal ini akan terbukti ketika ananda memasuki tahap akhir masa anak-anaknya dan memasuki masa remajanya. Tanpa diperintah dan dilarang, segala sesuatu yang dijalannya akan didasarkan pada kesantunan nurani sesuai dengan pembinaan dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Dan ananda pun akan memahami segala suatu dari berbagai sisi sehingga toleransi yang muncul karena sejak dini dibina untuk melihat dampak baik dan buruk dari segala sesuatu yang ada.

Peran penting dari Ayah dan Ibu adalah membekali putra-putri dengan pembinaan kesantunan, etika, tata krama dan penghormatan dengan dasar kasih sayang baik terhadap dirinya sendiri, sesama maupun alam semesta sehingga menjadi pondasi pembentukan karakter dan kepribadian yang kuat serta berakhlakul karimah. Peran dari Ayah dan Ibu juga membina untuk saling mengasihi, menghormati dan santun dengan siapa saja untuk menumbuhkan toleransi dan saling menghargai. Sehingga dimanapun putra-putri berada dan berkumpul dengan siapapun, ananda akan mempunyai batasannya sendiri yang tidak melanggar nuraninya. Hindarilah untuk sekedar melarang atau memberikan perintah, namun bekalilah dan berilah cara kepada ananda untuk bisa memproteksi dirinya sendiri namun dengan dasar kesantunan dan akhlakul karimah.

Ketika orang tua mengkhawatirkan tentang pergaulan anak zaman sekarang, silang doa menjadi pondasi yang kuat untuk membentuk benteng pertahanan diri dari pergaulan bebas yang sangat meresahkan. Dengan parenting silang doa, anak akan merasa penuh dengan kasih sayang dari kedua orang tuanya

sehingga putra putri akan merasa nyaman ketika berada di rumah, dan ketika berada di luar rumah serta berkumpul dengan teman-temannya tidak akan mudah terpengaruh pada hal-hal yang negatif bahkan bisa menjadi contoh bagi teman-temannya yang lain karena kuatnya mental yang dimiliki, berada bersama teman-temannya juga akan melindungi dan saling menghargai sesama serta keseimbangan psikologisnya yang penuh dengan kasih sayang dari orang tua. Anak akan menemukan jalan kembalinya untuk pulang ke rumah karena merasa nyaman untuk pulang dan tidak ada tekanan apapun dari kedua orang tuanya tersayang.

Ketika beranjak dewasa, dan ayah ibunya semakin bertambah usia, anak akan mengerti bagaimana harus bersikap dan berperilaku kepada kedua orang tuanya. Baktinya akan tetap berjalan tanpa pengharapan apapun karena sejak dini dienuhi dengan kasih sayang dari orang tuanya, jadi anak akan membalas kasih sayang kedua orang tuanya dengan kasih sayang pula. Secara psikologis, ketika orang tua telah memasuki masa tuanya, akan kembali pada psikologis anak-anak sehingga membutuhkan perhatian yang lebih dari anak-anaknya. Dengan dasar silang doa, anak akan mengerti bagaimana harus berbakti kepada kedua orang tuanya. Putra putri tercinta akan memahami perjuangan ayah dan ibunya dalam mendidik dan membesarkannya sehingga menjadi orang yang bisa bermanfaat bagi sesama dan semesta. Terutama dengan ibu yang berjuang dalam proses kehamilan dan bertaruh nyawa menjalani kelahirannya. Dalam berbakti kepada kedua orang tuanya, anak akan menjalankannya dengan penuh keceriaan dan dengan dasar kasih sayang. Anak akan bisa memposisikan diri sebagai orang yang dewasa yang merawat ke dua orang tuanya dengan penuh perhatian. Putra-putri tercinta ayah dan ibu akan memposisikan rasa yang sesuai dengan rasa ketika orang tuanya merawat dan membina dirinya dengan dasar kasih sayang yang penuh sehingga benar-benar baktinya dalam memperhatikan dan merawat ayah dan ibu tercintanya dengan kasih sayang karena anak menyadari bahwa dirinya tidak akan mampu membalas semua kehidupan yang telah diberikan kepadanya. Kasih sayang dalam bakti anak kepada kedua orang tua akan muncul berdasarkan pembinaan dari ayah dan ibu yang membentuk kekuatan pondasi pembentuk anak

yang berbakti, santun dan berakhlakul karimah sehingga ananda bisa memunculkan kemurniannya dalam berasa, berfikiran dan berperilaku terhadap kedua orang tuanya, terhadap sesama dan juga terhadap semesta karena dasar yang muncul adalah kasih sayang. Dan menjadi apapun ananda sesuai dengan cita-citanya akan didasari dengan kesantunan, kasih sayang dan penghormatan terhadap diri sendiri, sesama dan juga semesta. Karena kasih sayang dan pembinaan dari Ayah dan Ibu telah membentuk mental dan pondasi akhlaknya yang kuat.

Dalam proses ini doa kepada kedua orang tua akan berjalan dengan nyata tidak hanya sekedar diucapkan di mulut tetapi di jalankan dengan kasih sayang.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya : “Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan Ibu Bapakku, sayangilah mereka seperti mereka menyayangiku diwaktu kecil”.

Ananda ketika telah dewasa mengetahui kedua orang tuanya di masa tuanya kembali seperti anak-anak, maka tidak akan menyia-nyiakan dan menelantarkan Ayah dan Ibunya. Namun, ananda akan mampu berperan sebagai orang tua yang merawat kedua orang tuanya yang bersikap seperti anak-anak dengan penuh kasih sayang. Ayah dan Ibu dalam menghadapi masa tua tidak membutuhkan materi berlebih dari putra-putrinya, tetapi hanya membutuhkan perhatian, perawatan dan kasih sayang yang lebih seperti ketika Ayah dan Ibu merawat, memperhatikan dan memperlakukan ananda dengan penuh kasih sayang. Melalui pembinaan dengan dasar kasih sayang, melalui pembinaan dengan silang doa antara orang tua dengan putra-putrinya da sebaiknya antara putra-putri dengan ayah dan Ibunya, ananda akan benar-benar memahami dan mengerti bagaimana harus berbakti yang sebenarnya. Bukan karena mengharapkan pahala dan surga, bukan pula untuk menghindari dosa dan neraka tetapi mengetahui secara pasti bagaimana doa kepada kedua orang tua menjadi bentuk perilakunya yang nyata, karena ananda memahami kasih sayang dan pengorbanan ayah dan ibu kepadanya tidak akan mampu dibalas dengan apapun atau bahkan dibandingkan dengan surga dan

neraka karena tidak ada yang mampu menandingi pengorbanan dan kasih sayangnya kepada ananda sehingga ananda menjadi manusia yang sejati.



## PARENTING SILANG DOA

Anak adalah amanah yang harus dijaga dan dirawat dengan sangat baik. Dalam merawat dan mendidik anak tidak hanya sekedar dengan meberikan pelajaran tentang agama saja namun lebih kepada memberikan pembinaan akan kesantunan sehingga dalam menjalankan Ajaran agama juga dengan kesantunan.



Silang doa menjadi bentuk nyata akan kasih sayang Orang tua kepada putra-putri tercinta. Dan menjadi dasar dalam bakti putra-putri tercinta kepada Ayah dan Ibunya. Silang doa menjadi pembinaan dalam menajalankan ibadah dan menjalankan syariah agama kepada putra-putri tercinta dengan dasar kasih sayang. Tidak hanya sekedar mengajarkan untuk menghafalkan doa, tetapi menjadi bentuk nyata perwujudan kasih sayang orang tua kepada buah hati tersayangnya. Silang doa menjadi pembinaan akan kesantunan dalam berperasaan dan berfikir sehingga tidak mengajarkan untuk memunculkan keegoisan. Ananda akan senantiasa beribadah dengan penuh keceriaan karena dasar yang diterapkan adalah senyum dan kebahagiaan Ayah dan Ibunya ketika ananda beribadah dengan dasar keceriaan dan kebahagiaan dan akan selalu berbakti kepada kedua orang tuanya di setiap langkahnya. Dalam berdoa dan beribadah juga tidak akan di dasari dengan untung dan rugi dalam menjalankan doa dan ibadah tersebut. Namun, akan menjadi kebiasaan yang dlakuakn dengan penuh kebahagiaan dan menjadi wujud nyata akan bakti putra-putri tercinta kepada ayah dan ibunya yang dmulai sejak dini. Hal ini akan terbukti ketika ananda memasuki tahap akhir masa anak-anaknya dan memasuki masa remajanya. Tanpa diperintah dan dilarang, segala sesuatu yang dijalaniya akan didasarkan pada kesantunan nurani sesuai dengan pembinaan dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Dan ananda pun akan memahami segala suatu dari berbagai sisi sehingga toleransi yang muncul karena sejak dini dibina untuk melihat dampak baik dan buruk dari segala sesuatu yang ada.

